



Kelas 10

EKONOMI

Aktivitas Ekonomi dalam Kehidupan Sehari-hari:
Buku Pegangan Ekonomi untuk Siswa Kelas 10

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book Ekonomi ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. Ekonomi adalah mata pelajaran yang mempelajari prinsip, konsep, dan aktivitas ekonomi, mulai dari kebutuhan, produksi, distribusi, hingga konsumsi, yang bermanfaat untuk memahami kehidupan ekonomi dan membangun keterampilan kewirausahaan.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Ekonomi Fase E (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi Ekonomi secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#), sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book Ekonomi ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025

Tim Fitri

Daftar Isi

BAB 1: DASAR-DASAR ILMU EKONOMI	4
1. Definisi dan Sejarah Ilmu Ekonomi	6
2. Kebutuhan Manusia dan Keterbatasan Sumber Daya	11
3. Literasi Keuangan dan Penentuan Skala Prioritas	19
4. Klasifikasi Ilmu Ekonomi	22
5. Sistem Ekonomi	24
Rangkuman	30
Latihan Soal.....	31
Referensi.....	33
BAB 2: AKTIVITAS EKONOMI	34
1. Sistem Produksi dalam Ekonomi	36
2. Sistem Distribusi dalam Ekonomi	47
3. Sistem Konsumsi Dalam Ekonomi	50
4. Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian	59
Rangkuman	62
Latihan Soal.....	63
Referensi.....	65
BAB 3: PASAR DAN TERBENTUKNYA HARGA PASAR.....	66
1. Permintaan: Konsep dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	68
2. Penawaran: Peran Produsen dalam Menyediakan Kebutuhan.....	71
3. Fungsi Permintaan dan Penawaran	74
4. Harga dan Terbentuknya Harga Pasar	76
5. Pasar dan Aktivitas Ekonomi.....	80
Rangkuman	88
Latihan Soal.....	89
Referensi.....	91
BAB 4: UANG, LEMBAGA KEUANGAN, PASAR MODAL, DAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)	92
1. Uang	94
2. Lembaga Keuangan.....	100
3. Bursa Efek dan Instrumen Investasi Pasar Modal.....	114
4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	119
Rangkuman	125
Latihan Soal.....	126
Referensi.....	128



BAB 1

DASAR-DASAR ILMU EKONOMI

Karakter Pelajar Pancasila

Mandiri, Bernalar Kritis, dan Berorientasi pada Solusi

Kata Kunci: Ilmu Ekonomi, Kebutuhan, Kelangkaan dan Sumber Daya, Skala Prioritas, Biaya Peluang, Literasi Keuangan, Cabang Ekonomi Mikro dan Makro, Pendekatan Positif dan Normatif, Sistem Ekonomi

Tujuan Pembelajaran: Memahami Dasar, Konsep, dan Peran Ilmu Ekonomi

1. Memahami Konsep Dasar Ilmu Ekonomi

- ▷ Menjelaskan pengertian ilmu ekonomi secara umum.
- ▷ Menguraikan sejarah perkembangan ilmu ekonomi.

2. Menganalisis Kebutuhan Manusia dan Keterbatasan Sumber Daya

- ▷ Mengidentifikasi berbagai jenis kebutuhan manusia.
- ▷ Menjelaskan keterbatasan sumber daya dan dampaknya atas kebutuhan.

3. Menyusun Skala Prioritas dalam Pemenuhan Kebutuhan

- ▷ Menentukan urutan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya.
- ▷ Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi prioritas kebutuhan.

4. Menjelaskan Konsep Literasi Keuangan

- ▷ Menguraikan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

- ▷ Memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan yang bijak.

5. Menjelaskan Konsep Biaya Peluang

- ▷ Mengartikan biaya peluang dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- ▷ Memberikan contoh penerapan biaya peluang di berbagai situasi ekonomi.

6. Menganalisis Pembagian Ilmu Ekonomi

- ▷ Membedakan cabang-cabang ilmu ekonomi, seperti mikro dan makro.
- ▷ Menjelaskan perbedaan antara ekonomi positif dan ekonomi normatif.

7. Membandingkan Berbagai Sistem Ekonomi di Dunia

- ▷ Menjelaskan karakteristik sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan campuran.
- ▷ Menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem ekonomi.



1. Definisi dan Sejarah Ilmu Ekonomi

Definisi Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang membahas tentang cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Kata ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan atau hukum. Dengan demikian, secara etimologi, ekonomi berarti aturan rumah tangga, yang kemudian berkembang menjadi ilmu yang mempelajari cara mengatur sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan manusia secara efisien.

Ilmu ekonomi mulai berkembang sejak zaman kuno dan terus mengalami perubahan konsep sesuai dengan perkembangan zaman. Para ekonom dari berbagai era memberikan definisi ilmu ekonomi berdasarkan sudut pandang dan teori yang mereka kembangkan. Berikut beberapa definisi ilmu ekonomi menurut para ekonom dari berbagai fase perkembangan ekonomi:

a. Adam Smith (1723–1790)

Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776), Adam Smith mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana suatu bangsa dapat memperoleh kekayaan dan kemakmuran. Ia menekankan pada kebebasan individu dalam kegiatan ekonomi, yang kemudian melahirkan konsep *laissez-faire* atau kebebasan pasar.

b. David Ricardo (1772–1823)

Ricardo fokus pada teori keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional. Ia mendefinisikan ekonomi sebagai ilmu yang membahas bagaimana produksi dan distribusi kekayaan dapat dilakukan secara efisien melalui perdagangan antar negara.

c. John Stuart Mill (1806–1873)

Menurut Mill, ilmu ekonomi adalah ilmu praktis yang membahas tentang produksi dan distribusi kekayaan dalam masyarakat, serta dampaknya terhadap kesejahteraan individu.

d. Alfred Marshall (1842–1924)

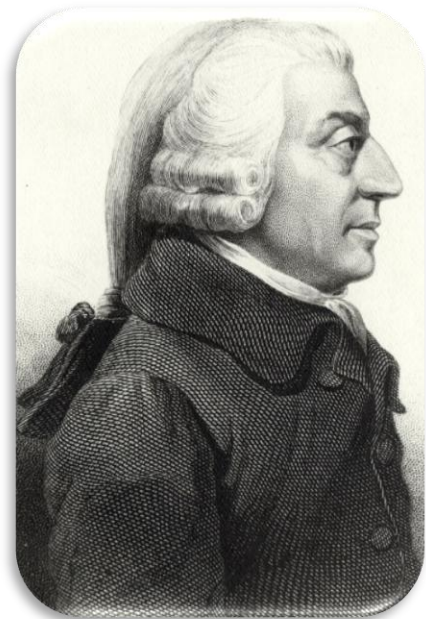
Marshall mendefinisikan ilmu ekonomi dalam bukunya *Principles of Economics* (1890) sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menjalani kehidupannya sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan material.

e. Lionel Robbins (1898–1984)

Dalam bukunya *An Essay on the Nature and Significance of Economic Science* (1932), Robbins memberikan definisi yang lebih modern tentang ilmu ekonomi, yaitu sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

f. Paul Samuelson (1915–2009)

Samuelson memperkenalkan pendekatan yang lebih kuantitatif dalam ilmu ekonomi. Ia mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikannya kepada individu dalam masyarakat



Adam Smith Ekonomi Klasik – Wikimedia

g. Joseph Schumpeter (1883–1950)

Schumpeter menekankan peran inovasi dan kewirausahaan dalam ilmu ekonomi. Ia melihat ekonomi sebagai proses dinamis yang selalu berkembang seiring adanya inovasi dan persaingan.

h. Ibnu Khaldun (1332–1406)

Dalam bukunya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai studi tentang bagaimana manusia berusaha memenuhi kebutuhannya melalui produksi, perdagangan, dan konsumsi. Ia juga menekankan pentingnya kerja sama sosial dalam menciptakan kesejahteraan.

i. Al-Ghazali (1058–1111)

Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa ekonomi adalah bagian dari kehidupan sosial manusia yang harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip moral dan keadilan. Ia menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan cara yang halal dan tidak menzalimi orang lain.

Evolusi Ilmu Ekonomi: Dari Pemikiran Kuno hingga Era Modern

a. Kontribusi Xenophon dan Adam Smith dalam Perkembangan Ekonomi

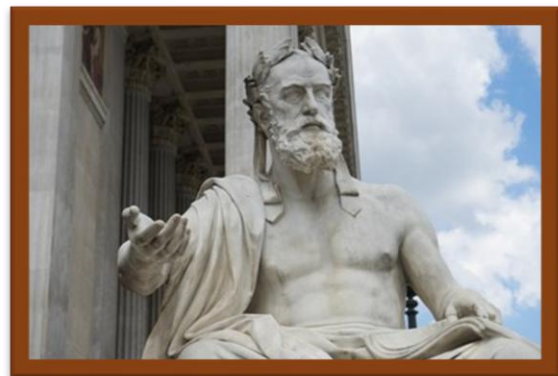
Sejarah ilmu ekonomi tidak dapat dilepaskan dari pemikiran para filsuf dan ekonom yang memberikan kontribusi terhadap perkembangannya. Salah satu pemikir awal yang membahas konsep ekonomi adalah Xenophon (430–354 SM), seorang filsuf dan sejarawan Yunani yang dikenal melalui karyanya *Oeconomicus*. Sementara itu, pada abad ke-18, Adam Smith (1723–1790) hadir sebagai pelopor ekonomi modern dengan teori yang membentuk dasar kapitalisme.

▷ **Pemikiran Xenophon dalam Ilmu Ekonomi**

Xenophon adalah salah satu tokoh awal yang menulis tentang ekonomi dalam konteks pengelolaan sumber daya. Dalam karyanya *Oeconomicus*, ia membahas bagaimana rumah tangga dan negara dapat dikelola secara efisien. Pemikirannya fokus pada manajemen sumber daya dan pentingnya peran kerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu gagasan penting Xenophon adalah konsep efisiensi ekonomi dalam rumah tangga dan pertanian. Ia menekankan bahwa seorang pemimpin atau kepala rumah tangga harus mampu mengatur sumber daya yang dimiliki secara bijak untuk mencapai kemakmuran. Selain itu, ia juga menggarisbawahi pentingnya pembagian kerja sebagai faktor yang dapat meningkatkan produktivitas.

Meskipun Xenophon belum membahas ekonomi dalam skala makro, pemikirannya memberikan dasar bagi perkembangan teori ekonomi di masa depan. Konsepnya tentang efisiensi dan pembagian kerja menjadi cikal bakal bagi teori ekonomi yang lebih kompleks di kemudian hari.



Xenophone, penulis *Oeconomicus* -
Shutterstock.com. 718204762

▷ **Peran Adam Smith dalam Membangun Dasar Ekonomi Modern**

Pada abad ke-18, Adam Smith memperkenalkan konsep ekonomi yang lebih sistematis dalam bukunya yang terkenal, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Ia dianggap sebagai bapak ekonomi modern karena gagasannya mengenai pasar bebas, pembagian kerja, dan mekanisme pasar.

Salah satu konsep utama yang diperkenalkan oleh Adam Smith adalah prinsip "*invisible hand*" (tangan tak terlihat). Ia menjelaskan bahwa ketika individu mengejar kepentingan pribadinya,

tanpa disadari mereka juga akan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Prinsip ini menjadi dasar bagi ekonomi pasar bebas, di mana interaksi antara penawaran dan permintaan akan menentukan harga.

Selain itu, Adam Smith menekankan pentingnya pembagian kerja dalam meningkatkan produktivitas. Menurutnya, spesialisasi dalam pekerjaan akan memungkinkan setiap individu atau perusahaan untuk bekerja lebih efisien, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan biaya lebih rendah.

Pemikiran Adam Smith kemudian menjadi dasar bagi perkembangan teori ekonomi klasik, yang menekankan kebebasan pasar, minimnya intervensi pemerintah, dan pentingnya persaingan dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi.

b. Sistem Barter hingga Evolusi Mata Uang

Sebelum adanya mata uang, manusia menggunakan sistem barter sebagai metode utama dalam melakukan transaksi ekonomi. Barter merupakan sistem pertukaran barang atau jasa secara langsung tanpa menggunakan alat tukar standar seperti uang. Seiring waktu, sistem ini mengalami berbagai kendala yang akhirnya mendorong munculnya mata uang dalam berbagai bentuk, mulai dari uang logam hingga era digital seperti saat ini.

▷ Pengertian dan Sejarah Barter

Barter adalah sistem ekonomi yang paling tua dan telah digunakan sejak zaman prasejarah. Dalam sistem ini, seseorang menukar barang atau jasa yang dimilikinya dengan barang atau jasa lain yang dibutuhkan. Misalnya, seorang petani yang memiliki gandum dapat menukarkannya dengan daging dari seorang pemburu.

Sistem barter banyak digunakan dalam masyarakat yang belum mengenal mata uang. Meskipun sederhana, barter memiliki peran penting dalam membangun sistem ekonomi awal, di mana interaksi ekonomi terjadi dalam bentuk pertukaran langsung antara individu atau kelompok.

▷ Syarat-Syarat Barter

Agar sistem barter dapat berjalan dengan baik, terdapat beberapa syarat yang harus terpenuhi, di antaranya:

- Kedua belah pihak harus memiliki kebutuhan yang sesuai (*double coincidence of wants*), artinya masing-masing pihak harus menginginkan barang atau jasa yang dimiliki pihak lain.
- Barang atau jasa yang ditukarkan harus memiliki nilai yang sebanding, sehingga pertukaran dapat dilakukan secara adil.
- Terdapat kesepakatan mengenai jumlah dan kualitas barang atau jasa yang dipertukarkan, agar tidak terjadi sengketa di kemudian hari.

▷ Kendala dan Keterbatasan Sistem Barter

Meskipun merupakan sistem pertukaran yang alami, barter memiliki banyak keterbatasan, antara lain:

- Kesulitan dalam menemukan pasangan yang cocok (*double coincidence of wants*). Misalnya, seseorang yang memiliki kain ingin menukar dengan beras, tetapi pemilik beras tidak membutuhkan kain.
- Tidak adanya standar nilai yang tetap, sehingga sulit untuk menentukan apakah suatu barang atau jasa memiliki nilai tukar yang adil.
- Kesulitan dalam membagi barang-barang tertentu, terutama barang yang tidak bisa dipotong atau dibagi tanpa mengurangi nilainya, seperti hewan ternak atau alat produksi.
- Sulit digunakan dalam transaksi yang lebih besar dan kompleks, karena barter hanya dapat dilakukan dalam skala kecil dan antar individu atau kelompok kecil.

Karena keterbatasan tersebut, sistem barter semakin ditinggalkan dan manusia mulai mencari cara yang lebih praktis untuk melakukan transaksi.



Fakta Unik Seputar Ekonomi

Dimana pabrik uang tertua di dunia yang hingga saat ini

masih beroperasi?

Jawabannya adalah The Royal Mint, yang didirikan tahun 886 M di Inggris. Hingga kini, mereka masih mencetak uang koin untuk berbagai negara!



► Perkembangan Uang: Dari Logam hingga Digital

Untuk mengatasi keterbatasan barter, manusia mulai menggunakan uang sebagai alat tukar yang lebih efektif. Perjalanan evolusi uang dapat dibagi menjadi beberapa tahap:

1) Uang Barang (*Commodity Money*)

Sebelum mengenal uang logam, masyarakat menggunakan barang-barang tertentu sebagai alat tukar. Barang-barang yang digunakan biasanya memiliki nilai intrinsik, seperti garam, kulit binatang, atau biji-bijian. Namun, uang barang juga memiliki keterbatasan, seperti mudah rusak dan sulit dibawa dalam jumlah besar.

2) Uang Logam (*Metal Money*)

Uang logam mulai digunakan sekitar 600 SM di wilayah Lydia (sekarang bagian dari Turki). Logam seperti emas, perak, dan tembaga digunakan karena memiliki nilai yang tetap, tahan lama, dan mudah dibawa. Keunggulan uang logam ini membuatnya bertahan dalam sistem ekonomi selama berabad-abad.



Uang logam berbagai pecahan yang masih remi di gunakan di Indonesia - Shutterstock.com2476866155

3) Uang Kertas (*Paper Money*)

Karena uang logam cukup berat dan sulit dibawa dalam jumlah besar, masyarakat mulai beralih ke uang kertas. Uang kertas pertama kali digunakan di Tiongkok pada abad ke-7, di bawah Dinasti Tang, dan kemudian menyebar ke berbagai negara. Uang kertas memiliki nilai karena didukung oleh kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang menerbitkannya, seperti pemerintah atau bank sentral.

4) Uang Giral dan Perbankan

Seiring perkembangan ekonomi, muncul sistem perbankan yang memungkinkan masyarakat untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk rekening. Uang giral, seperti cek dan giro, mulai digunakan sebagai alat pembayaran yang lebih praktis dibandingkan uang fisik.

5) Uang Elektronik dan Digital (*Digital Money*)

Pada era modern, perkembangan teknologi memunculkan bentuk uang baru, yaitu uang digital. Uang digital mencakup transaksi yang dilakukan melalui kartu kredit, e-wallet (dompet digital), dan bahkan mata uang kripto seperti Bitcoin. Dengan adanya teknologi ini, transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan dapat dilakukan tanpa batas geografis.

Perjalanan sistem ekonomi dari barter ke uang digital menunjukkan bagaimana manusia terus beradaptasi dengan kebutuhan ekonomi yang semakin kompleks. Sistem barter yang sederhana ternyata memiliki banyak keterbatasan, sehingga memicu penciptaan mata uang dalam berbagai bentuk. Saat ini, dengan berkembangnya teknologi, uang digital semakin mendominasi transaksi ekonomi global, menjadikan aktivitas perdagangan lebih efisien dan fleksibel.

Contoh Soal

Apa yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan barter sehingga sistem tersebut ditinggalkan?

Jawaban:

Kendala utama pelaksanaan barter adalah sulitnya mencari pihak yang cocok (*double coincidence of wants*).





2. Kebutuhan Manusia dan Keterbatasan Sumber Daya

Kebutuhan Manusia

a. Kebutuhan yang Tidak Terbatas

Manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhinya bersifat terbatas. Oleh karena itu, memahami klasifikasi kebutuhan menjadi penting agar pemenuhannya dapat dilakukan secara lebih efisien.

▷ Klasifikasi Kebutuhan Berdasarkan Intensitas

Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingannya dalam kehidupan, yaitu:

- **Kebutuhan Primer**, yaitu kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup. Contohnya adalah makanan yang dikonsumsi setiap hari, pakaian yang melindungi tubuh dari cuaca, serta tempat tinggal yang berfungsi sebagai perlindungan dari panas dan hujan.
- **Kebutuhan Sekunder**, yaitu kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup seseorang. Sebagai contoh, ponsel menjadi alat komunikasi yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, kendaraan pribadi mempermudah mobilitas, dan hiburan seperti televisi atau internet memberikan kenyamanan tambahan.
- **Kebutuhan Tersier**, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kemewahan dan status sosial. Kebutuhan ini tidak bersifat wajib, tetapi lebih kepada keinginan seseorang yang memiliki kemampuan ekonomi lebih tinggi. Contohnya adalah koleksi jam tangan mewah, mobil sport, atau rumah dengan desain yang sangat eksklusif.



Mobil Ferrari termasuk kebutuhan tersier manusia - Shutterstock.com.206920045

▷ Klasifikasi Kebutuhan Berdasarkan Subjek yang Membutuhkan

Berdasarkan siapa yang membutuhkan, kebutuhan dapat dibedakan menjadi:

- **Kebutuhan Individu**, yaitu kebutuhan yang bersifat pribadi dan berbeda bagi setiap orang, tergantung pada gaya hidup, pekerjaan, dan preferensi masing-masing. Misalnya, seorang mahasiswa memerlukan laptop untuk menunjang pembelajaran, sementara seorang atlet memerlukan perlengkapan olahraga berkualitas tinggi.
- **Kebutuhan Umum**, yaitu kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat secara kolektif dan biasanya disediakan oleh pemerintah atau lembaga tertentu. Contohnya adalah layanan kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat luas, fasilitas transportasi umum seperti bus dan kereta, serta sistem keamanan seperti kepolisian dan pemadam kebakaran.

▷ Klasifikasi Kebutuhan Berdasarkan Waktu Pemenuhan

Dilihat dari waktu pemenuhannya, kebutuhan terbagi menjadi:

- **Kebutuhan Sekarang**, yaitu kebutuhan yang harus segera dipenuhi untuk menghindari dampak negatif. Sebagai contoh, seseorang yang lapar membutuhkan makanan segera, atau pasien yang sakit harus segera mendapatkan obat dan perawatan medis.
- **Kebutuhan Masa Depan**, yaitu kebutuhan yang baru akan terasa manfaatnya di kemudian hari. Misalnya, menabung untuk pendidikan anak merupakan cara untuk

memenuhi kebutuhan masa depan, begitu pula dengan investasi dalam bentuk properti atau asuransi kesehatan yang akan berguna pada saat diperlukan.

▷ **Klasifikasi Kebutuhan Berdasarkan Sifat Pemenuhan**

Kebutuhan manusia juga dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya, yaitu:

- **Kebutuhan Jasmani**, yaitu kebutuhan yang berhubungan langsung dengan kondisi fisik seseorang. Makan makanan bergizi, olahraga secara rutin, dan mengenakan pakaian yang nyaman merupakan contoh kebutuhan jasmani yang penting bagi kesehatan tubuh.
- **Kebutuhan Rohani**, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan aspek mental, emosional, dan spiritual seseorang. Kebutuhan ini dapat berupa ibadah bagi yang beragama, membaca buku motivasi untuk meningkatkan semangat hidup, atau melakukan meditasi untuk ketenangan batin.

b. Peran Barang dan Jasa dalam Pemenuhan Kebutuhan

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menggunakan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan. Barang merupakan benda berwujud yang dapat disentuh dan dimiliki, seperti makanan, pakaian, dan kendaraan. Adapun jasa merupakan aktivitas atau layanan yang memberikan manfaat bagi orang lain tanpa menghasilkan benda berwujud, seperti jasa dokter dalam pelayanan kesehatan, layanan transportasi, atau jasa perbankan dalam transaksi keuangan. Berikut adalah klasifikasi barang berdasarkan berbagai aspek:

▷ **Berdasarkan Cara Memperolehnya, barang dibedakan menjadi:**

- **Barang Ekonomi**, yaitu barang yang memiliki nilai dan harus diperoleh dengan usaha atau pembayaran, seperti bahan makanan yang harus dibeli di pasar atau kendaraan yang harus dibayar dengan uang.
- **Barang Nonekonomi**, yaitu barang yang tersedia secara alami dan dapat digunakan tanpa biaya, seperti udara untuk bernapas atau sinar matahari yang memberikan cahaya dan energi.

▷ **Berdasarkan Kepentingannya, barang dapat dikategorikan sebagai berikut:**

- **Barang Inferior**, yaitu barang yang permintaannya menurun ketika pendapatan seseorang meningkat. Misalnya, saat seseorang memiliki penghasilan yang lebih tinggi, ia mungkin akan mengganti konsumsi mie instan dengan makanan sehat atau beralih dari pakaian bekas ke pakaian baru.
- **Barang Esensial**, yaitu barang yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dan harus selalu tersedia, seperti beras sebagai makanan pokok, air bersih untuk kebutuhan rumah tangga, dan listrik untuk keperluan penerangan serta peralatan elektronik.
- **Barang Normal**, yaitu barang yang permintaannya meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan seseorang. Contohnya adalah pakaian berkualitas tinggi, alat elektronik modern seperti laptop atau tablet, serta kendaraan pribadi yang lebih nyaman.
- **Barang Mewah**, yaitu barang yang bersifat eksklusif dan biasanya hanya dapat dimiliki oleh individu dengan tingkat ekonomi tinggi. Contohnya adalah perhiasan dengan batu permata langka, mobil mewah dengan teknologi canggih, atau liburan ke destinasi wisata premium seperti Maladewa atau Swiss.

▷ **Berdasarkan Cara Penggunaannya, barang terbagi menjadi:**

- **Barang Pribadi**, yaitu barang yang hanya dapat digunakan oleh satu individu atau keluarga, seperti pakaian, ponsel, dan kendaraan pribadi.
- **Barang Publik**, yaitu barang yang dapat digunakan bersama oleh banyak orang, seperti jalan raya, jembatan, atau taman kota.

▷ Berdasarkan Hubungan Pemakaian, barang dikategorikan menjadi:

- **Barang Substitusi**, yaitu barang yang dapat menggantikan barang lain dalam penggunaannya, seperti teh yang dapat menggantikan kopi sebagai minuman pagi.
- **Barang Komplementer**, yaitu barang yang saling melengkapi satu sama lain, seperti sepeda motor dan bensin atau komputer dan listrik.

▷ Berdasarkan Bentuk dan Sifat, barang dapat dikategorikan menjadi:

- **Barang Tetap**, yaitu barang yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak bentuk atau fungsi aslinya. Biasanya, barang ini memiliki lokasi tetap dan digunakan dalam jangka panjang. Misalnya, tanah dan bangunan.
- **Barang Bergerak**, yaitu barang yang dapat dipindahkan tanpa merusak kondisi atau fungsinya. Barang ini bisa berpindah tempat sesuai kebutuhan dan umumnya memiliki daya tahan yang lebih singkat dibanding barang tetap. Contohnya, kendaraan, barang elektronik, dan perabotan rumah tangga.

▷ Berdasarkan Proses Pengolahan, barang dapat dibagi menjadi:

- **Barang Mentah**, yaitu bahan baku yang belum mengalami proses pengolahan, seperti kayu dari pohon atau kapas dari tanaman.
- **Barang Setengah Jadi**, yaitu barang yang telah mengalami beberapa tahap pengolahan tetapi belum siap digunakan oleh konsumen akhir, seperti kain dari kapas atau besi baja untuk konstruksi bangunan.
- **Barang Jadi**, yaitu barang yang telah siap digunakan oleh konsumen, seperti pakaian dari kain atau kendaraan yang telah dirakit di pabrik.



Baja termasuk barang setengah jadi - Shutterstock.com.2499064249

Keterbatasan Sumber Daya dalam Memenuhi Kebutuhan

a. Definisi dan Contoh Kasus Kelangkaan

Dalam ilmu ekonomi, kelangkaan merujuk pada kondisi ketika jumlah sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia yang terus berkembang. Kelangkaan bukan hanya berarti suatu barang atau jasa benar-benar habis, tetapi juga bisa disebabkan oleh distribusi yang tidak merata, keterbatasan teknologi dalam eksploitasi sumber daya, atau ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan.

Kelangkaan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kelangkaan bahan bakar, kelangkaan pangan, atau bahkan kelangkaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tertentu. Misalnya, ketika harga minyak dunia melonjak akibat gangguan pasokan, negara-negara yang sangat bergantung pada impor minyak akan mengalami kelangkaan bahan bakar yang berdampak pada sektor transportasi dan industri.

Salah satu contoh nyata kelangkaan yang pernah terjadi di Indonesia adalah kelangkaan minyak goreng pada tahun 2022. Meskipun Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit dunia, terjadi gangguan distribusi dan peningkatan permintaan global yang menyebabkan harga minyak goreng melonjak tinggi. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan minyak goreng dengan harga terjangkau, sehingga pemerintah harus melakukan intervensi melalui kebijakan subsidi dan regulasi harga.

Kasus ini menunjukkan bahwa kelangkaan tidak selalu terjadi karena sumber daya benar-benar habis, tetapi juga bisa disebabkan oleh distribusi yang terganggu, tingginya permintaan, atau kebijakan ekonomi yang tidak tepat.



Fakta Unik Seputar Ekonomi

Dimanakah cadangan nikel terbesar di dunia?

Cadangan nikel terbesar dunia ada di Indonesia, sekitar 21 juta ton! Ini potensi besar! Karena nikel adalah bahan utama baterai mobil listrik.



b. Faktor-Faktor Penyebab Kelangkaan

Kelangkaan sumber daya terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut adalah beberapa penyebab utama yang mempengaruhi keterbatasan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan manusia.

▷ Terbatasnya Ketersediaan Sumber Daya di Alam

Sumber daya alam seperti air, minyak bumi, dan hasil pertanian memiliki batasan dalam jumlahnya. Beberapa sumber daya, seperti minyak bumi dan batu bara, termasuk sumber daya tak terbarukan yang membutuhkan jutaan tahun untuk terbentuk kembali. Ketika eksploitasi dilakukan secara besar-besaran tanpa perencanaan yang tepat, cadangan sumber daya ini akan semakin menipis.

Sebagai contoh, kelangkaan air bersih menjadi masalah di beberapa daerah yang mengalami musim kemarau panjang. Jika sumber air tidak dikelola dengan baik dan penggunaannya tidak bijaksana, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air untuk konsumsi, pertanian, dan industri.

▷ **Kerusakan Sumber Daya Akibat Aktivitas Manusia**

Kelangkaan juga bisa disebabkan oleh eksploitasi berlebihan dan perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Aktivitas seperti deforestasi, pencemaran air, dan penambangan ilegal dapat merusak keseimbangan ekosistem serta mengurangi ketersediaan sumber daya alam.

Di Indonesia, kerusakan hutan akibat deforestasi menjadi salah satu penyebab kelangkaan kayu dan terganggunya habitat satwa liar. Banyak hutan yang ditebang secara ilegal untuk membuka lahan perkebunan atau permukiman tanpa adanya upaya reboisasi yang cukup. Akibatnya, selain kelangkaan kayu, kerusakan ekosistem juga menyebabkan perubahan iklim yang berdampak pada produksi pangan dan kualitas udara.

Selain itu, pencemaran laut akibat limbah industri juga berkontribusi terhadap berkurangnya populasi ikan, yang berdampak langsung pada pendapatan para nelayan serta ketersediaan ikan di pasar.



*Foto udara penebangan
pohon di hutan -
Shutterstock.com.1408605185*

▷ **Keterbatasan Kemampuan Manusia dalam Mengelola Sumber Daya**

Meskipun banyak sumber daya yang tersedia, keterbatasan teknologi dan keahlian manusia sering kali menjadi hambatan dalam pemanfaatannya secara maksimal. Misalnya, di beberapa daerah yang memiliki potensi tambang emas atau mineral lainnya, keterbatasan dalam teknologi pengolahan dan eksploitasi menyebabkan sumber daya tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sebagai contoh, banyak wilayah di Indonesia yang memiliki potensi energi terbarukan, seperti tenaga surya dan tenaga angin. Namun, karena teknologi dan investasi dalam bidang ini masih minim, pemanfaatan energi terbarukan belum mampu menggantikan ketergantungan terhadap bahan bakar fosil yang semakin menipis.

▷ **Meningkatnya Kebutuhan secara Pesat**

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi menyebabkan peningkatan kebutuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan ketersediaan sumber daya. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin besar pula permintaan akan pangan, energi, dan bahan baku industri.

Misalnya, dalam beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap perangkat elektronik seperti *smartphone* dan laptop meningkat drastis, menyebabkan kelangkaan bahan baku seperti

semikonduktor. Krisis semikonduktor yang terjadi pada tahun 2021-2022 berdampak pada industri teknologi global, menghambat produksi berbagai produk elektronik dan kendaraan.

Demikian pula dengan kebutuhan pangan, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, produksi pertanian harus ditingkatkan. Namun, keterbatasan lahan subur dan perubahan iklim sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan hasil panen, yang pada akhirnya menyebabkan harga pangan melonjak dan ketersediaan menjadi terbatas.

Kelangkaan sumber daya merupakan tantangan yang terus dihadapi manusia karena kebutuhan yang terus meningkat, sementara ketersediaan sumber daya bersifat terbatas. Untuk mengatasi kelangkaan, diperlukan pengelolaan sumber daya yang bijak, penggunaan teknologi yang lebih efisien, serta kebijakan ekonomi yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Biaya Peluang dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

a. Definisi dan Penerapan Biaya Peluang

Dalam ilmu ekonomi, biaya peluang atau *opportunity cost* merujuk pada nilai dari alternatif terbaik yang dikorbankan ketika seseorang atau suatu entitas mengambil keputusan ekonomi tertentu. Biaya peluang tidak selalu berupa uang, tetapi juga bisa dalam bentuk waktu, tenaga, atau sumber daya lain yang digunakan untuk pilihan tertentu dengan mengorbankan alternatif lainnya.

Konsep biaya peluang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam skala individu, perusahaan, maupun pemerintah. Setiap pilihan yang diambil memiliki konsekuensi berupa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari alternatif lain yang tidak dipilih. Beberapa ekonom memberikan definisi tentang biaya peluang sebagai berikut:

▷ **Paul A. Samuelson (1948)**

Dalam bukunya *Economics* (1948), Samuelson mendefinisikan biaya peluang sebagai nilai dari alternatif terbaik yang tidak dipilih ketika suatu keputusan dibuat. Misalnya, jika seseorang memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan, maka biaya peluangnya adalah pengetahuan dan peluang karier yang lebih tinggi di masa depan yang mungkin ia lewatkan.

▷ **Gregory Mankiw (1997)**

Dalam bukunya *Principles of Economics* (1997), Mankiw menjelaskan bahwa biaya peluang mencakup semua hal yang harus dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu. Contohnya, ketika seorang mahasiswa memutuskan untuk kuliah penuh waktu, biaya peluangnya adalah pendapatan yang bisa diperoleh jika ia bekerja selama waktu yang sama.

▷ **Ibnu Khaldun (1377)**

Dalam *Muqaddimah* (1377), Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa dalam ekonomi, setiap keputusan memiliki konsekuensi yang perlu diperhitungkan. Ia menekankan bahwa penggunaan sumber daya yang tidak efisien akan mengakibatkan hilangnya manfaat yang lebih besar di masa depan. Sebagai contoh, jika seorang pemimpin terlalu banyak menggunakan sumber daya negara untuk kepentingan pribadi, maka biaya peluangnya adalah hilangnya investasi dalam pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berikut ini adalah sebuah ilustrasi penerapan biaya peluang dalam kehidupan sehari-hari:

Seorang lulusan SMA harus memilih antara melanjutkan kuliah selama 4 tahun dengan biaya kuliah Rp10 juta per semester dan biaya hidup Rp2 juta per bulan. Atau memilih untuk langsung bekerja dengan gaji Rp4 juta per bulan.

Maka perhitungannya:

Biaya kuliah (Rp10 juta x 8 semester)	Rp80 juta
Biaya hidup (Rp2 juta x 48 bulan)	<u>Rp96 juta</u> +
Total biaya yang dikeluarkan (biaya eksplisit)	Rp176 juta
Pendapatan jika tidak kuliah (biaya implisit) (Rp4 juta x 48 bulan)	<u>Rp192 juta</u> +
Biaya kuliah selama 4 tahun	Rp368 juta

Jika ia memilih kuliah, biaya peluangnya adalah Rp192 juta yang bisa diperoleh jika ia langsung bekerja. Sebaliknya, jika ia memilih bekerja, biaya peluangnya adalah pendidikan dan gelar sarjana yang dapat meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi di masa depan.

b. Perbedaan Biaya Peluang dan Biaya Sehari-hari

Dalam dunia ekonomi dan bisnis, penting untuk membedakan antara biaya peluang dan biaya sehari-hari. Biaya peluang berkaitan dengan manfaat yang hilang akibat memilih suatu opsi, sedangkan biaya sehari-hari berkaitan dengan pengeluaran langsung yang benar-benar terjadi. Dalam dunia bisnis, perusahaan sering kali menghadapi keputusan investasi atau produksi yang melibatkan biaya peluang. Biaya peluang dalam perusahaan umumnya dikaitkan dengan biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit, yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam bentuk pembayaran nyata, seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional. Sedangkan biaya Implisit, yaitu biaya tidak langsung yang mencerminkan nilai dari sumber daya yang digunakan dalam suatu keputusan, misalnya ketika seorang pengusaha memilih menggunakan gedung miliknya sendiri untuk usahanya daripada menyewakannya kepada pihak lain.

Berikut ini merupakan perbedaan biaya peluang dengan biaya sehari-hari:

- ▷ Biaya Peluang fokus pada nilai alternatif terbaik yang dikorbankan ketika memilih suatu keputusan.

Contoh: Seorang mahasiswa memilih untuk bekerja daripada kuliah. Biaya peluangnya adalah ilmu dan gelar yang tidak diperolehnya karena tidak melanjutkan pendidikan.

- ▷ Biaya Sehari-hari merujuk pada pengeluaran yang benar-benar terjadi untuk memenuhi kebutuhan atau menjalankan aktivitas ekonomi.

Contoh: Seorang mahasiswa yang memilih untuk kuliah memiliki biaya sehari-hari berupa biaya SPP, buku, dan biaya hidup lainnya.

Dapat dikatakan bahwa perbedaan antara biaya peluang dan biaya sehari-hari terletak pada titik fokusnya. Biaya peluang adalah manfaat dari alternatif terbaik yang dikorbankan, sedangkan biaya sehari-hari adalah pengeluaran nyata yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan atau menjalankan suatu aktivitas ekonomi.

Dengan mempertimbangkan biaya peluang, individu dan organisasi dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih bijak dan mengoptimalkan manfaat dari setiap keputusan ekonomi yang diambil.

RUMAH MAKAN SUDIMAMPIR

Laporan Laba-Rugi untuk Bulan Desember 2024

Penerimaan Total		Rp200.000.000
Dikurangi biaya eksplisit:		
Biaya tenaga kerja	Rp98.000.000	
Bahan dan peralatan	<u>Rp52.000.000</u>	
		<u>Rp(150.000.000)</u>
Laba Akuntansi		Rp50.000.000
Dikurangi biaya implisit:		
Gaji Eva sebagai manajer	Rp15.000.000	
Biaya Listrik dan Air	<u>Rp 2.000.000</u>	
Sewa rumah sebelum dijadikan rumah makan	<u>Rp35.000.000</u>	
		<u>Rp(52.000.000)</u>
Kerugian		Rp2.000.000

Ilustrasi Laporan Laba Rugi Sudimampir - Hasil Olahan Sendiri

Kegiatan Kelompok 1

Judul: Memahami Kebutuhan Manusia dan Implikasinya terhadap Pilihan Ekonomi

Tujuan: Mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan manusia, memahami kelangkaan, serta menganalisis penerapan biaya peluang dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuklah lima kelompok diskusi di dalam kelas. Tiap kelompok mendiskusikan hal berikut:

1) Kebutuhan Manusia Tidak Terbatas vs Sumber Daya Terbatas

Diskusikan mengapa kebutuhan manusia dikatakan tidak terbatas sedangkan sumber daya yang dimiliki terbatas. Apa dampaknya bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh konkret dari lingkungan sekitar kalian.

2) Klasifikasi Kebutuhan

Berdasarkan bacaan materi, kelompokmu diminta menjelaskan satu jenis klasifikasi kebutuhan (berdasarkan intensitas, waktu, subjek, atau sifat) lengkap dengan contoh nyata dalam kehidupan pelajar SMA.

3) Peran Barang dan Jasa dalam Memenuhi Kebutuhan

Jelaskan perbedaan barang dan jasa serta perannya dalam kehidupan sehari-hari. Pilih satu contoh barang dan satu contoh jasa yang umum digunakan remaja, lalu bahas alasan pemilihannya.

4) Contoh Kasus Kelangkaan di Indonesia

Carilah contoh kasus kelangkaan yang pernah terjadi di Indonesia (misalnya: minyak goreng, BBM, atau pupuk subsidi). Jelaskan faktor penyebabnya serta dampaknya terhadap masyarakat dan pemerintah.

5) Biaya Peluang dalam Pengambilan Keputusan

Diskusikan apa itu biaya peluang dan mengapa penting dalam pengambilan keputusan. Gunakan ilustrasi nyata seperti memilih antara melanjutkan kuliah atau langsung bekerja. Apa konsekuensi dari setiap pilihan tersebut?

Instruksi Tambahan:

Hasil diskusi tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas dengan sikap santun, logis, dan berbasis data/fakta. Gunakan alat bantu visual seperti mind map, bagan klasifikasi, atau skenario biaya peluang untuk memperkuat pemaparan.



3. Literasi Keuangan dan Penentuan Skala Prioritas

Pemahaman tentang Literasi Keuangan

a. Definisi dan Urgensi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan, termasuk bagaimana cara memperoleh, membelanjakan, menabung, berinvestasi, hingga mengelola utang. Kemampuan ini tidak hanya berguna bagi individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

Menurut Kemendikbudristek (2024), literasi keuangan termasuk dalam kecakapan hidup yang penting untuk dikuasai sejak dini. Pemahaman yang baik tentang keuangan membantu seseorang menghindari berbagai risiko finansial, seperti utang berlebih, gaya hidup konsumtif, serta keputusan investasi yang buruk.

Di era modern, semakin banyak tantangan finansial yang dihadapi masyarakat. Berbagai kemudahan dalam bertransaksi, seperti layanan kredit instan dan metode pembayaran digital, sering kali menggoda seseorang untuk menghabiskan uang tanpa perencanaan yang baik. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan dapat menyebabkan seseorang terjebak dalam kebiasaan boros dan kesulitan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, memiliki literasi keuangan yang baik tidak hanya membantu seseorang dalam menyusun anggaran, tetapi juga membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini untuk mencapai kestabilan ekonomi yang lebih baik.

Lebih jauh, literasi keuangan berkaitan erat dengan pemahaman tentang lembaga keuangan yang berperan dalam mengelola dan menyediakan layanan finansial. Misalnya, seseorang yang memahami fungsi bank akan lebih mudah dalam memilih jenis tabungan atau investasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Begitu juga dengan lembaga investasi lainnya seperti pasar modal dan reksa dana, pemahaman yang cukup tentang cara kerja lembaga ini akan menghindarkan seseorang dari jebakan investasi bodong yang menawarkan keuntungan besar dalam waktu singkat. Dengan memiliki pemahaman yang cukup mengenai sistem keuangan, individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan terhindar dari berbagai risiko keuangan yang merugikan.

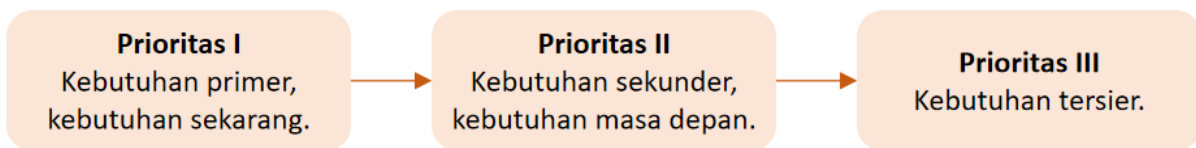
b. Menyusun Skala Prioritas dan Mengelola Keuangan

▷ Menentukan Skala Prioritas dalam Kebutuhan Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus membuat keputusan mengenai bagaimana cara menggunakan uang yang dimilikinya. Karena jumlah sumber daya yang tersedia terbatas, maka penting untuk menyusun skala prioritas, yaitu menentukan kebutuhan mana yang lebih mendesak dan harus diprioritaskan dibandingkan kebutuhan lainnya.

Misalnya, seorang pelajar SMA yang menerima uang saku bulanan dari orang tuanya harus bisa mengelola keuangannya agar cukup untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan. Dengan jumlah uang yang terbatas, ia harus membagi anggarannya untuk transportasi ke sekolah, makan siang, membeli perlengkapan sekolah, serta menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung. Jika tidak memiliki skala prioritas yang jelas, ia mungkin akan menghabiskan sebagian besar uangnya untuk hiburan atau jajanan yang tidak terlalu penting, sehingga di akhir bulan ia akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya yang lebih esensial.

Sebagai contoh, seorang siswa memiliki uang saku sebesar Rp500.000 per bulan harus mengalokasikan pengeluaran dengan bijak. Ia mungkin akan menetapkan anggaran Rp150.000 untuk transportasi, Rp200.000 untuk makan di sekolah, Rp50.000 untuk perlengkapan sekolah, Rp50.000 untuk tabungan, dan Rp50.000 untuk hiburan. Dengan cara ini, ia bisa memastikan bahwa kebutuhannya terpenuhi tanpa mengorbankan hal yang mendesak.



Ilustrasi Prioritas Kebutuhan Manusia

▷ Strategi Mengelola Keuangan Secara Efektif

Mampu mengelola keuangan dengan baik sejak dini adalah keterampilan penting yang dapat membantu seseorang terbiasa bertanggung jawab terhadap keuangan pribadinya. Dengan adanya perencanaan yang baik, seseorang dapat memastikan bahwa penghasilannya dapat digunakan secara optimal tanpa mengalami kesulitan finansial di kemudian hari.

Langkah pertama dalam mengelola keuangan adalah dengan membuat anggaran bulanan. Dengan mencatat jumlah uang yang diterima dan merencanakan pengeluaran, seseorang dapat memastikan bahwa kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Selain itu, membedakan antara kebutuhan dan keinginan juga menjadi kunci utama dalam menghindari pemborosan. Sebelum membeli sesuatu, penting untuk bertanya pada diri sendiri: apakah barang ini benar-benar dibutuhkan, atau hanya sekadar keinginan sesaat?

Selain membuat anggaran, kebiasaan mencatat pengeluaran juga sangat berguna untuk mengetahui kemana saja uang telah digunakan. Dengan mencatat setiap pengeluaran, seseorang dapat mengevaluasi apakah ada pos yang bisa dikurangi atau disesuaikan agar keuangan lebih terkontrol. Selain itu, menghindari utang yang tidak perlu juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan yang sehat. Menggunakan utang untuk keperluan yang produktif, seperti pendidikan atau investasi, lebih baik dibandingkan berutang untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif.



Mencatat pendapatan dan pengeluaran sebagai strategi manajemen keuangan - Shutterstock.com.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Tahukan kamu apa itu *marshmallow experiment*?

Penelitian ini dilakukan tahun 1960-an di Universitas Stanford. Anak-anak diberikan pilihan: memakan satu marshmallow segera atau menunggu beberapa menit agar mendapatkan dua marshmallow.

Dan hasilnya, ternyata mereka yang mampu menahan dan menunggu beberapa menit itu ternyata memiliki capaian akademik yang lebih tinggi dan keuangan yang lebih stabil saat mereka dewasa dibandingkan dengan mereka yang tidak mau menunggu. Ternyata benar ya, Sabar itu buahnya manis!

Salah satu strategi terbaik dalam mengelola keuangan adalah dengan membangun kebiasaan menabung. Banyak orang menunda menabung dengan alasan bahwa mereka ingin menggunakan uangnya terlebih dahulu, kemudian menabung dari sisa pengeluaran. Padahal, seperti yang dikatakan oleh investor terkenal Warren Buffett, "*Jangan menabung dari sisa pengeluaranmu, tetapi belanjakan dari sisa tabunganmu.*" Dengan kata lain, menabung seharusnya menjadi prioritas utama sebelum membelanjakan uang untuk kebutuhan lain.

Seorang pelajar yang memiliki kebiasaan menabung mungkin akan menyisihkan Rp100.000 per bulan dari uang sakunya, sehingga dalam satu tahun ia sudah memiliki Rp1.200.000 yang bisa digunakan untuk membeli sesuatu yang lebih bermanfaat, seperti buku pelajaran atau bahkan modal usaha kecil. Kebiasaan menabung juga bisa membantu seseorang menghadapi situasi darurat tanpa harus bergantung pada pinjaman atau meminta tambahan uang dari orang lain.

Penting untuk diingat bahwa manfaat menabung bukan hanya tentang memiliki uang yang tersimpan, tetapi juga tentang membangun mentalitas yang lebih disiplin dalam mengelola keuangan. Benjamin Franklin, salah satu tokoh yang terkenal dengan pemikirannya tentang keuangan, pernah mengatakan bahwa "*Pengeluaran kecil yang tidak terkendali dapat menenggelamkan kapal besar.*" Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah uang yang ditabung tidak besar, jika dilakukan secara konsisten, maka dalam jangka panjang dapat memberikan manfaat yang luar biasa.

Dengan memahami cara mengelola keuangan secara efektif dan menyusun skala prioritas dengan bijak, seseorang dapat memastikan bahwa keuangannya tetap stabil dan tidak mengalami kesulitan finansial di masa depan.



4. Klasifikasi Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang fokus pada cara manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Dalam perkembangannya, ilmu ekonomi terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pendekatan analisis dan penerapannya. Secara umum, ilmu ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam tiga cabang utama, yaitu ekonomi deskriptif, teori ekonomi, dan ekonomi terapan.

Ekonomi deskriptif fokus pada pengumpulan data dan fakta ekonomi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Teori ekonomi mengembangkan konsep dan model yang menjelaskan hubungan antara variabel ekonomi, baik dalam lingkup mikro maupun makro. Sementara itu, ekonomi terapan mengacu pada penggunaan teori ekonomi untuk memecahkan masalah nyata dalam kebijakan publik, bisnis, dan sektor lainnya.

Masing-masing cabang ilmu ekonomi ini memiliki peran penting dalam memahami fenomena ekonomi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pemerintah.

Ekonomi Deskriptif (*Descriptive Economics*)

Ekonomi deskriptif adalah cabang ilmu ekonomi yang mengamati, mencatat, dan menganalisis data ekonomi berdasarkan kejadian nyata dalam suatu wilayah atau periode tertentu. Tujuan dari ekonomi deskriptif adalah menyajikan gambaran mengenai fenomena ekonomi yang terjadi di dunia nyata tanpa melakukan generalisasi atau pembuatan teori baru.

Misalnya, laporan mengenai pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pola konsumsi masyarakat merupakan bagian dari ekonomi deskriptif. Data-data ini dikumpulkan melalui survei, penelitian lapangan, dan laporan statistik dari berbagai lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Dunia, atau organisasi ekonomi lainnya.

Penerapan ekonomi deskriptif dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam laporan tahunan pemerintah yang mencatat tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Dengan data yang diperoleh dari ekonomi deskriptif, pemerintah dapat memahami kondisi ekonomi suatu negara dan menyusun kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teori Ekonomi (*Economic Theory*)

Teori ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam fenomena ekonomi melalui model dan konsep yang sistematis. Teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola ekonomi, membuat prediksi, serta memberikan solusi terhadap masalah ekonomi.

Dalam teori ekonomi, berbagai asumsi dan model digunakan untuk memahami bagaimana individu, rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah membuat keputusan ekonomi. Model ekonomi ini membantu dalam memprediksi bagaimana suatu kebijakan atau peristiwa tertentu dapat memengaruhi pasar, harga, dan kesejahteraan masyarakat.

Teori ekonomi terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro.

a. Ekonomi Mikro (*Microeconomics*)

Ekonomi mikro fokus pada perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi. Studi dalam ekonomi mikro mencakup analisis tentang bagaimana harga ditentukan, bagaimana perusahaan memproduksi barang dan jasa, serta bagaimana konsumen memilih produk berdasarkan preferensi dan pendapatan mereka.

Dalam ekonomi mikro, kita dapat menganalisis bagaimana kenaikan harga suatu barang memengaruhi permintaan konsumen atau bagaimana perusahaan menetapkan harga untuk memaksimalkan keuntungan. Konsep-konsep seperti elastisitas permintaan, biaya produksi, dan teori perilaku konsumen adalah bagian dari analisis ekonomi mikro.

b. Ekonomi Makro (Macroeconomics)

Ekonomi makro, di sisi lain, membahas fenomena ekonomi dalam skala yang lebih luas, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, serta kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah. Misalnya, ketika suatu negara mengalami inflasi tinggi, ekonomi makro akan menganalisis penyebabnya dan memberikan solusi melalui kebijakan ekonomi seperti pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat.



Bank Indonesia merupakan salah satu lembaga utama yang mengatur sektor makro ekonomi di Indonesia - Shutterstock.com.1207048696

Studi ekonomi makro juga membantu dalam memahami bagaimana perubahan ekonomi global, seperti krisis keuangan atau perang dagang, dapat berdampak pada perekonomian suatu negara.

Ekonomi Terapan (Applied Economics)

Ekonomi terapan adalah cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teori ekonomi dan metode analisis untuk memecahkan masalah nyata dalam berbagai sektor, seperti kebijakan publik, bisnis, keuangan, dan lingkungan.

Dalam ekonomi terapan, teori ekonomi tidak hanya dipelajari secara konseptual, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan memberikan solusi atas masalah ekonomi yang dihadapi individu, perusahaan, atau pemerintah.

Sebagai contoh, ekonomi terapan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pajak yang optimal, menganalisis dampak subsidi terhadap sektor pertanian, atau merancang strategi untuk mengurangi pengangguran dalam suatu negara.

Metode Analisis Statistik dan Ekonometrika dalam Ekonomi Terapan

Untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang dibuat berdasarkan data yang akurat, ekonomi terapan sering menggunakan teknik statistik dan ekonometrika.

Statistik ekonomi digunakan untuk mengolah dan menyajikan data ekonomi dalam bentuk angka, grafik, atau tabel. Dengan analisis statistik, tren ekonomi dapat diidentifikasi sehingga keputusan ekonomi dapat dibuat berdasarkan data yang lebih objektif.

Secara definisi, ekonometrika adalah cabang ilmu ekonomi yang menggunakan metode matematika dan statistik untuk menguji hipotesis ekonomi dan memprediksi bagaimana variabel ekonomi saling memengaruhi. Misalnya, ekonometrika dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kenaikan harga bahan bakar memengaruhi inflasi atau bagaimana tingkat suku bunga memengaruhi investasi di suatu negara.

Dengan memahami pembagian ilmu ekonomi ini, kita dapat melihat bagaimana teori ekonomi dikembangkan, bagaimana data ekonomi dikumpulkan dan dianalisis, serta bagaimana teori ekonomi dapat diterapkan dalam kebijakan ekonomi dan bisnis.



5. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah cara suatu negara mengatur perekonomiannya untuk mengelola sumber daya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Setiap negara memiliki sistem ekonomi yang berbeda, tergantung pada ideologi, budaya, dan kebijakan pemerintahannya. Secara umum, sistem ekonomi dapat dikategorikan ke dalam empat jenis utama, yaitu sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi komando, sistem ekonomi pasar, dan sistem ekonomi campuran. Selain itu, Indonesia memiliki sistem ekonomi tersendiri yang diatur dalam Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945, yang berlandaskan asas kekeluargaan dan kesejahteraan bersama.

Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi yang masih mengandalkan kebiasaan, adat istiadat, dan pola produksi sederhana dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Sistem ini biasanya ditemukan dalam masyarakat pedesaan atau suku yang belum terpengaruh oleh teknologi modern. Penerapan sistem ekonomi tradisional dapat ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti suku Baduy di Banten yang masih menggunakan sistem barter dan mengandalkan pertanian sebagai sumber ekonomi utama.



Suku Baduy masih mempertahankan sistem tradisional di tengah perkembangan dan kemajuan Indonesia - Shutterstock.com. 1602438715

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kelebihan dan kekurangan sistem ini, berikut adalah beberapa ciri khas yang mendefinisikan sistem ekonomi tradisional.

a. Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Tradisional

- ▷ **Berbasis pada adat dan kebiasaan turun-temurun**, sehingga setiap keputusan ekonomi didasarkan pada pengalaman leluhur.
- ▷ **Tidak ada spesialisasi tenaga kerja**, karena sebagian besar masyarakat bekerja di bidang pertanian, perburuan, atau perikanan.
- ▷ **Pertukaran barang dilakukan dengan sistem barter**, bukan dengan menggunakan uang.
- ▷ **Tidak ada intervensi pemerintah**, karena ekonomi berjalan berdasarkan kesepakatan sosial dalam komunitas.

b. Kelebihan Sistem Ekonomi Tradisional

- ▷ **Kesederhanaan sistem ekonomi** membuat masyarakat lebih mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.
- ▷ **Minimnya kesenjangan ekonomi**, karena setiap anggota masyarakat memiliki peran yang sama dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- ▷ **Adanya rasa kebersamaan dan gotong royong**, karena masyarakat saling membantu dalam produksi dan distribusi barang.

c. Kekurangan Sistem Ekonomi Tradisional

- ▷ **Pertumbuhan ekonomi lambat**, karena kurangnya inovasi dan teknologi.
- ▷ **Produktivitas rendah**, akibat sistem yang tidak efisien dan tidak adanya pembagian kerja yang jelas.
- ▷ **Sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman**, sehingga masyarakat yang masih menggunakan sistem ini sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang lebih kompleks.

Sistem Ekonomi Komando

Sistem ekonomi komando adalah sistem ekonomi di mana pemerintah memiliki kendali penuh atas produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Dalam sistem ini, masyarakat tidak memiliki kebebasan untuk menentukan kegiatan ekonominya, karena segala keputusan diatur oleh negara. Contoh penerapan sistem ekonomi komando dapat ditemukan di Korea Utara, di mana seluruh industri dikuasai oleh negara dan individu tidak memiliki hak untuk menjalankan usaha secara mandiri.

a. Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Komando

- ▷ **Pemerintah memiliki kontrol penuh atas faktor produksi**, termasuk sumber daya alam dan tenaga kerja.
- ▷ **Tidak ada kebebasan individu dalam berusaha**, karena segala sesuatu ditentukan oleh pemerintah.
- ▷ **Seluruh keputusan ekonomi bersifat terpusat**, dan ekonomi berjalan sesuai dengan rencana jangka panjang yang dibuat oleh negara.

b. Kelebihan Sistem Ekonomi Komando

- ▷ **Distribusi barang dan jasa lebih merata**, karena pemerintah bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat.
- ▷ **Pemerintah dapat mengatasi krisis ekonomi dengan cepat**, karena memiliki kontrol penuh atas sumber daya.
- ▷ **Pengangguran dapat ditekan**, karena pemerintah menentukan alokasi tenaga kerja.

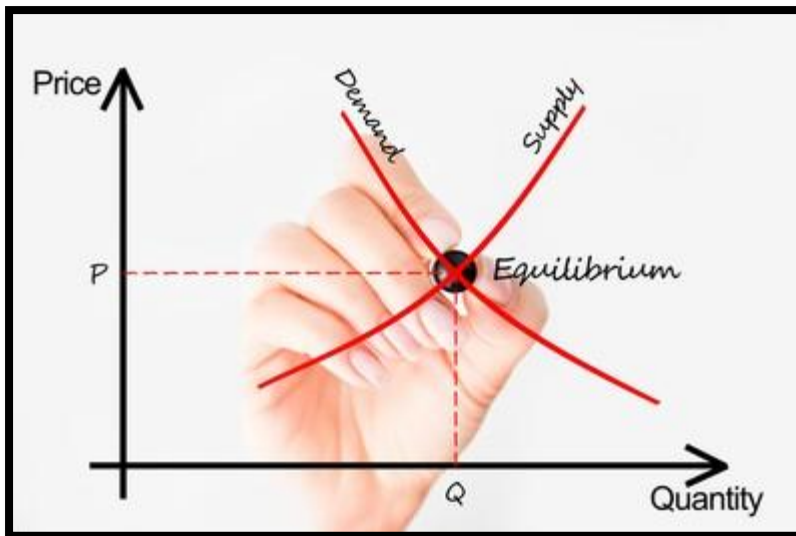
c. Kekurangan Sistem Ekonomi Komando

- ▷ **Kurangnya inovasi dan efisiensi**, karena tidak ada persaingan dalam sektor ekonomi.
- ▷ **Birokrasi yang panjang**, menyebabkan keterlambatan dalam produksi dan distribusi.
- ▷ **Kurangnya insentif bagi individu untuk bekerja lebih keras**, karena segala sesuatu ditentukan oleh pemerintah.

Sistem Ekonomi Pasar

Sistem ekonomi pasar adalah sistem ekonomi yang memberikan kebebasan penuh kepada individu dan perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonomi, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam sistem ini, harga barang dan jasa ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran.

Contoh penerapan sistem ekonomi pasar dapat ditemukan di Amerika Serikat, di mana kebebasan ekonomi menjadi salah satu prinsip utama dalam perekonomian negara.



Kurva Equilibrium mendeskripsikan bagaimana harga ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Semakin banyak permintaan, harga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. - Shutterstock.com. 163812251

Berikut adalah beberapa ciri khas sistem ekonomi pasar sebelum masuk ke pembahasan kelebihan dan kekurangannya.

a. Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Pasar

- ▷ **Seluruh alat produksi dimiliki oleh individu atau swasta**, bukan oleh negara.
- ▷ **Harga barang dan jasa ditentukan oleh pasar**, melalui mekanisme permintaan dan penawaran.
- ▷ **Persaingan menjadi faktor utama dalam keberhasilan usaha**, sehingga inovasi dan kreativitas sangat diperlukan.

b. Kelebihan Sistem Ekonomi Pasar

- ▷ **Mendorong inovasi dan efisiensi**, karena adanya persaingan yang ketat.
- ▷ **Konsumen memiliki banyak pilihan barang dan jasa**, sesuai dengan preferensinya.
- ▷ **Perusahaan berkembang lebih cepat**, karena tidak ada hambatan regulasi dari pemerintah.

c. Kekurangan Sistem Ekonomi Pasar

- ▷ **Kesenjangan ekonomi tinggi**, karena individu yang memiliki modal lebih besar cenderung lebih unggul.
- ▷ **Terjadi monopoli atau oligopoli**, jika tidak ada regulasi pemerintah untuk mengontrol pasar.
- ▷ **Pemerintah memiliki kontrol yang terbatas**, sehingga sulit untuk mengatur sektor-sektor yang vital bagi kesejahteraan masyarakat.

Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran adalah sistem ekonomi yang menggabungkan unsur-unsur dari sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi komando, di mana pemerintah dan sektor swasta berbagi peran dalam mengelola ekonomi. Negara-negara seperti Jerman dan Perancis menerapkan sistem ekonomi ini, di mana sektor swasta diberikan kebebasan untuk berkembang, tetapi pemerintah tetap mengontrol sektor-sektor strategis.

a. Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Campuran

- ▷ **Adanya campur tangan pemerintah dalam sektor-sektor strategis**, seperti energi dan transportasi.
- ▷ **Pasar tetap berperan dalam menentukan harga**, tetapi dengan pengawasan regulasi pemerintah.

- ▷ **Pemerintah bertindak sebagai pengawas ekonomi**, untuk memastikan persaingan yang sehat dan kesejahteraan masyarakat.

b. Kelebihan Sistem Ekonomi Campuran

- ▷ **Mencegah eksploitasi oleh sektor swasta**, karena adanya regulasi dari pemerintah.
- ▷ **Memberikan kesempatan bagi sektor swasta untuk berkembang**, tanpa menghilangkan peran negara dalam menjaga keseimbangan ekonomi.
- ▷ **Menjaga stabilitas ekonomi**, dengan adanya intervensi pemerintah untuk mengatasi masalah ekonomi.

c. Kekurangan Sistem Ekonomi Campuran

- ▷ **Regulasi yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan bisnis**, jika tidak dikelola dengan baik.
- ▷ **Masih terdapat kesenjangan ekonomi**, karena sistem ini tetap memberi ruang bagi sektor swasta untuk berkembang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya.

Sistem Perekonomian Indonesia

Sistem ekonomi Indonesia tidak sepenuhnya menganut sistem ekonomi pasar maupun sistem ekonomi komando, melainkan sistem ekonomi Pancasila yang berlandaskan prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Konsep ini pertama kali diperkuat dalam Konferensi Ekonomi Yogyakarta pada 3 Februari 1946, yang menjadi tonggak dalam menentukan arah kebijakan ekonomi Indonesia setelah kemerdekaan.

Dalam konferensi ini, Mohammad Hatta dan Soemitro Djojohadikusumo menjadi tokoh penting yang menegaskan bahwa sistem ekonomi Indonesia harus berlandaskan semangat gotong royong, menolak eksploitasi ekonomi oleh segelintir pihak, dan memastikan bahwa kekayaan negara dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Prinsip tersebut kemudian dituangkan dalam Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945, yang menjadi dasar bagi perekonomian Indonesia.

a. Karakteristik Perekonomian Indonesia Berdasarkan Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945

Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945 mengatur bahwa perekonomian Indonesia harus didasarkan pada asas kekeluargaan dan kesejahteraan sosial, bukan sistem kapitalis yang menekankan persaingan bebas, maupun sistem komando yang menghilangkan kebebasan individu dalam berusaha.

Menurut Mubyarto (1992), sistem ekonomi Indonesia adalah antitesis dari sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis, karena fokus pada keseimbangan antara kebebasan individu dalam berusaha dengan peran negara dalam memastikan keadilan sosial. Dengan demikian, perekonomian Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- ▷ **Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.** Ini berarti bahwa dalam kegiatan ekonomi, kesejahteraan bersama harus diutamakan, bukan hanya kepentingan segelintir individu atau perusahaan besar.
- ▷ **Cabang produksi yang penting bagi negara dikuasai oleh negara.** Sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, dan telekomunikasi dikelola oleh pemerintah untuk memastikan bahwa kepentingan rakyat tetap terjaga.
- ▷ **Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.** Sumber daya alam tidak boleh dikuasai oleh individu atau perusahaan asing secara berlebihan, tetapi harus dikelola untuk kepentingan rakyat.

Di sisi lain, menurut Subandi (2014), sistem ekonomi Indonesia harus menghindari beberapa elemen negatif yang dapat merusak kesejahteraan rakyat, yaitu:

- ▷ **Liberalisme ekonomi**, yang dapat menyebabkan kesenjangan sosial akibat dominasi segelintir individu atau perusahaan dalam ekonomi.

- ▷ **Sistem ekonomi komando**, yang dapat menghambat kreativitas dan kebebasan individu dalam berusaha.
- ▷ **Persaingan tidak sehat**, yang sering kali merugikan pelaku usaha kecil dan menengah.
- ▷ **Monopoli dan oligarki**, yang dapat menyebabkan kelompok tertentu menguasai pasar dan menekan harga atau ketersediaan barang.

Dengan demikian, sistem ekonomi Indonesia dirancang untuk menghindari dampak negatif dari sistem ekonomi lainnya, serta menyeimbangkan peran pasar dan pemerintah dalam mengatur perekonomian.

b. Nilai Dasar Perekonomian Indonesia Berdasarkan Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945

Selain memiliki karakteristik unik, perekonomian Indonesia juga berlandaskan pada nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam menjalankan kebijakan ekonomi. Beberapa nilai dasar tersebut meliputi:

- ▷ **Usaha Bersama untuk Kesejahteraan Masyarakat**
Perekonomian tidak boleh hanya menguntungkan sekelompok kecil orang, tetapi harus memberikan manfaat bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, konsep koperasi dan usaha bersama menjadi bagian penting dalam ekonomi Indonesia.
- ▷ **Keputusan Ekonomi Berdasarkan Hak dan Kedaulatan Rakyat**
Kebijakan ekonomi harus memperhatikan kepentingan rakyat banyak, bukan hanya kepentingan elite ekonomi atau perusahaan besar. Setiap kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah harus selaras dengan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.
- ▷ **Sektor-Sektor Vital dikuasai oleh Negara**
Industri yang menyangkut hajat hidup orang banyak, seperti energi, perbankan, dan telekomunikasi, harus dikelola oleh negara untuk menghindari eksploitasi oleh pihak swasta. Ini bertujuan agar masyarakat tetap mendapatkan akses yang adil terhadap layanan dan produk yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.
- ▷ **Setiap Warga Berhak atas Pekerjaan dan Penghasilan yang Layak**
Negara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia.
- ▷ **Demokrasi Ekonomi Berprinsip pada Kebersamaan, Keadilan, Keberlanjutan, Kesenjangan, dan Pemerataan Ekonomi.**
Dalam sistem ekonomi Indonesia, pengambilan keputusan ekonomi harus dilakukan secara demokratis dan transparan. Prinsip kebersamaan dan keadilan harus ditegakkan agar tidak terjadi ketimpangan sosial, sementara prinsip keberlanjutan memastikan bahwa pembangunan ekonomi dilakukan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

Dengan berlandaskan nilai-nilai dasar ini, sistem ekonomi Indonesia bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebebasan berusaha, keadilan sosial, serta keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.



Pembangkit listrik tenaga nuklir menjadi salah satu sumber listrik di beberapa negara. Listrik merupakan sektor vital yang dikuasai oleh negara - Shutterstock.com.103678202

Sistem ekonomi Indonesia dirancang untuk menghindari dampak negatif dari sistem ekonomi kapitalis maupun sistem ekonomi komando. Dengan berlandaskan pada Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945, sistem ini memastikan bahwa perekonomian berjalan secara demokratis, adil, dan berkelanjutan demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Ekonomi Indonesia harus didasarkan pada semangat gotong royong dan kesejahteraan bersama.

Sistem ekonomi Indonesia adalah antitesis dari kapitalisme dan sosialisme, di mana kebebasan individu tetap dihormati, tetapi dengan pengawasan negara untuk menjaga keseimbangan sosial. Selanjutnya, perekonomian Indonesia harus menghindari liberalisme, ekonomi komando, persaingan tidak sehat, monopoli, dan oligarki agar tetap berpihak kepada rakyat banyak.

Dengan nilai-nilai dasar yang mencakup usaha bersama, demokrasi ekonomi, serta perlindungan hak dan kesejahteraan masyarakat, sistem ekonomi Indonesia berusaha untuk menciptakan keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, serta keberlanjutan ekonomi yang selaras dengan lingkungan.

Kegiatan Kelompok 2

Judul: Mengetahui dan Membandingkan Sistem Ekonomi

Tujuan: Mengidentifikasi, menganalisis, dan membandingkan sistem ekonomi yang digunakan di berbagai negara dengan sistem ekonomi Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945.

Bacalah kembali pembahasan mengenai berbagai sistem ekonomi: tradisional, komando, pasar, campuran, dan sistem ekonomi Indonesia berdasarkan Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945.

- 1) Susunlah kelompok berisi 4–5 siswa.
- 2) Tiap kelompok memilih satu jenis sistem ekonomi (selain sistem ekonomi Indonesia) dan satu negara yang menerapkannya.
 - a. Jelaskan ciri-ciri sistem ekonomi tersebut.
 - b. Berikan contoh praktik nyata sistem ekonomi tersebut di negara pilihan kalian.
- 3) Bandingkan sistem ekonomi yang dianalisis dengan sistem ekonomi Indonesia.

Fokuskan pada perbedaan nilai dasar, peran negara, kebebasan individu, dan dampak sosialnya.
- 4) Wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan menggunakan media visual (infografik, bagan perbandingan, atau ringkasan nilai-nilai sistem ekonomi).

Rangkuman

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari cara manusia memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Konsep ekonomi telah berkembang dari sistem barter hingga penggunaan uang digital, dan akan terus berkembang mengikuti arus perubahan sosial masyarakat.

Pada dasarnya, manusia memiliki kebutuhan yang beragam (primer, sekunder, tersier), namun sumber daya yang tersedia ada batasnya. Oleh karena itu, perlu adanya skala prioritas dan pemahaman tentang biaya peluang untuk menghitung pengorbanan dari alternatif yang tidak dipilih dalam keputusan ekonomi. Sementara itu, literasi keuangan juga penting sebagai dasar dalam mengelola keuangan dengan baik, termasuk perencanaan anggaran dan investasi.

Ilmu ekonomi itu sendiri terbagi menjadi ekonomi deskriptif (pengumpulan data), teori ekonomi (mikro dan makro), serta ekonomi terapan (solusi untuk masalah ekonomi nyata). Pada implementasi ilmu ekonomi dalam skala negara, dikenal beberapa sistem ekonomi, seperti ekonomi tradisional, komando, pasar, atau campuran. Setiap negara menerapkan sistem ekonomi yang berbeda, sesuai dengan karakter negara masing-masing. Untuk Indonesia, sistem ekonomi yang dipilih adalah Ekonomi Pancasila, yang berlandaskan asas kesejahteraan bersama sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945.

Pada akhirnya, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa ilmu ekonomi membantu individu dan masyarakat dalam mengambil keputusan yang efisien dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan ekonomi.

Latihan Soal

1. Dina adalah seorang pengusaha muda yang baru saja memulai bisnisnya di bidang fashion. Untuk menunjang usahanya, ia membeli sebuah laptop dengan spesifikasi tinggi agar dapat mengelola pesanan dan mendesain produknya dengan lebih efisien. Selain itu, ia juga membeli sebuah mobil mewah untuk menunjang penampilannya saat bertemu klien besar. Sementara itu, di rumahnya, ia memastikan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, air bersih, dan pakaian tetap terpenuhi.

Berdasarkan cerita di atas, pembelian mobil mewah oleh Dina dikategorikan sebagai?

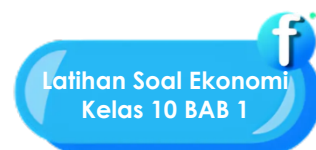
- A. Kebutuhan primer
 - B. Kebutuhan sekunder
 - C. Kebutuhan tersier
 - D. Kebutuhan kolektif
 - E. Kebutuhan individu
2. Dalam suatu desa pesisir, masyarakat memiliki akses terhadap dua jenis barang, yaitu air laut yang tersedia secara alami dan perahu nelayan yang harus dibeli dengan harga tertentu. Seorang warga desa mengeluhkan bahwa perahu yang dibutuhkannya semakin mahal, sedangkan air laut tetap bisa diperoleh tanpa biaya.

Berdasarkan konsep ekonomi, bagaimana cara yang tepat untuk mengklasifikasikan kedua jenis barang tersebut

- A. Air laut termasuk barang ekonomi, sedangkan perahu nelayan termasuk barang nonekonomi
 - B. Air laut termasuk barang bebas, sedangkan perahu nelayan termasuk barang ekonomi
 - C. Air laut dan perahu nelayan termasuk barang ekonomi karena sama-sama memiliki nilai guna
 - D. Air laut termasuk barang privat, sedangkan perahu nelayan termasuk barang publik
 - E. Air laut dan perahu nelayan termasuk barang nonekonomi karena tersedia di lingkungan masyarakat
3. Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah penduduk dunia terus meningkat pesat, sedangkan sumber daya yang tersedia cenderung terbatas. Fenomena ini menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan barang serta jasa. Jika tren ini terus berlanjut, dampak yang paling mungkin terjadi adalah?
- A. Penurunan konsumsi global akibat keterbatasan sumber daya
 - B. Ketersediaan sumber daya alam yang semakin meningkat karena inovasi teknologi
 - C. Penurunan jumlah penduduk akibat keterbatasan kebutuhan dasar
 - D. Kelangkaan sumber daya karena permintaan manusia melebihi ketersediaan yang ada
 - E. Sumber daya alam menjadi lebih beragam seiring bertambahnya jumlah penduduk
4. Bagi seorang mahasiswa, memiliki kendaraan pribadi mungkin merupakan suatu kemewahan karena keterbatasan pendapatan. Namun, bagi seorang eksekutif perusahaan yang sering bepergian untuk urusan bisnis, kendaraan pribadi menjadi kebutuhan yang esensial untuk menunjang pekerjaannya. Berdasarkan ilustrasi tersebut, perbedaan penggolongan kebutuhan ditentukan oleh?
- A. Waktu
 - B. Sifat konsumsi
 - C. Nilai ekonomi
 - D. Tingkat intensitas

- E. Status sosial
5. Berdasarkan ilustrasi tersebut, langkah yang diambil restoran termasuk dalam strategi?
- A. Diversifikasi produk
 - B. Penurunan harga
 - C. Peningkatan nilai tambah
 - D. Promosi besar-besaran
 - E. Ekspansi pasar
6. Seorang mahasiswa memiliki uang saku yang terbatas setiap bulan. Untuk mengelola keuangannya, ia harus memilih antara membeli buku referensi yang dibutuhkan dalam kuliah, menabung untuk biaya pendidikan di semester berikutnya, atau membeli barang elektronik untuk hiburan. Dalam mengambil keputusan ini, ia perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang memengaruhi skala prioritas dalam memenuhi kebutuhannya.
- Faktor utama yang mempengaruhi skala prioritas dalam kasus tersebut adalah?
- A. Jenis kebutuhan, tingkat kepentingan, dan kondisi ekonomi pribadi
 - B. Keinginan pribadi, harga barang, dan faktor lingkungan
 - C. Tingkat kepentingan, nilai tukar barang, dan pertimbangan sosial
 - D. Informasi tentang barang, nilai ekonomi barang, dan pengaruh teman
 - E. Gaya hidup, jumlah tabungan, dan keinginan jangka pendek
7. Seorang analis ekonomi ditugaskan untuk mengkaji bagaimana kebijakan subsidi energi dapat memengaruhi daya beli masyarakat serta kestabilan harga barang kebutuhan pokok. Dalam prosesnya, ia menggunakan prinsip-prinsip ekonomi untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah. Cabang ilmu ekonomi yang digunakan dalam kasus ini disebut?
- A. Ekonomi deskriptif
 - B. Ekonomi mikro
 - C. Ekonomi terapan
 - D. Ilmu ekonomi makro
 - E. Teori ekonomi

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Hatta, M., & Djojohadikusumo, S. (1946). Konferensi Ekonomi Yogyakarta. Yogyakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2024). Panduan Pendidikan Literasi Finansial. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mankiw, N. G. (1997). Principles of Economics. Cengage Learning.
- Marshall, A. (1890). Principles of Economics. Macmillan.
- Mubyarto. (1992). Ekonomi Pancasila: Gagasan dan Kemungkinan. LP3ES.
- Ricardo, D. (1817). On the Principles of Political Economy and Taxation. John Murray.
- Robbins, L. (1932). An Essay on the Nature and Significance of Economic Science. Macmillan.
- Samuelson, P. A. (1948). Economics. McGraw-Hill.
- Smith, A. (1776). An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. University of Chicago Press.
- Subandi. (2014). Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Pancasila. Gadjah Mada University Press.
- University of Chicago Press. (n.d.). An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. Retrieved from <https://press.uchicago.edu>
- UGM Press. (n.d.). Ekonomi Pancasila: Warisan Pemikiran Mubyarto. Retrieved from <https://ugmpress.ugm.ac.id>
- Balaiyanpus Jogja. (n.d.). Ekonomi Pancasila. Retrieved from <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id>



BAB 2

AKTIVITAS EKONOMI

Karakter Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, serta Kreatif

Kata Kunci: Produksi, Distribusi, Konsumsi, Rumah Tangga, Produsen, Konsumen, Pemerintah, Luar Negeri

Tujuan Pembelajaran: Memahami Macam-Macam Aktivitas dan Pelaku Ekonomi

1. Memahami Konsep Produksi

- ▷ Menjelaskan pengertian produksi serta perannya dalam aktivitas ekonomi.
- ▷ Mengidentifikasi faktor-faktor produksi.

2. Memahami Konsep Distribusi

- ▷ Menguraikan peran distribusi dalam menyalurkan barang dan jasa.
- ▷ Memahami berbagai saluran dan cara kerja sistem distribusi.

3. Memahami Konsep Konsumsi

- ▷ Menjelaskan arti konsumsi dan pengaruhnya terhadap ekonomi.
- ▷ Memahami faktor yang memengaruhi konsumsi.

4. Menganalisis Peran Pelaku Ekonomi

- ▷ Menguraikan peran berbagai pelaku ekonomi.
- ▷ Memahami interaksi antar pelaku ekonomi yang saling berkaitan.



FITRI



1. Sistem Produksi dalam Ekonomi

Produksi merupakan salah satu kegiatan utama dalam perekonomian yang bertujuan untuk menciptakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Proses ini mencakup berbagai sektor, dari industri manufaktur (barang) hingga jasa, serta melibatkan berbagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan keahlian.

Di era modern, produksi tidak lagi terbatas pada sektor tradisional seperti manufaktur dan pertanian, tetapi juga mencakup industri berbasis teknologi dan kreativitas. Ekonomi digital mendorong pertumbuhan produksi konten digital, *financial technology* (*fintech*), dan industri hiburan, di mana nilai ekonomi diciptakan melalui inovasi dan layanan berbasis teknologi. Misalnya, kreator konten menghasilkan video yang dikonsumsi secara global, sementara *fintech* menyediakan layanan keuangan tanpa kantor fisik. Transformasi ini menunjukkan bahwa produksi kini lebih luas, mencakup barang berwujud maupun layanan jasa berbasis digital.



Aktivitas produksi: Teknisi merakit dan memeriksa komponen elektronik dengan presisi tinggi - Shutterstock.com.1393815866

Definisi Produksi

Secara umum, produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ilmu ekonomi, produksi juga mencakup kegiatan yang meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa. Misalnya, kayu mentah memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan jika diolah menjadi perabotan rumah tangga. Begitu juga dengan informasi yang tidak terstruktur, yang jika dikumpulkan dan diolah dengan baik dapat menjadi suatu produk informasi yang bernilai tinggi, seperti buku atau berita.

Kegiatan produksi dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama:

a. Produksi Barang

Produksi barang adalah kegiatan menghasilkan benda berwujud yang dapat digunakan dan memiliki nilai guna. Produk barang bisa bersifat konsumsi (langsung digunakan oleh konsumen) atau produksi (digunakan untuk menghasilkan barang lain).

b. Produksi Jasa

Produksi jasa adalah kegiatan yang menghasilkan layanan yang bermanfaat bagi manusia, tetapi tidak dalam bentuk fisik. Meskipun tidak berwujud, jasa memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi bagian penting dalam sektor ekonomi modern. Guru, dosen, kursus *online*, pertunjukan film, pagelaran musik adalah contoh produksi jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan. Sementara itu, jasa ojek online, taksi, perbankan, dan asuransi merupakan contoh produksi jasa yang secara tidak langsung memenuhi kebutuhan.

Tujuan Produksi

Mengapa produsen memproduksi barang dan jasa? Tentu jawabannya tidak hanya sekadar memperoleh keuntungan. Setiap kegiatan produksi dilakukan dengan tujuan tertentu. Produksi bisa bertujuan untuk menciptakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Tanpa produksi, manusia tidak akan memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Setiap kegiatan produksi membutuhkan tenaga kerja. Misalnya, produksi *smartphone* tidak hanya melibatkan insinyur dan teknisi, tetapi juga tenaga kerja di bagian pemasaran, distribusi, dan layanan pelanggan. Sehingga kegiatan produksi akan membuka lapangan pekerjaan. Dan jika produsen berhasil meningkatkan produksi, maka terjadi peningkatan keuntungan, sehingga meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang terlibat dalam produksi tersebut.

Sementara itu, negara yang memiliki industri produksi yang kuat dapat meningkatkan ekspor dan memperkuat perekonomiannya. Misalnya, Jepang dan Korea Selatan yang maju pada sektor industri otomotif menjadikan kedua negara tersebut mampu bersaing di pasar global. Tentu saja, dibekali dengan inovasi dalam teknologi dan proses bisnis. Sehingga secara tidak langsung, produksi juga mendorong perkembangan inovasi teknologi.

Faktor Pendukung Produksi

Kegiatan produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor produksi adalah semua sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Faktor ini terdiri dari alam, modal, tenaga kerja, keahlian atau kompetensi kewirausahaan.

a. Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Faktor produksi alam adalah sumber daya yang disediakan oleh alam dan digunakan dalam produksi.

▷ Tanah

Tanah biasanya digunakan untuk lahan perkebunan, pertanian, mendirikan pabrik (industri), dan gedung perkantoran (properti). Selain itu, tanah juga dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan barang tertentu. Misalnya, tanah dapat digunakan untuk pembuatan genteng dan batu bata.

▷ Air

Air diperlukan untuk irigasi pertanian, bahan baku industri, dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu, air juga bisa diolah dalam industri air minum dalam kemasan. Air juga bisa digunakan sebagai lahan perikanan atau pembangkit listrik.

▷ Sinar Matahari

Matahari adalah sumber energi alami yang dimanfaatkan dalam berbagai produksi, terutama di sektor pertanian dan energi terbarukan. Saat ini panel surya



Panel surya skala rumah - Shutterstock.com.2526100765

telah banyak digunakan untuk menghasilkan listrik dalam skala rumah tangga. Panel surya menjadi alternatif untuk mendapatkan listrik dengan biaya yang relatif terjangkau.

▷ **Udara**

Udara sangat penting dalam berbagai industri, seperti industri penerbangan yang bergantung pada kondisi atmosfer. Udara juga menjadi penunjang kesuburan tanah dan menjadi penyegar ruangan.

▷ **Barang Tambang**

Barang tambang seperti minyak bumi, batu bara, dan emas digunakan dalam industri manufaktur dan energi. Misalnya, industri mobil listrik yang membutuhkan logam sebagai bahan utama produksi dan nikel sebagai bahan utama pembuatan baterai.

b. Tenaga Kerja (Labor)

Faktor produksi tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi. Walaupun mesin-mesin telah banyak menggantikan manusia dalam beberapa proses pelaksanaan produksi, tetapi kehadiran manusia sebagai tenaga kerja mutlak diperlukan. Tenaga kerja dapat diklasifikasi berdasarkan kualitas (*skill* dan kompetensi) dan berdasarkan sifat kerjanya.

▷ **Berdasarkan kualitas kerja**

- Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang membutuhkan kualifikasi pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian spesialis di bidangnya. Misalnya, dokter, ahli hukum, akuntan dan insinyur.
- Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang membutuhkan kursus atau pelatihan pada bidang keterampilan tertentu sehingga menjadi terampil di bidangnya. Misalnya, mekanik, desainer grafis, dan sopir.
- Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang secara kualifikasi tidak memerlukan tingkat pendidikan tertentu atau pelatihan pada bidang khusus. Misalnya, *cleaning service*, kuli bangunan, dan penjaga sekolah.

▷ **Berdasarkan sifat kerja**

- Tenaga kerja rohani, yaitu tenaga kerja yang secara dominan menggunakan pikiran, seperti penulis, konsultan dan ilmuwan.
- Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja yang secara dominan mengandalkan kekuatan fisik, seperti atlet, sopir, dan pekerja konstruksi.

c. Modal (Capital)

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses produksi. Modal mencakup berbagai bentuk, seperti modal fisik berupa mesin dan peralatan, modal finansial dalam bentuk uang, serta modal tidak berwujud seperti hak paten dan teknologi. Keberadaan modal memungkinkan produsen untuk memperoleh bahan baku, membangun infrastruktur produksi, serta membayar tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi.

Tanpa modal yang cukup, produksi akan terhambat dan sulit berkembang secara optimal. Misalnya, dalam industri manufaktur, ketiadaan modal untuk membeli mesin canggih dapat menyebabkan proses produksi menjadi lebih lambat dan kurang efisien dibandingkan pesaing yang memiliki teknologi lebih maju. Begitu pula dalam sektor jasa, seperti pendidikan atau layanan kesehatan, ketersediaan modal sangat berpengaruh terhadap fasilitas yang dapat diberikan, seperti gedung sekolah, laboratorium, atau alat medis yang modern. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang baik menjadi kunci bagi keberlanjutan dan pertumbuhan sebuah usaha atau industri.

d. Keahlian (*Entrepreneur Skill*)

Keahlian merupakan faktor penting dalam produksi yang menentukan bagaimana sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Bagi seorang wirausahawan, keahlian ini mencakup kemampuan dalam merancang strategi bisnis, mengelola tenaga kerja, serta meningkatkan efisiensi produksi. Seorang wirausahawan yang memiliki wawasan luas dan pengalaman yang baik dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan bisnis.

Misalnya, dalam industri pakaian, dua pengusaha bisa memiliki bahan baku kain yang sama, tetapi dengan keahlian yang berbeda, satu pengusaha dapat menghasilkan desain pakaian yang lebih menarik dan sesuai tren pasar, sementara yang lain hanya menghasilkan produk standar yang kurang diminati konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian tidak hanya berpengaruh pada proses produksi, tetapi juga pada nilai jual dan daya saing suatu produk.

Keahlian juga berperan dalam inovasi dan peningkatan kualitas produk. Sebagai contoh, dua restoran yang menggunakan bahan dasar yang sama, seperti ayam dan rempah-rempah, bisa menghasilkan cita rasa yang berbeda karena teknik memasak yang digunakan oleh kokinya. Seorang koki yang terampil dapat mengombinasikan bumbu dengan takaran yang pas dan memasak dengan teknik yang tepat akan menghasilkan makanan dengan rasa yang lebih lezat dan menarik bagi pelanggan. Oleh karena itu, dalam dunia bisnis dan produksi, keahlian memiliki peran dalam menciptakan produk berkualitas tinggi serta meningkatkan kepuasan pelanggan.



Fakta Unik Seputar Ekonomi

Berapa jumlah varian rasa produk indomie yang fenomenal itu?

Lebih dari 50 varian rasa! Produk yang dikenalkan sejak 1972 telah dijual di lebih dari 100 negara. Bahkan, karena kepopulerannya, di Nigeria telah didirikan museum indomie, wow!



*Fenomena indomie -
Shutterstock.com.1720608628*

Teori Perilaku Produsen

Dalam kegiatan produksi, produsen memiliki perilaku tertentu dalam mengelola sumber daya agar menghasilkan barang dan jasa dengan cara yang paling efisien. Perilaku ini berkaitan dengan bagaimana mereka memilih kombinasi faktor produksi, menetapkan harga, serta menentukan jumlah produksi.

Secara sederhana produksi merupakan proses penggabungan input menjadi output. Perlu diketahui, input adalah semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan output adalah hasil akhir dari produksi yang bisa berupa barang atau jasa. Misalnya, dalam produksi roti. Input yang digunakan adalah tepung, gula, telur, tenaga kerja, oven, dan listrik, lalu berproses menjadi output berupa roti yang siap dikonsumsi oleh pelanggan.

Dalam teori perilaku produsen, fokus tidak hanya pada proses produksi, tetapi juga pada proses lain yang harus dijalani agar tujuan perusahaan tercapai. Misalnya, untuk mendapatkan keuntungan maksimal, produsen akan berupaya melakukan efisiensi agar dapat menghasilkan barang atau jasa sebanyak-banyaknya dengan modal sekecil mungkin.

Contoh perilaku produsen lainnya dapat dilihat juga saat penetapan harga. Produsen menetapkan biaya produksi berdasarkan faktor input produksi tersebut. Maka, saat harga input naik, biaya produksi juga akan naik. Dalam menghasilkan barang atau jasa, biasanya produsen juga memperhatikan tren atau hal yang diminati masyarakat.

a. Klasifikasi Faktor Produksi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor produksi terdiri dari faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Selanjutnya, untuk kepentingan analisis proses produksi, faktor produksi (input) dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel.

Faktor produksi yang jumlahnya tidak berubah meskipun jumlah output meningkat atau menurun disebut sebagai faktor produksi tetap. Sebenarnya, jenis faktor produksi ini bisa diubah, hanya saja membutuhkan biaya yang sangat besar dan dalam jangka waktu yang panjang. Misalnya, gedung pabrik, mesin produksi, dan lahan pertanian. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang jumlahnya bisa disesuaikan dengan jumlah produksi. Misalnya bahan baku, tenaga kerja, listrik, dan bahan bakar.

Dalam jangka pendek, produsen hanya bisa menyesuaikan faktor produksi variabel karena faktor tetap sulit diubah dalam waktu singkat. Sementara dalam jangka panjang, produsen bisa menyesuaikan semua faktor produksi, termasuk faktor tetap seperti membangun pabrik atau membeli mesin yang lebih canggih.

b. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input yang digunakan dengan jumlah output yang dihasilkan. Fungsi ini bisa dianalogikan seperti resep masakan, di mana hasil akhir bergantung pada kombinasi bahan dan teknik memasak. Semakin banyak komposisi bahan (input) berarti akan menghasilkan output yang lebih banyak. Fungsi produksi juga dipengaruhi oleh inovasi teknologi dalam menghasilkan output. Semakin canggih teknologi, hasil yang diperoleh memiliki potensi menjadi lebih baik.

Secara matematis, fungsi produksi sering ditulis sebagai:

$$Q = f(C, L, R, T)$$

Keterangan:

Q (*Quantity*) = Output (jumlah barang/jasa yang dihasilkan),

f (*Function*) = Simbol persamaan fungsional

C (*Capital*) = Modal (kapital)

L (*Labor*) = Tenaga kerja

R (*Raw material*) = Bahan baku

T (*Technology*) = Teknologi

Persamaan matematis diatas mengandung arti bahwa output (barang dan jasa) yang dihasilkan adalah akibat dari input yang diproses. Jika komposisi salah satu input berubah, maka outputnya juga akan berubah secara proporsional menyesuaikan besar-kecilnya perubahan input.

c. Faktor Produksi dengan Dua Faktor Produksi Variabel

Dalam analisis ekonomi, konsep kurva isokuan sering digunakan untuk menunjukkan bagaimana kombinasi dua faktor produksi dapat menghasilkan jumlah output yang sama. Nama isokuan (*isoquant*) berasal dari kata *iso* (sama) dan *quant* (kuantitas). Berikut adalah ilustrasi sederhana untuk memahami konsep fungsi produksi dengan menggunakan dua faktor produksi variabel:

Tabel Kontribusi Input untuk Menghasilkan 100 Unit Output

Kombinasi	Tenaga Kerja	Modal	Output
A	2 orang	5 mesin	100 unit
B	3 orang	4 mesin	100 unit
C	5 orang	3 mesin	100 unit

Dari tabel ini, terlihat bahwa untuk menghasilkan 100 unit output, produsen bisa memilih kombinasi tenaga kerja dan modal yang berbeda. Mulai dari kombinasi A; yaitu menggunakan 2 tenaga kerja dan 5 mesin, kombinasi B; 3 tenaga kerja dan 4 mesin, atau kombinasi C; dengan 5 tenaga kerja dan 3 mesin. Konsep ini membantu produsen dalam memilih kombinasi yang paling efisien sesuai dengan kondisi yang ada.

d. Perluasan Produksi

Berdasarkan fungsi produksi dalam persamaan matematis di atas, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan output tidak perlu menambah seluruh input dengan perbandingan yang sama. Untuk meningkatkan hasil panen 30% misalnya, kita tidak perlu menambahkan tanah, tenaga kerja dan modal sejumlah 30% juga. Namun, kita cukup meningkatkan jumlah tenaga kerja saja dengan sedikit penambahan modal.

Produsen memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan jumlah produksi. Dalam teori perluasan produksi, setidaknya ada dua strategi utama, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi adalah strategi meningkatkan produksi dengan menambah faktor produksi baru, seperti membuka lahan baru atau merekrut tenaga kerja tambahan.

Adapun intensifikasi adalah strategi meningkatkan produksi dengan mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada, biasanya melalui penggunaan teknologi yang lebih baik atau efisiensi tenaga kerja. Misalnya, karena lahan pertanian terbatas, petani menggunakan teknik hidroponik untuk meningkatkan hasil panen.

▷ Faktor produksi yang terbatas

Setiap daerah tentu memiliki sumber daya alam yang berbeda. Sebut saja pulau Bali, karena perkembangan penduduk begitu pesat, lahan pertanian menjadi semakin terbatas. Meningkatkan hasil pertanian tidak bisa dilakukan dengan strategi perluasan lahan, sehingga lebih tepat melalui strategi intensifikasi. Seperti melakukan upgrade saluran irigasi, penerapan teknologi, dan sistem pembibitan yang baik. Dengan strategi yang tepat, produsen dapat mengatasi keterbatasan faktor produksi dan tetap meningkatkan output tanpa harus selalu menambah input baru.

▷ Dampak Variasi Penambahan Input terhadap Output

Dalam proses produksi, penambahan input tidak selalu menghasilkan peningkatan output yang sama. Misalnya, jika luas lahan dan jumlah pupuk ditambah dengan biaya yang sama, hasil panen yang diperoleh bisa berbeda tergantung cara kombinasi input tersebut diterapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah output secara efektif, diperlukan pemilihan kombinasi input yang optimal.

e. Produk Total, Produk Marjinal, dan Produk Rata-Rata

Produk total (*total product-TP*) adalah jumlah output yang dihasilkan dari sejumlah input selama periode waktu tertentu. Misalnya dalam periode tertentu, 5 orang pekerja menghasilkan 100 unit produk, maka diketahui TP adalah 100.

Jika melihat pembahasan sebelumnya, dijelaskan bahwa setiap penambahan input yang dilakukan akan berdampak pada bertambahnya output. Tambahan output yang dihasilkan dari setiap penambahan satu unit input disebut sebagai produk marjinal (*marginal product-MP*).

$$MP = \frac{\Delta TP}{\Delta L}$$

Keterangan:

MP = Produk marjinal

L = Tenaga kerja

TP = Produk total

Δ = Perubahan (selisih)

Misalnya, jumlah pekerja yang awalnya ada 5 orang ditambah 1 orang, sehingga menjadi 6 orang. Penambahan tenaga kerja (input) tersebut ternyata meningkatkan jumlah output yang dihasilkan, dimana sebelumnya berjumlah 100 unit, meningkat menjadi 120. Sehingga dapat diketahui bahwa pekerja ke-6 menambah produksi sebanyak 20 unit.

$$MP = \frac{20}{1} = 20 \text{ unit}$$

Sementara itu, jika produk total dibagi dengan jumlah faktor produksi variabel yang digunakan, maka akan dihasilkan produk rata-rata (*average product-AP*). Rata-rata output yang dihasilkan setiap unit tenaga kerja dapat dihitung dengan cara TP dibagi L (*Labor*). Misalnya, jika 5 pekerja menghasilkan 100 unit, maka AP dihitung dengan 100 dibagi 5, dan hasilnya adalah 20. Artinya setiap pekerja rata-rata menghasilkan 20 unit barang.

$$AP = \frac{TP}{L}$$

Keterangan:

AP = Produk rata-rata

L = Tenaga kerja

TP = Produk total

f. Hukum Produk Marjinal yang Makin Menurun

Konsep ini menjelaskan bahwa pada titik tertentu, penambahan faktor produksi tidak selalu meningkatkan output secara proporsional. Fenomena ini dikenal sebagai *law of diminishing marginal returns*. Dimana digambarkan ketika input melebihi kapasitas produksi, maka *return* (pendapatan) akan makin menurun. Misalnya, jika seorang petani menambahkan terlalu banyak pupuk, hasil panen justru bisa menurun karena tanah menjadi terlalu asam. Ini adalah contoh nyata dari hukum produk marjinal yang semakin menurun.

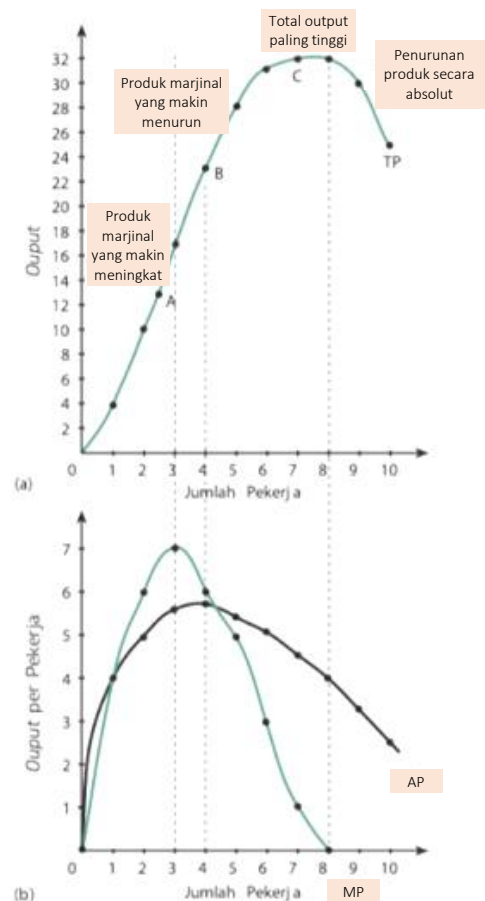
Perubahan persentase output yang lebih besar dari perubahan persentase kenaikan input disebut *increasing return to scale*. Sementara itu, saat input bertambah, tetapi output hanya meningkat sedikit atau bahkan menurun disebut *decreasing return to scale*. Misalnya, terlalu banyak pekerja dalam satu ruangan, bisa menyebabkan berkurangnya efisiensi dan menurunkan output.

Jika sebelumnya penambahan pupuk akan mengurangi hasil panen dengan sebab kadar asam yang meningkat, bagaimana dengan penambahan jumlah tenaganya? Penambahan satu atau dua pekerja tentu berpotensi meningkatkan jumlah hasil panen karena lahan bisa ditanami secara maksimal. Namun, bagaimana jika ditambah tiga, empat, lima, enam atau tujuh orang? Mungkin pada awalnya hasil panen akan meningkat. Namun jika pekerja terus ditambahkan, lahan akan menjadi sesak oleh pekerja dan hasil panen mulai menurun.

Tabel Produksi

Jumlah pekerja	Output total	Produk marginal	Produk rata-rata
		4	
1	4	6	4
2	10	7	5
3	17	6	5,7
4	23	5	5,8
5	28	3	5,6
6	31	1	5,2
7	32	0	4,6
8	32	-2	4
9	30	-5	3,3
10	25		2,5

Fungsi pada gambar (a) merupakan gambaran grafik dari tabel produksi. Sedangkan gambar (b) adalah produk marginal dan rata-rata. Jika diperhatikan, saat produksi marginal mencapai nol, maka fungsi produksi berada pada titik yang paling tinggi.



Biaya Produksi

Dalam produksi, ada berbagai jenis biaya yang harus diperhitungkan. Biaya sendiri bisa diartikan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya produksi akan mempengaruhi harga jual produk dan keputusan produsen.

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost - FC*)

Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak berubah terlepas dari jumlah produksi yang dilakukan. Artinya, meskipun produksi meningkat atau menurun, biaya ini tetap harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam operasionalnya. Biaya tetap umumnya terkait dengan kebutuhan dasar dalam produksi yang tidak bergantung langsung pada jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Sebagai contoh, sewa gedung yang digunakan untuk operasional pabrik atau kantor tetap harus dibayar setiap bulan, terlepas dari apakah produksi sedang berjalan maksimal atau mengalami penurunan.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost - VC*)

Biaya variabel adalah jenis biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi yang dilakukan. Semakin banyak barang atau jasa yang diproduksi, semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika produksi berkurang, biaya variabel juga ikut menurun. Hal ini disebabkan karena biaya variabel berkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Sebagai contoh, dalam industri manufaktur, biaya bahan baku akan meningkat ketika perusahaan meningkatkan produksi, karena lebih banyak material yang dibutuhkan untuk menghasilkan lebih banyak produk. Begitu pula dengan upah tenaga kerja yang dibayar berdasarkan jumlah jam kerja atau jumlah unit yang diproduksi. Jika produksi ditingkatkan dan memerlukan lebih banyak pekerja, maka biaya tenaga kerja akan ikut bertambah.

c. Biaya Total (Total Cost - TC)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya ini mencerminkan total pengeluaran yang harus ditanggung oleh produsen untuk menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu.

Secara matematis, biaya total dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *total cost* (biaya total)

FC = *fixed cost* (biaya tetap)

VC = *variable cost* (biaya variabel)

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki biaya tetap sebesar Rp10.000.000 per bulan untuk sewa gedung dan perawatan mesin, serta biaya variabel yang tergantung pada jumlah produksi. Jika pada bulan tersebut biaya variabel mencapai Rp5.000.000 karena penggunaan bahan baku dan tenaga kerja, maka biaya total yang harus ditanggung adalah:

$$TC = 10.000.000 + 5.000.000 = 15.000.000$$

d. Biaya Marjinal (Marginal Cost - MC)

Biaya marjinal adalah tambahan biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang tambahan. Biaya ini menunjukkan seberapa besar peningkatan biaya produksi ketika jumlah output bertambah. Pemahaman terhadap biaya marjinal sangat penting bagi produsen dalam menentukan tingkat produksi yang optimal, karena dapat membantu dalam memaksimalkan keuntungan serta menghindari pemborosan sumber daya.

Secara matematis, biaya marjinal dapat dihitung dengan rumus:

$$MC = TC_n - TC_{n-1}$$

Di mana MC (*marginal cost*) adalah biaya marjinal dan TC (*total cost*) adalah keseluruhan biaya.

Tabel Hubungan antara Biaya Total dan Biaya Marjinal

Kuantitas (Unit)	Biaya Total (TC)	Biaya Marjinal (MC)
0	400	-
1	650	250
2	850	200
3	1.000	150
4	1.200	200

$$\begin{aligned} MC 1 &= 650 - 400 = 250 \\ MC 2 &= 850 - 650 = 200 \\ MC 3 &= 1.000 - 850 = 150 \\ MC 4 &= 1.200 - 1.000 = 200 \end{aligned}$$

e. Biaya Total Rata-Rata (Average Total Cost-ATC)

Biaya total rata-rata atau *average total cost* (ATC) adalah biaya produksi per unit barang yang dihasilkan. Biaya ini menunjukkan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap satuan output dalam suatu periode produksi. Dengan mengetahui biaya total rata-rata, produsen dapat menentukan harga jual yang sesuai agar tetap untung. Misalnya, sebuah perusahaan memiliki biaya total sebesar Rp10.000.000 untuk memproduksi 500 unit barang, maka biaya total rata-ratanya adalah Rp20.000.

Secara matematis, ATC dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ATC = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

ATC = *Average total cost* (biaya total rata-rata)

TC = *Total cost* (biaya total produksi)

Q = *Quantity* (jumlah barang yang diproduksi)

Biaya total rata-rata sangat berpengaruh dalam strategi harga dan efisiensi produksi. Jika ATC terlalu tinggi dibandingkan dengan harga jual, maka perusahaan bisa mengalami kerugian.

f. Biaya Tetap Rata-Rata (Average Fixed Cost - AFC)

Biaya tetap rata-rata atau *average fixed cost* (AFC) adalah biaya tetap per unit barang yang diproduksi. Biaya ini menunjukkan bagaimana biaya tetap (*fixed cost*) terbagi ke setiap unit output yang dihasilkan. Semakin banyak barang yang diproduksi, semakin kecil biaya tetap per unitnya. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki biaya tetap sebesar Rp5.000.000 dan memproduksi 1.000 unit barang, maka biaya tetap rata-ratanya adalah Rp5.000.

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

Keterangan :

AFC = *Average fixed cost* (biaya tetap rata-rata)

FC = *Fixed cost* (biaya tetap)

Q = *Quantity* (jumlah barang yang diproduksi)

AFC cenderung menurun seiring bertambahnya jumlah produksi. Oleh karena itu, perusahaan sering berupaya meningkatkan kapasitas produksi agar biaya tetap per unit semakin kecil.

g. Biaya Variabel Rata-Rata (Average Variable Cost - AVC)

Biaya variabel rata-rata atau *average variable cost* (AVC) adalah biaya variabel per unit barang yang diproduksi. Biaya ini mencerminkan seberapa besar pengeluaran untuk faktor produksi yang bersifat variabel, seperti bahan baku dan tenaga kerja, dalam setiap unit output yang dihasilkan. Misalnya, perusahaan memiliki biaya variabel Rp8.000.000 dan memproduksi 1.000 unit barang, maka AVC adalah Rp8.000.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

Keterangan:

AVC = *Average variable cost* (biaya variabel rata-rata)

VC = *Variable cost* (biaya variabel total)

Q = *Quantity* (jumlah barang yang diproduksi)

Berikut adalah contoh tabel biaya produksi suatu pabrik yang menghasilkan produk dalam jumlah berbeda:

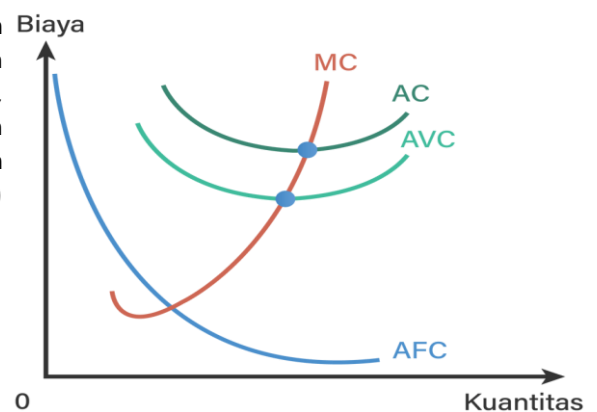
Tabel Berbagai Biaya

*dalam ribuan

Q (1)	FC (2)	VC (3)	TC (4)	MC (5)	AC (6)	AFC (7)	AVC (8)
0	5.000	0	5.000	-	-	-	-
100	5.000	2.000	7.000	20	50	20	70
200	5.000	3.800	8.800	18	25	19	44
300	5.000	5.400	10.400	16	16,7	18	34,7
400	5.000	6.800	11.800	14	12,5	17	29,5

Dari tabel ini dapat dilihat bagaimana *fixed cost* (FC) tetap konstan, sedangkan biaya variabel (VC) meningkat seiring bertambahnya jumlah produksi. Biaya total adalah hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya marjinal (MC) cenderung menurun, menunjukkan efisiensi dalam produksi.

AFC (biaya tetap rata-rata) akan mengalami penurunan seiring bertambahnya jumlah produksi, dikarenakan biaya tetap terbagi ke lebih banyak unit. Sementara itu, AVC (biaya variabel rata-rata) relatif stabil, tetapi akan menurun secara perlahan menyesuaikan tambahan jumlah produksi. Selanjutnya, ATC (biaya total rata-rata) juga menurun seiring peningkatan produksi.



Ilustrasi Kurva Biaya - Olahan sendiri



2. Sistem Distribusi dalam Ekonomi

Distribusi merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian yang berperan dalam menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem distribusi yang efektif memastikan bahwa produk dapat tersedia di tempat dan waktu yang tepat sehingga memenuhi kebutuhan pasar. Proses distribusi mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memastikan kelancaran aliran barang, mulai dari pembelian hingga pengiriman ke tangan konsumen.

Definisi dan Fungsi Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen akhir melalui berbagai perantara dan mekanisme yang ada. Tanpa sistem distribusi yang baik, barang dan jasa tidak akan dapat diakses oleh masyarakat dengan efisien. Selain itu, distribusi juga berperan dalam menstabilkan harga serta menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar.

Dalam sistem distribusi, terdapat beberapa tugas utama yang harus dilakukan agar barang sampai ke konsumen dengan kualitas yang tetap terjaga. Salah satu tugas utama adalah pembelian barang dari produsen atau distributor utama untuk kemudian didistribusikan lebih lanjut. Setelah barang dibeli, dilakukan proses pemilahan dan pengelompokan berdasarkan jenis, kualitas, dan ukuran agar memudahkan proses distribusi.

Selanjutnya, barang yang telah dipilah kemudian melalui tahap pembungkusan dan pengepakan guna menjaga keawetan dan kualitasnya selama proses distribusi. Setelah itu, barang disimpan dalam gudang penyimpanan sebelum dikirim ke titik distribusi selanjutnya atau langsung ke konsumen. Akhirnya, barang akan melalui proses pengangkutan, baik menggunakan kendaraan darat, laut, maupun udara, agar bisa sampai ke tangan konsumen atau pengecer dengan kondisi yang baik.

Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Distribusi



Dalam sistem distribusi, terdapat berbagai pihak yang berperan dalam menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Masing-masing pihak memiliki tugas dan fungsi yang berbeda, tergantung pada jenis produk yang didistribusikan dan sistem yang digunakan. Pihak-pihak ini bertindak sebagai perantara antara produsen dan konsumen untuk memastikan barang tersedia sesuai dengan permintaan pasar.

*Salah satu unsur distribusi -
Shutterstock.com.2433077321*

a. Agen

Pihak yang bertugas sebagai perantara antara produsen dan pedagang dengan sistem kerja berdasarkan komisi atau kontrak tertentu. Agen tidak memiliki kepemilikan atas barang yang mereka distribusikan.

b. Makelar

Perantara yang menghubungkan penjual dan pembeli tanpa memiliki barang secara langsung. Mereka hanya berperan dalam memfasilitasi transaksi dan memperoleh komisi dari kesepakatan yang terjadi.

c. Komisioner

Bertindak atas nama pihak lain dalam transaksi distribusi dan memperoleh komisi atas jasanya. Biasanya, komisioner memiliki tanggung jawab lebih besar dibandingkan makelar.

d. Importir

Pihak yang membeli barang dari luar negeri untuk didistribusikan ke dalam negeri. Mereka berperan penting dalam memenuhi permintaan pasar terhadap barang-barang yang tidak dapat diproduksi secara lokal.

e. Eksportir

Kebalikan dari importir, eksportir adalah pihak yang menyalurkan produk dalam negeri ke pasar luar negeri untuk memenuhi permintaan konsumen internasional.

f. Pedagang Besar (Wholesaler)

Distributor yang membeli produk dalam jumlah besar langsung dari produsen untuk dijual kembali kepada pengecer atau distributor lain dalam skala lebih kecil.

g. Pedagang Eceran (Retailer)

Pihak terakhir dalam rantai distribusi yang menjual produk langsung ke konsumen akhir dalam jumlah kecil. Contoh pedagang eceran termasuk supermarket, toko kelontong, dan minimarket.

Faktor yang Memengaruhi Proses Distribusi

Efisiensi dalam distribusi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan kelancaran penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Beberapa faktor utama yang memengaruhi distribusi adalah kondisi produk, target pasar, peran produsen, serta perantara yang terlibat.

a. Produk

Karakteristik produk, seperti daya tahan, ukuran, dan nilai jual, memengaruhi metode distribusi yang digunakan. Barang yang mudah rusak, seperti makanan segar, memerlukan distribusi yang lebih cepat dibandingkan dengan barang yang tahan lama.

b. Pasar

Kondisi pasar, termasuk jumlah dan lokasi konsumen, menentukan panjang atau pendeknya jalur distribusi. Produk dengan jangkauan pasar luas membutuhkan jaringan distribusi yang lebih kompleks.

c. Produsen

Kemampuan dan strategi produsen dalam menyalurkan barang juga berpengaruh terhadap distribusi. Beberapa produsen memilih untuk menyalurkan produk mereka langsung ke konsumen, sementara yang lain menggunakan perantara.

d. Perantara

Keberadaan perantara, seperti agen dan distributor, membantu mempercepat proses distribusi dengan jaringan yang lebih luas. Namun, semakin banyak perantara saat distribusi, semakin tinggi pula harga barang bagi konsumen.

Rantai Distribusi dan Klasifikasinya

Sistem distribusi memiliki berbagai jalur yang disebut sebagai mata rantai distribusi. Mata rantai ini menggambarkan sejauh mana sebuah produk melewati berbagai perantara sebelum sampai ke konsumen akhir. Semakin panjang rantai distribusi, semakin banyak pihak yang terlibat dalam proses distribusi. Terdapat beberapa jenis rantai distribusi berdasarkan panjang jalurnya:

a. Mata Rantai Sangat Panjang

Distribusi yang melibatkan banyak perantara, mulai dari produsen, agen, distributor besar, pedagang grosir, hingga pengecer sebelum barang akhirnya sampai ke konsumen. Misalnya, produk elektronik yang diproduksi di luar negeri sering melalui importir, distributor nasional, agen regional, dan akhirnya dijual oleh pengecer. Deskripsi pada ilustrasi mata rantai distribusi (e).

b. Mata Rantai Agak Panjang

Barang melewati beberapa perantara tetapi dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan rantai sangat panjang. Biasanya melibatkan produsen, distributor, dan pengecer sebelum sampai ke konsumen. Misalnya, produk kecantikan yang didistribusikan dari pabrik ke distributor resmi, lalu ke toko kosmetik atau apotek sebelum dibeli oleh pelanggan. Deskripsi pada ilustrasi mata rantai distribusi (d).

c. Mata Rantai Agak Pendek

Distribusi langsung dari produsen ke pengecer, tanpa melalui distributor besar. Misalnya, produk pakaian dari merek lokal yang langsung dikirim ke outlet atau toko ritel tanpa melalui agen. Deskripsi pada ilustrasi mata rantai distribusi (c).

d. Mata Rantai Pendek

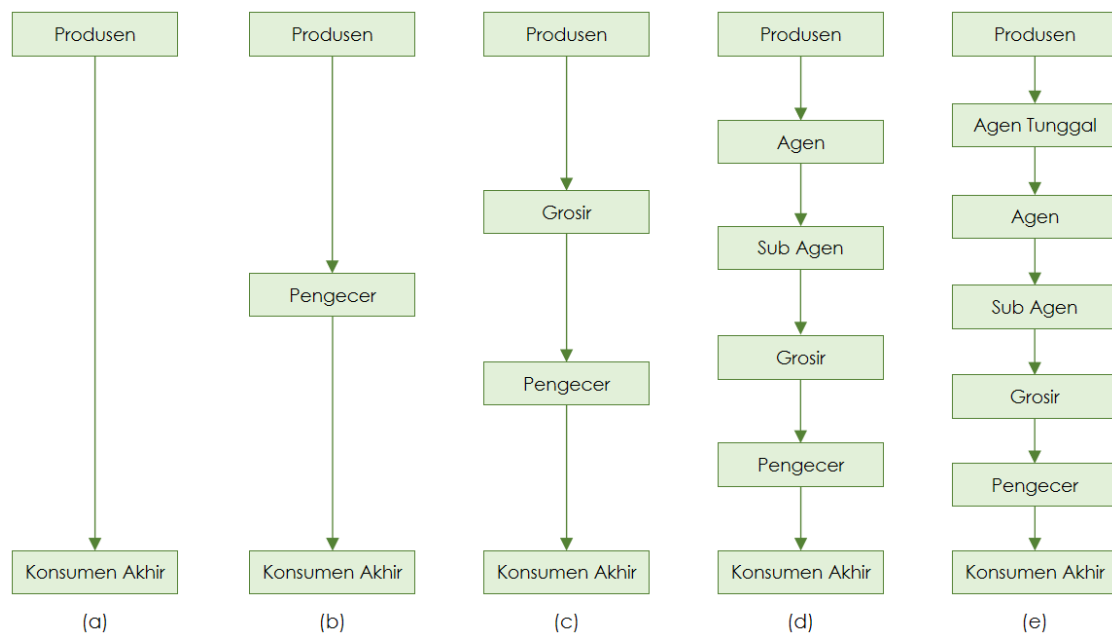
Produsen langsung menjual produknya ke konsumen tanpa melalui perantara. Metode ini sering digunakan untuk produk dengan target pasar yang spesifik. Misalnya, petani yang menjual hasil panennya langsung ke konsumen di pasar tradisional. Deskripsi pada ilustrasi mata rantai distribusi (b).

e. Mata Rantai Sangat Pendek

Konsumen memperoleh produk langsung dari produsen tanpa melalui proses distribusi sama sekali. Misalnya, jasa katering yang langsung menerima pesanan dari pelanggan dan mengantarkan makanan tanpa perantara. Deskripsi pada ilustrasi mata rantai distribusi (a).

Dari semua jenis rantai distribusi yang telah disebutkan di atas, bila dikaitkan dengan fenomena *marketplace* saat ini, jenis rantai distribusi mana yang digunakan? *Marketplace* telah mengubah sistem mata rantai distribusi dengan memperpendek jalur antara produsen dan konsumen. *Marketplace* memungkinkan produsen menjual langsung ke konsumen melalui platform digital. Model ini meningkatkan efisiensi distribusi, menekan biaya, dan memberikan lebih banyak pilihan kepada konsumen.

Pada implementasinya, para produsen di *marketplace* cukup bergantung pada sistem logistik pihak ketiga, yang bisa menghadapi kendala keterlambatan atau kenaikan biaya pengiriman. Meskipun begitu, dengan inovasi teknologi dan integrasi logistik yang semakin canggih, *marketplace* terus berkembang sebagai solusi utama dalam sistem distribusi modern, baik dalam skala lokal maupun global.



Ilustrasi Mata Rantai Distribusi



3. Sistem Konsumsi Dalam Ekonomi

Konsumsi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang berperan dalam pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setiap individu, rumah tangga, bahkan pemerintah melakukan konsumsi dalam berbagai bentuk untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi juga mencerminkan pola perilaku individu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dalam teori ekonomi, konsumsi juga menjadi faktor utama dalam menentukan permintaan pasar. Semakin besar konsumsi suatu barang atau jasa, semakin tinggi pula permintaan terhadap produk tersebut, yang kemudian memengaruhi aktivitas produksi dan distribusi. Oleh karena itu, memahami konsep konsumsi sangat penting untuk melihat bagaimana keputusan individu dalam menggunakan barang dan jasa berkontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Pengertian, Ciri-Ciri, dan Pembagian Benda Konsumsi

a. Definisi Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa yang dikonsumsi dapat digunakan secara langsung, seperti makanan dan minuman, atau melalui proses tertentu sebelum akhirnya dimanfaatkan, seperti listrik dan bahan bakar. Konsumsi merupakan bagian penting dalam siklus ekonomi karena menentukan tingkat permintaan dan berpengaruh terhadap keseimbangan antara produksi dan distribusi barang di pasar.

Dalam ekonomi, konsumsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu konsumsi produktif dan konsumsi non-produktif. Konsumsi produktif adalah konsumsi yang bertujuan untuk mendukung aktivitas ekonomi atau menghasilkan barang dan jasa lain. Misalnya, seorang petani yang membeli pupuk dan alat pertanian untuk meningkatkan hasil panennya. Begitu pula dengan seorang desainer grafis yang membeli laptop dan perangkat lunak untuk mendukung pekerjaannya. Barang-barang tersebut dikonsumsi dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan menciptakan nilai ekonomi baru.

Sebaliknya, konsumsi non-produktif adalah konsumsi yang hanya bertujuan untuk kepuasan pribadi tanpa memberikan dampak ekonomi lebih lanjut. Misalnya, seseorang yang membeli pakaian mewah hanya untuk koleksi pribadi atau membeli makanan dalam jumlah berlebihan yang akhirnya terbuang sia-sia. Meskipun konsumsi ini tetap memberikan manfaat bagi individu, namun tidak menghasilkan nilai tambah dalam proses ekonomi.



Hidang merupakan metode pelayanan yang bisa ditemukan di rumah makan khas Padang - Shutterstock.com.2176442155

b. Ciri-Ciri Benda Konsumsi

Benda konsumsi memiliki beberapa karakteristik/ciri-ciri utama yang membedakannya dari benda produksi, diantaranya:

▷ Benda ekonomi

Benda konsumsi memiliki nilai ekonomi karena harus diperoleh dengan usaha tertentu dan tidak tersedia secara gratis di alam. Barang-barang ini umumnya diproduksi oleh industri dan diperjualbelikan di pasar. Misalnya, beras, pakaian, kendaraan, dan alat elektronik adalah contoh benda konsumsi yang memiliki harga dan harus dibeli oleh konsumen.

▷ **Benda yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup**

Benda konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, maupun kebutuhan sekunder dan tersier seperti hiburan dan transportasi. Misalnya, air minum dibutuhkan setiap hari untuk bertahan hidup, sedangkan kendaraan dibutuhkan untuk mendukung mobilitas manusia.

▷ **Benda yang habis sekaligus atau berangsur-angsur**

Beberapa barang konsumsi habis dalam sekali pemakaian, seperti makanan dan bahan bakar. Sementara itu, ada barang yang bisa digunakan berulang kali dalam jangka waktu tertentu, seperti pakaian, perabotan, dan kendaraan. Satu bungkus mie instan akan habis dalam sekali konsumsi, sedangkan sepeda dapat digunakan bertahun-tahun sebelum mengalami penurunan fungsi.

c. Kategori Benda Konsumsi

Berdasarkan cara penggunaan, benda konsumsi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu benda yang habis sekali pakai dan benda yang dapat digunakan berulang kali.

▷ **Barang yang habis sekali pakai**

Barang ini langsung habis dalam satu kali pemakaian dan tidak bisa digunakan kembali. Biasanya, barang dalam kategori ini berupa barang konsumsi yang berbentuk makanan, minuman, atau bahan bakar.

▷ **Barang yang dapat digunakan berulang kali**

Barang ini memiliki daya tahan lebih lama dan bisa digunakan berkali-kali sebelum mengalami penurunan fungsi atau kerusakan. Biasanya, barang ini merupakan barang tahan lama yang berfungsi untuk mendukung aktivitas manusia dalam jangka panjang.

Tujuan Kegiatan Konsumsi

Tujuan utama konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan individu. Selain itu, konsumsi juga berperan dalam meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam banyak kasus, aktivitas konsumsi juga dilakukan untuk mendukung produktivitas dan efisiensi pekerjaan. Seorang pekerja membeli laptop agar bisa bekerja lebih efisien dari rumah, atau seorang pelajar membeli buku untuk mendukung kegiatan belajarnya. Dengan demikian, konsumsi tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas.

Faktor yang Memengaruhi Kegiatan Konsumsi

a. Faktor Ekonomi

Beberapa faktor ekonomi yang memengaruhi pola konsumsi seseorang meliputi:

- ▷ **Tingkat pendapatan.** Pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan jumlah dan jenis barang yang dapat dikonsumsi oleh seseorang. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula daya beli seseorang, sehingga konsumsi cenderung meningkat. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, seseorang akan lebih selektif dalam memilih barang yang akan dikonsumsi. Seorang karyawan dengan gaji tinggi mungkin lebih memilih makan di restoran mahal, sementara karyawan dengan gaji rendah cenderung memilih makanan yang lebih ekonomis.
- ▷ **Tingkat harga barang dan jasa.** Harga juga menjadi faktor penentu dalam konsumsi. Jika harga suatu barang meningkat, maka jumlah barang yang dikonsumsi cenderung menurun, kecuali untuk barang kebutuhan pokok yang tidak memiliki substitusi. Misalnya, jika harga bahan bakar naik, sebagian orang akan memilih untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan mengendarai kendaraan pribadi.

- ▷ **Ketersediaan barang dan jasa.** Jika suatu barang sulit ditemukan di pasar, maka konsumsi terhadap barang tersebut akan menurun atau masyarakat akan mencari alternatif lain. Misalnya, harga beras melonjak tinggi dan stoknya berkurang, maka ada kemungkinan masyarakat akan mencari alternatif lain seperti jagung atau ubi untuk konsumsi harian.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Makanan alternatif -
Shutterstock.com. 2342241155

Nasi jagung lebih sehat dari nasi putih.

Nasi jagung memiliki indeks glikemik lebih rendah, sehingga lebih baik untuk penderita diabetes dan diet sehat. Selain itu, nasi jagung juga banyak mengandung banyak antioksidan. Saat ini, nasi jagung menjadi makanan pokok di beberapa daerah, seperti Madura dan Nusa Tenggara.

b. Faktor Non-Ekonomi

Selain faktor ekonomi, terdapat pula faktor non-ekonomi yang memengaruhi perilaku konsumsi seseorang, yaitu:

- ▷ **Jumlah tanggungan keluarga.** Semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga, semakin besar pengeluaran untuk konsumsi.
- ▷ **Tingkat pendidikan.** Orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih selektif dan mempertimbangkan aspek kualitas serta keberlanjutan produk. Seperti pola makan sehat, model hidup minimalis, dan lain sebagainya.
- ▷ **Lingkungan.** Masyarakat perkotaan lebih cenderung mengonsumsi barang instan dan layanan digital dibandingkan masyarakat pedesaan yang lebih mandiri dalam produksi kebutuhan sehari-hari.
- ▷ **Sosial, budaya, agama, dan adat istiadat.** Budaya dan kebiasaan masyarakat juga mempengaruhi pola konsumsi, seperti dalam pola makan dan cara berpakaian. Sementara itu, beberapa agama juga memiliki aturan tertentu terkait konsumsi, seperti larangan mengonsumsi daging tertentu, dan lain sebagainya.

Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana individu mengambil keputusan dalam mengonsumsi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya. Konsumen selalu dihadapkan pada berbagai pilihan dalam membelanjakan pendapatannya. Namun, bagaimana mereka menentukan pilihan terbaik? Apakah mereka selalu mengutamakan harga yang murah atau sebaliknya? Apakah mereka selalu memperhatikan kualitas dari produk barang atau jasa yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidup? Atau apakah mereka menentukan pilihan berdasarkan kegunaan dan manfaat yang akan didapat? Untuk memahami bagaimana konsumen membuat keputusan, para ekonom mengembangkan teori perilaku konsumen terkait pola pengambilan keputusan dalam konsumsi.

Secara umum, teori perilaku konsumen berfokus pada bagaimana individu memaksimalkan kepuasan (*utility*) dengan anggaran yang terbatas. Dalam hal ini, setiap orang memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Seorang pelajar, misalnya, mungkin lebih memilih membeli buku dan alat tulis dibandingkan pakaian mahal. Sementara itu, seorang pekerja kantoran

mungkin lebih memilih berlangganan layanan streaming dibandingkan membeli alat elektronik baru. Keputusan ini didasarkan pada bagaimana seseorang menilai manfaat (utilitas) yang diperoleh dari konsumsi barang dan jasa tersebut.

Terdapat dua pendekatan utama dalam memahami perilaku konsumen, yaitu pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal. Pendekatan kardinal mengasumsikan bahwa kepuasan atau utilitas dapat diukur secara numerik, sedangkan pendekatan ordinal beranggapan bahwa kepuasan hanya dapat diurutkan dan dibandingkan tanpa perlu diberi angka tertentu. Kedua pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana konsumen membagi pendapatannya dalam memilih barang agar mendapatkan kepuasan maksimal.

a. Pendekatan Kardinal

Pendekatan kardinal (*marginal utility*) mengasumsikan bahwa kepuasan yang diperoleh dari konsumsi barang atau jasa dapat diukur dengan angka dan dibandingkan secara kuantitatif. Artinya, seorang konsumen dapat secara spesifik mengatakan bahwa ia mendapatkan kepuasan sebesar "10 utilitas" dari secangkir kopi dan "15 utilitas" dari sepiring nasi goreng. Semakin tinggi nilai utilitas suatu barang, semakin besar kepuasan yang diperoleh dari barang tersebut.

Pendekatan ini dikembangkan oleh Hermann Heinrich Gossen, seorang ekonom Jerman, pada tahun 1854. Ia merumuskan dua hukum dasar dalam konsumsi yang dikenal sebagai Hukum Gossen 1 dan Hukum Gossen 2. Hukum ini menjelaskan bagaimana kepuasan yang diperoleh dari suatu barang akan menurun seiring dengan peningkatan jumlah konsumsi, serta bagaimana konsumen membagi pendapatan mereka di antara berbagai barang agar mendapatkan kepuasan optimal.

▷ Hukum Gossen 1: Hukum penurunan *marginal utility*

Hukum Gossen 1 menyatakan bahwa semakin banyak suatu barang dikonsumsi, tambahan kepuasan (*marginal utility*) yang diperoleh dari setiap unit tambahan akan semakin menurun. Dengan kata lain, konsumsi pertama suatu barang akan memberikan kepuasan yang paling tinggi, tetapi konsumsi berikutnya akan memberikan tambahan kepuasan yang lebih kecil.

Sebagai contoh, bayangkan seseorang yang sangat haus dan meminum segelas air dingin. Gelas pertama memberikan kepuasan yang sangat tinggi. Namun, ketika ia minum gelas kedua, kepuasannya masih ada, tetapi tidak sebesar gelas pertama. Ketika ia minum gelas ketiga, kepuasannya semakin menurun. Jika konsumsi terus berlanjut, mungkin ia akan merasa kenyang atau bahkan merasa tidak nyaman.

Untuk memperjelas konsep ini, berikut adalah tabel yang menunjukkan bagaimana *total utility* (TU) dan *marginal utility* (MU) berubah seiring dengan bertambahnya konsumsi barang:

Tabel Nilai Guna Total (TU) dan Nilai Guna Marjinal (MU)

Jumlah Konsumsi	Total Utility (TU)	Marginal Utility (MU)
1 gelas	8	10
2 gelas	16	8
3 gelas	22	6
4 gelas	26	4
5 gelas	28	2
6 gelas	28	0
7 gelas	26	-2 (negatif)

Dari tabel ini, terlihat bahwa MU terus menurun, bahkan bisa menjadi negatif ketika konsumsi berlebihan. Fenomena ini menjelaskan mengapa seseorang tidak terus-menerus mengonsumsi barang yang sama dalam jumlah besar. Jika kepuasan tambahan (MU) menjadi nol atau negatif, maka konsumsi tidak lagi memberikan manfaat.

▷ **Hukum Gossen 2: Konsumsi dengan banyak barang**

Jika Hukum Gossen 1 menjelaskan bagaimana kepuasan menurun dalam konsumsi satu barang, Hukum Gossen 2 menjelaskan bagaimana konsumen membagi pendapatannya untuk membeli berbagai barang agar mendapatkan kepuasan maksimal.

$$\frac{MU_A}{P_A} = \frac{MU_B}{P_B} = \frac{MU_C}{P_C} = \dots = \frac{MU_n}{P_n}$$

Keterangan:

MU = *marginal utility* (kepuasan tambahan)

P = harga barang

A, B, C = barang yang dikonsumsi

Hukum Gossen 2 menyatakan bahwa konsumen akan membagi pendapatannya sedemikian rupa sehingga rasio utilitas marjinal terhadap harga barang yang dikonsumsi adalah sama. Ini berarti bahwa konsumen tidak hanya mempertimbangkan kepuasan dari satu barang saja, tetapi juga bagaimana kepuasan yang diperoleh dari berbagai barang dibandingkan dengan harganya.

Untuk memahami konsep ini dengan lebih jelas, mari kita gunakan contoh konkret dengan perhitungan yang lebih rinci.

Seorang konsumen memiliki anggaran Rp20.000 dan ingin membeli dua jenis barang, yaitu roti dan susu. Harga satu roti adalah Rp4.000, sedangkan harga satu botol susu adalah Rp5.000. Konsumen ingin mengalokasikan pendapatannya dengan cara yang paling optimal untuk mendapatkan kepuasan maksimal.

Berikut adalah data utilitas marjinal (MU) dari konsumsi roti dan susu, yang menggambarkan seberapa besar tambahan kepuasan yang diperoleh dari setiap unit tambahan yang dikonsumsi:

Tabel MU dan MU/P

Jumlah Roti	MU Roti (Utilitas)	MU/P Roti (Rp4.000)
1	16	4
2	12	3
3	8	2
4	4	1
Jumlah Susu	MU Susu (Utilitas)	MU/P Susu (Rp5.000)
1	20	4
2	15	3
3	10	2
4	5	1

Bagaimana Konsumen Membuat Keputusan Konsumsi yang Optimal? Konsumen harus mengalokasikan anggarannya sehingga nilai MU/P untuk roti dan susu menjadi sama. Ini berarti konsumen akan mulai membeli barang dengan nilai MU/P tertinggi terlebih dahulu, dan terus membeli hingga nilai MU/P kedua barang menjadi seimbang.

Berikut ini diuraikan langkah-langkahnya:

- Langkah Pertama: pilih barang dengan MU/P tertinggi. Awalnya, MU/P roti = 4 dan MU/P susu = 4. Karena keduanya memiliki nilai yang sama, konsumen bisa membeli 1 roti dan 1

susu. Sehingga total pengeluarannya adalah Rp9.000 (1 roti = Rp4.000 ditambah 1 susu = Rp5.000), dan uang masih sisa Rp11.000.

- Langkah Kedua: pilih barang dengan MU/P berikutnya. Setelah membeli 1 roti dan 1 susu, MU/P roti turun menjadi 3, begitu juga dengan MU/P susu yang turun menjadi 3. Karena nilai MU/P masih seimbang, konsumen bisa membeli 1 roti dan 1 susu lagi. Maka, total pengeluarannya adalah Rp18.000 (Rp9.000 untuk pilihan pertama ditambah Rp9.000 pada pilihan kedua), dan uang tersisa Rp2.000.
- Langkah Ketiga: memeriksa anggaran yang tersisa. Uang yang tersisa adalah Rp2.000, tetapi harga roti dan susu masing-masing di atas Rp2.000. Ini berarti konsumen tidak bisa membeli unit tambahan barang lagi. Lalu, bagaimana agar konsumsi bisa optimal? Konsumsi bisa optimal dengan melakukan kombinasi. Berdasarkan perhitungan di atas, kombinasi konsumsi terbaik yang dilakukan oleh konsumen adalah 2 roti dan 2 susu. Karena pada titik ini:

$$\frac{MU_{Roti}}{P_{Roti}} = \frac{MU_{Susu}}{P_{Susu}} = 3$$

Mengapa kombinasi ini optimal? Jika konsumen mencoba membeli lebih banyak salah satu barang tanpa menyeimbangkan nilai MU/P, maka ia akan mendapatkan kepuasan yang tidak maksimal. Misalnya, jika konsumen membeli 3 roti dan hanya 1 susu, maka total biayanya adalah $(3 \times \text{Rp}4.000) + (1 \times \text{Rp}5.000) = \text{Rp}17.000$ (Sisa Rp3.000). Dan MU/P roti adalah 2, sedangkan MU/P susu masih 4, sehingga tidak seimbang.

Sebaliknya, jika ia membeli 3 susu dan hanya 1 roti, maka total biayanya adalah $(1 \times \text{Rp}4.000) + (3 \times \text{Rp}5.000) = \text{Rp}19.000$ (Sisa Rp1.000). Dan MU/P susu turun menjadi 2, sedangkan MU/P roti masih 4, kesimpulannya juga tidak seimbang. Konsumen bisa mendapatkan kepuasan lebih besar dengan mengganti satu susu dengan satu roti.

Jadi, kombinasi 2 roti dan 2 susu adalah pilihan terbaik karena setiap rupiah yang dibelanjakan memberikan kepuasan yang seimbang di antara kedua barang.

Dalam kehidupan nyata, prinsip ini berlaku dalam banyak situasi. Misalnya, saat membeli makanan di restoran, kita cenderung memilih kombinasi menu yang memberikan kepuasan maksimal sesuai dengan anggaran yang tersedia. Contoh lainnya, dalam belanja bulanan kita cenderung menyesuaikan jumlah pembelian barang kebutuhan sehari-hari agar semua hal penting terpenuhi tanpa menghabiskan anggaran hanya untuk satu barang.

Hukum Gossen 2 membantu kita dalam mengambil keputusan konsumsi yang lebih rasional dengan mempertimbangkan bagaimana kita mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mendapatkan kepuasan maksimal.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Roti Gambang Tan Ek Tjoan berusia 100 tahun dan terus bertahan - Shutterstock.com. 2336055513

Tahukah kamu toko roti tertua di Indonesia letaknya ada di Bogor?

Berdiri sejak 1921, Roti 'Gambang' Tan Ek Tjoan hingga hari ini masih terus beroperasi. Berawal dari jualan keliling dengan 1 gerobak dorong, roti ikonik ini terus berkembang hingga ekspansi ke wilayah di luar Bogor, seperti Jakarta dan Bandung.

b. Pendekatan Ordinal

Pendekatan ordinal muncul sebagai alternatif dari pendekatan kardinal yang memiliki beberapa kelemahan dalam menjelaskan perilaku konsumsi. Pendekatan kardinal mengasumsikan bahwa kepuasan atau utilitas dapat diukur secara numerik. Namun, dalam kenyataannya, sulit bagi konsumen untuk mengukur kepuasan dalam angka secara tepat. Bagaimana seseorang bisa menentukan bahwa secangkir kopi memberikan kepuasan sebesar "10 utilitas" dan semangkuk mie memberikan "15 utilitas"? Inilah yang menjadi kelemahan utama pendekatan kardinal, karena kepuasan manusia bersifat subjektif dan tidak selalu bisa dihitung secara numerik.

Sebagai solusinya, pendekatan ordinal diperkenalkan untuk mengurutkan preferensi konsumen tanpa harus memberikan nilai numerik tertentu pada kepuasan. Pendekatan ini hanya membandingkan kepuasan dari berbagai pilihan barang tanpa perlu mengukur kepuasan dalam angka tertentu. Misalnya, seorang konsumen mungkin tidak bisa mengatakan bahwa ia mendapatkan 20 utilitas dari makan pizza dan 15 utilitas dari makan burger, tetapi ia dapat menyatakan bahwa ia lebih menyukai pizza daripada burger, atau ia tidak memiliki preferensi antara keduanya.

Pendekatan ordinal pertama kali dikembangkan dalam teori ekonomi oleh Francis Ysidro Edgeworth dan Vilfredo Pareto pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Vilfredo Pareto, seorang ekonom Italia, memperkenalkan konsep kurva indiferensi sebagai alat untuk menjelaskan bagaimana konsumen memilih antara dua barang tanpa perlu mengukur kepuasan secara numerik. Dalam pendekatan ini, kepuasan konsumen digambarkan melalui pola preferensi dalam bentuk kurva indiferensi yang menunjukkan kombinasi konsumsi barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama.

Pendekatan ordinal kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh John Hicks dan R.G.D. Allen pada tahun 1934, yang menyempurnakan teori utilitas ordinal dengan konsep kurva indiferensi dan garis anggaran sebagai alat utama dalam menganalisis perilaku konsumsi.

Selanjutnya, agar pendekatan ordinal dapat digunakan dalam analisis ekonomi, terdapat empat asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh konsumen dalam proses mengambil keputusan konsumsi. Berikut adalah uraian dari 4 asumsi konsumen:



R.G.D. Allen, salah seorang ekonom pengembang teori utilitas ordinal - Wikimedia.com.

- ▷ **Konsumen memiliki pola preferensi.** Konsumen dapat menentukan dan membandingkan preferensi antara berbagai kombinasi barang yang tersedia. Mereka bisa mengatakan apakah lebih menyukai kombinasi A dibandingkan kombinasi B, atau jika kedua kombinasi memiliki nilai kepuasan yang sama. Misalnya, seorang konsumen lebih menyukai 2 roti dan 1 susu dibandingkan 1 roti dan 2 susu, atau ia bisa saja merasa keduanya sama-sama memberi kepuasan yang setara.
- ▷ **Konsumen memiliki pendapatan tertentu.** Pendapatan konsumen bersifat terbatas, sehingga ia tidak bisa membeli semua barang yang diinginkan. Oleh karena itu, konsumen harus membuat keputusan konsumsi yang rasional sesuai dengan anggarannya. Jika seseorang memiliki anggaran Rp50.000 untuk membeli makanan, ia harus memilih apakah akan membeli nasi dan ayam atau burger dan minuman, karena ia tidak bisa membeli semua pilihan yang tersedia.
- ▷ **Konsumen berusaha mencapai kepuasan maksimum.** Setiap konsumen berusaha mendapatkan kepuasan setinggi mungkin dengan anggaran yang dimiliki. Mereka akan memilih kombinasi konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan tertinggi dalam keterbatasan anggaran mereka. Misalnya, jika seseorang memiliki Rp20.000 dan harus memilih antara membeli 2 buah apel atau 1 botol susu, ia akan memilih kombinasi yang memberikan kepuasan paling besar sesuai dengan preferensinya.
- ▷ **Kurva indiferensi yang makin jauh dari nol menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi.** Semakin jauh posisi kurva indiferensi dari titik nol (titik asal dalam grafik), semakin tinggi tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi barang yang berada pada kurva indiferensi yang lebih tinggi lebih disukai dibandingkan kombinasi pada kurva yang lebih rendah. Artinya, konsumen akan merasa lebih puas jika mereka dapat mengonsumsi lebih banyak barang atau jasa, asalkan tetap dalam batas preferensi mereka.

Sebagai contoh, jika seseorang lebih menyukai kombinasi 4 apel dan 2 susu dibandingkan 2 apel dan 1 susu, maka kombinasi 4 apel dan 2 susu berada pada kurva indiferensi yang lebih tinggi, karena jumlah barang yang dikonsumsi lebih banyak, sehingga tingkat kepuasannya juga meningkat. Dalam kehidupan sehari-hari, ini menggambarkan bagaimana seseorang selalu berusaha mendapatkan lebih banyak barang yang diinginkan tanpa mengorbankan tingkat kepuasan yang sudah dimiliki sebelumnya.

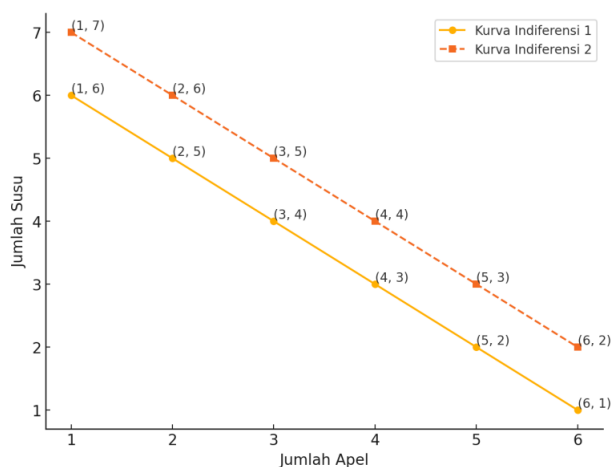
Untuk memahami bagaimana konsumen membuat keputusan konsumsi dalam pendekatan ordinal, kita dapat menggunakan tabel kombinasi konsumsi berikut:

Tabel Kombinasi Konsumsi Pendekatan Ordinal

Kombinasi Konsumsi	Jumlah Apel	Jumlah Susu
A	1	6
B	2	5
C	3	4
D	4	3
E	5	2
F	6	1

Tabel ini menunjukkan kombinasi apel dan susu yang dapat dipilih oleh seorang konsumen. Jika konsumen lebih menyukai kombinasi yang memiliki lebih banyak apel dan susu, maka kombinasi D lebih disukai dibandingkan B, karena jumlah apel lebih banyak dengan pengorbanan sedikit susu. Lalu, bagaimana kombinasi ini dianalisis dalam pendekatan ordinal?

Kombinasi konsumsi dengan jumlah lebih banyak barang akan memberikan kepuasan lebih tinggi. Namun, jika konsumen memiliki preferensi yang kuat terhadap susu, ia mungkin lebih memilih kombinasi A atau B dibandingkan D atau E. Konsumen dapat mengatakan bahwa ia lebih menyukai satu kombinasi dibanding yang lain, tetapi tidak bisa mengukur kepuasan dalam angka tertentu.



Kurva Indiferensi

Dari kurva indiferensi di atas dapat diketahui bahwa:

- ▷ **Setiap titik dalam kurva memberikan tingkat kepuasan yang sama.** Setiap titik dalam kurva indiferensi 1 menunjukkan kombinasi apel dan susu yang memberikan kepuasan setara. Konsumen tidak memiliki preferensi lebih terhadap salah satu titik dalam kurva yang sama. Sebagai contoh, titik (2,5) dan titik (4,3) memberikan kepuasan yang sama. Artinya, jika konsumen mengurangi jumlah apel dari 4 menjadi 2, ia harus menambah konsumsi susu dari 3 menjadi 5 agar tetap dalam tingkat kepuasan yang sama.
- ▷ **Kurva yang lebih jauh dari titik nol menunjukkan kepuasan lebih tinggi.** Kurva Indiferensi 2 berada di atas Kurva Indiferensi 1, yang berarti konsumsi barang dalam jumlah lebih banyak. Jika konsumen berpindah dari Kurva Indiferensi 1 ke Kurva Indiferensi 2, berarti ia mendapatkan lebih banyak barang dan kepuasannya meningkat. Misalnya, titik (2,6) pada Kurva Indiferensi 2 memberikan kepuasan lebih tinggi daripada titik (2,5) pada Kurva Indiferensi 1, karena ada tambahan 1 unit susu.
- ▷ **Kurva Indiferensi tidak pernah berpotongan.** Jika kurva saling berpotongan, maka ada titik yang berada di dua kurva sekaligus, yang berarti satu kombinasi barang bisa memiliki dua tingkat kepuasan berbeda. Ini bertentangan dengan konsep preferensi konsumen.
- ▷ **Kurva Indiferensi berbentuk cembung ke titik nol.** Hal ini mencerminkan konsep Tingkat Substitusi Marjinal (MRS), yaitu seberapa banyak konsumen bersedia mengorbankan satu barang untuk mendapatkan tambahan barang lain, tanpa mengubah kepuasannya. Awalnya, konsumen mungkin rela menukar 1 apel dengan 3 susu. Namun, ketika jumlah apel semakin sedikit, ia mungkin hanya mau menukar 1 apel dengan 1 susu.



4. Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian

Pelaku ekonomi adalah pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu, perusahaan, atau pemerintah memiliki peran dalam sistem ekonomi. Mereka berinteraksi satu sama lain melalui pasar barang dan jasa, pasar tenaga kerja, serta pasar modal.

Sistem ekonomi tidak hanya melibatkan transaksi dalam negeri, tetapi juga berhubungan dengan pihak luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional. Interaksi antara berbagai pelaku ekonomi inilah yang membentuk dinamika perekonomian suatu negara.



Transaksi di pasar melibatkan beberapa pelaku ekonomi - Shutterstock.com.1972161380

Pelaku Ekonomi dalam Masyarakat

a. Rumah Tangga Keluarga atau Konsumen (RTK)

Rumah Tangga Konsumen (RTK) adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai pembeli dan pengguna barang serta jasa dalam sistem ekonomi. Mereka memperoleh pendapatan dari bekerja atau berwirausaha dan menggunakan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan primer seperti tempat tinggal, maupun kebutuhan sekunder dan tersier seperti hiburan dan teknologi.

Selain berperan sebagai konsumen, RTK juga menyediakan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah kepada RTP atau perusahaan. Misalnya, seorang pekerja menerima gaji dari perusahaan tempatnya bekerja, kemudian menggunakan gaji tersebut untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

b. Rumah Tangga Produsen (RTP) atau Perusahaan

Rumah Tangga Produsen (RTP) adalah pelaku ekonomi yang berperan sebagai penghasil barang dan jasa dalam suatu perekonomian. RTP terdiri dari perusahaan besar, industri kecil, hingga pelaku usaha mikro. Dalam aktivitasnya, RTP membutuhkan faktor produksi dari RTK seperti tenaga kerja. Sebagai imbalan, RTP memberikan upah kepada tenaga kerja dan membayar sewa atau royalti untuk faktor produksi lainnya.

Misalnya, sebuah pabrik roti membeli tepung dan gula dari pemasok, mempekerjakan karyawan untuk mengolah bahan tersebut, dan menjual roti kepada konsumen. Sebagai contoh lainnya, sebuah perusahaan transportasi membutuhkan supir dan kendaraan untuk menyediakan layanan transportasi kepada masyarakat.

c. Pemerintah sebagai Pelaku Ekonomi

Pemerintah memiliki peran penting dalam perekonomian, baik sebagai pengatur, produsen, maupun konsumen. Pemerintah bertugas untuk mengatur sistem ekonomi agar berjalan dengan adil dan stabil, menyediakan layanan publik, serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagai produsen, pemerintah menyediakan barang dan jasa publik seperti infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh sektor swasta. Sebagai konsumen, pemerintah membeli barang dan jasa dari RTP untuk mendukung operasionalnya.

Program pemerintah untuk membangun jalan tol yang digunakan oleh masyarakat untuk mobilitas yang lebih cepat, dan membeli vaksin dari perusahaan farmasi untuk diberikan secara gratis

kepada masyarakat merupakan contoh sederhana yang menunjukkan peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi.

d. Masyarakat Luar Negeri sebagai Pelaku Ekonomi

Dalam era globalisasi, kegiatan ekonomi tidak hanya terbatas dalam suatu negara, tetapi juga melibatkan hubungan perdagangan dengan negara lain. Masyarakat luar negeri menjadi pelaku ekonomi yang berperan dalam ekspor dan impor barang, investasi asing, serta pertukaran tenaga kerja dan modal antarnegara.

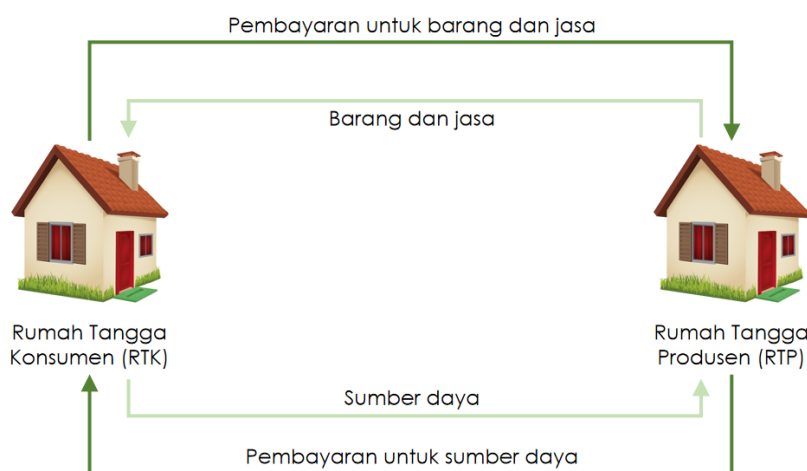
Sebagai contoh, Indonesia mengekspor kopi dan karet ke berbagai negara dan mengimpor mobil atau barang elektronik dari luar negeri, dan beberapa perusahaan asing membuka cabang di Indonesia dan mempekerjakan tenaga kerja lokal.

Model Diagram Interaksi Antarpelaku Ekonomi

Untuk memahami bagaimana pelaku ekonomi saling berinteraksi, kita dapat menggunakan model diagram aliran ekonomi. Model ini menggambarkan bagaimana uang, barang, dan jasa mengalir antara pelaku ekonomi.

a. Model Diagram Sederhana (Dua Sektor)

Model dua sektor adalah model ekonomi yang paling dasar, hanya melibatkan Rumah Tangga Konsumen (RTK) dan Rumah Tangga Produsen (RTP). Dalam model ini, RTK menyediakan faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan sumber daya) kepada RTP, sedangkan RTP menghasilkan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh RTK. Alur interaksi dalam model dua sektor diawali dengan RTK memberikan tenaga kerja kepada RTP, lalu RTP membayar gaji dan upah kepada RTK. Selanjutnya, RTP memproduksi barang dan jasa untuk dijual ke RTK, dan RTK membayar barang dan jasa yang dikonsumsi kepada RTP.



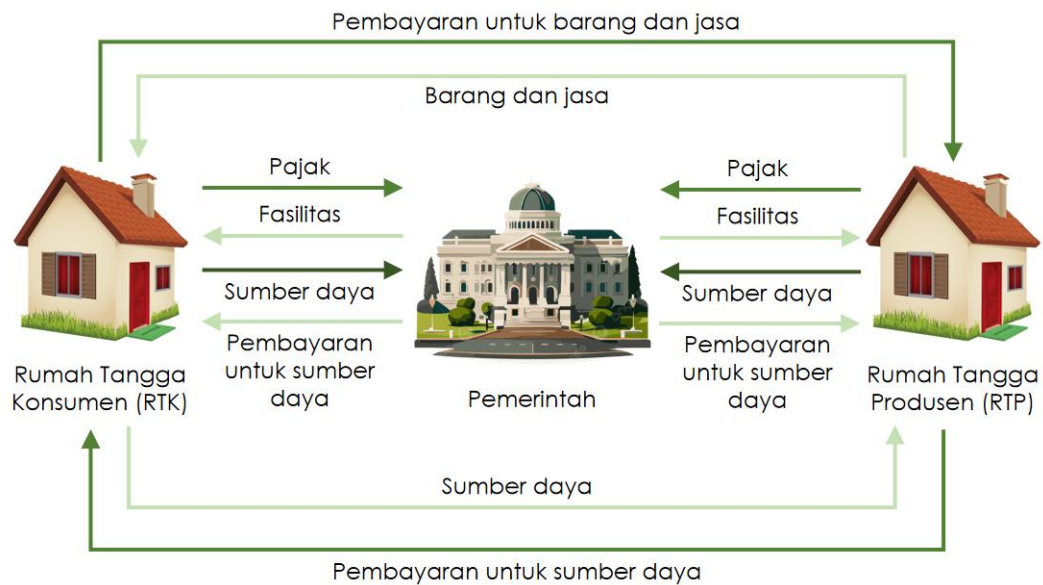
Model Diagram Dua Sektor

Sebagai contoh, Seorang karyawan bekerja dan menerima gaji, lalu ia membeli kebutuhan sehari-hari dengan gaji tersebut. Di sisi lain, perusahaan mendapatkan keuntungan, lalu kembali membayar gaji kepada pekerja.

b. Model Diagram Tiga Sektor

Model tiga sektor menambahkan pemerintah sebagai pelaku ekonomi. Dalam model ini, pemerintah mengumpulkan pajak dari RTK dan RTP, menyediakan subsidi dan layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, serta mengatur regulasi ekonomi untuk memastikan keseimbangan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

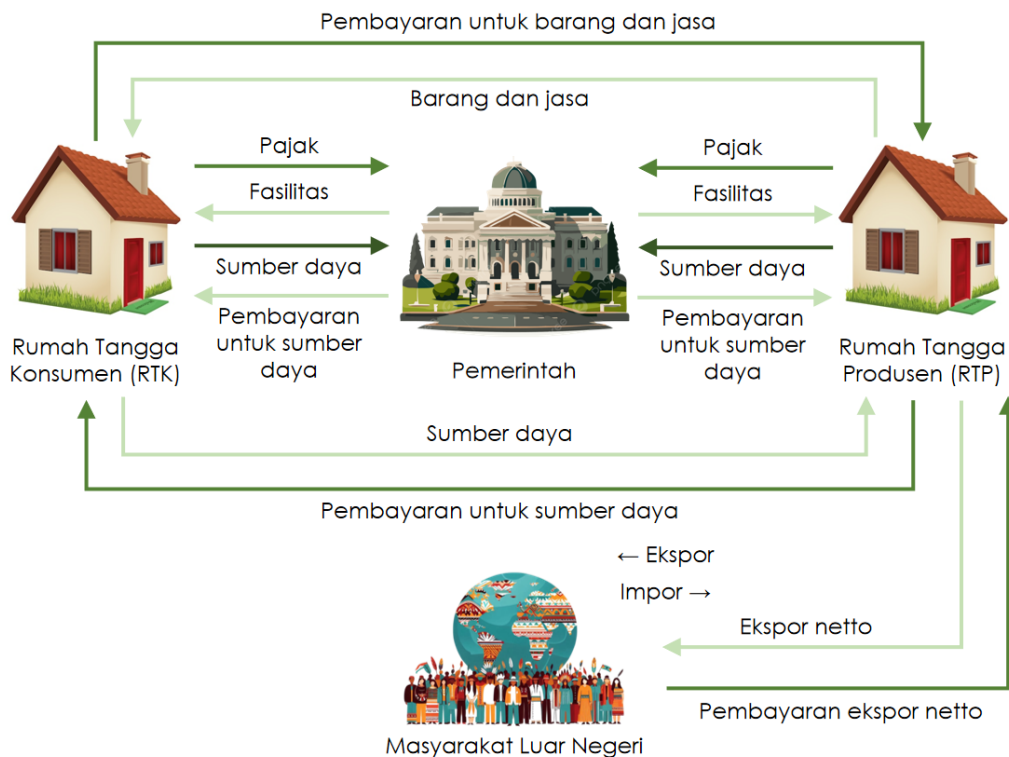
Sebagai ilustrasi, pemerintah memungut pajak dari gaji karyawan dan keuntungan perusahaan untuk membiayai layanan publik, lalu pemerintah memberikan bantuan tunai kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk meningkatkan daya beli mereka.



Model Diagram Tiga Sektor

c. Model Diagram Empat Sektor

Model empat sektor menambahkan masyarakat luar negeri, yang mencerminkan hubungan ekonomi dalam skala global. Dalam model ini, terdapat aktivitas ekspor dan impor barang serta jasa, investasi asing dan kerja sama ekonomi antarnegara, dan arus modal dan tenaga kerja internasional. Misalnya, perusahaan Indonesia mengekspor produk tekstil ke Eropa, sementara Indonesia mengimpor teknologi dari Jepang.



Model Diagram Empat Sektor

Dalam realitas aktivitas ekonomi hari ini, Indonesia mengekspor kopi, minyak sawit, dan tekstil ke berbagai negara, yang meningkatkan pendapatan perusahaan dan pemerintah melalui pajak ekspor. Di sisi lain, Indonesia mengimpor mobil, teknologi, dan bahan baku dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Sementara itu, perusahaan asing seperti Toyota, Samsung, dan Unilever membuka pabrik di Indonesia dan mempekerjakan tenaga kerja lokal.

Rangkuman

Berikut ini beberapa poin kesimpulan yang dapat kita ketahui dari pembahasan pada bab ini, yaitu:

- 1) Produksi adalah kegiatan menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Faktor-faktor produksi mencakup sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Keberhasilan produksi sangat bergantung pada efisiensi penggunaan faktor-faktor tersebut.
- 2) Distribusi berperan dalam menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Proses distribusi melibatkan pembelian, penyimpanan, pengangkutan, dan penjualan, serta dilakukan oleh berbagai pihak seperti agen, pedagang besar, dan pengecer.
- 3) Konsumsi merupakan aktivitas penggunaan barang dan jasa oleh individu atau rumah tangga. Konsumsi dapat bersifat produktif (mendukung kegiatan ekonomi) atau non-produktif (sekadar untuk kepuasan pribadi).
- 4) Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi terbagi menjadi faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor ekonomi meliputi pendapatan, harga barang, dan ketersediaan barang, sementara faktor non-ekonomi mencakup jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, budaya, dan lingkungan sosial.
- 5) Perilaku konsumen dalam memilih barang dan jasa dapat dijelaskan melalui dua pendekatan: a. Pendekatan Kardinal, yang mengukur kepuasan secara numerik dan didukung oleh Hukum Gossen 1 dan 2. b. Pendekatan Ordinal, yang mengurutkan preferensi konsumsi menggunakan kurva indiferensi tanpa harus mengukur kepuasan dalam angka.
- 6) Pelaku ekonomi terdiri dari rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, dan masyarakat luar negeri. Setiap pelaku ekonomi memiliki peran yang berbeda dalam siklus ekonomi, baik sebagai pembeli, penjual, pengatur, maupun investor.
- 7) Interaksi antar pelaku ekonomi dapat digambarkan dalam model ekonomi: a. Model Dua Sektor: Melibatkan rumah tangga konsumen dan produsen dalam siklus produksi dan konsumsi. B. Model Tiga Sektor: Menambahkan pemerintah yang mengatur perekonomian melalui pajak dan subsidi. C. Model Empat Sektor: Melibatkan masyarakat luar negeri dalam perdagangan internasional dan investasi asing.
- 8) Peran pemerintah dalam perekonomian sangat penting sebagai pengatur, produsen, dan konsumen. Pemerintah memungut pajak, memberikan subsidi, serta menyediakan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
- 9) Globalisasi memperluas peran masyarakat luar negeri dalam ekonomi suatu negara, terutama melalui ekspor-impor, investasi asing, dan kerja sama ekonomi internasional. Perdagangan internasional berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara.
- 10) Keseluruhan aktivitas ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, dan interaksi antar pelaku ekonomi) membentuk sistem ekonomi yang dinamis. Keberlanjutan dan keseimbangan dalam setiap aspek ini akan menentukan stabilitas ekonomi suatu negara serta kesejahteraan masyarakatnya.
- 11) Dengan memahami keterkaitan antara produksi, distribusi, konsumsi, dan pelaku ekonomi, kita dapat lebih bijak dalam berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Latihan Soal

1. Bapak B mengalami perubahan dalam pekerjaannya. Sebelumnya, ia bekerja sebagai seorang manajer dengan penghasilan tinggi dan memiliki kendaraan pribadi. Namun, karena mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), ia harus mencari pekerjaan baru dengan posisi dan gaji yang lebih rendah. Akibatnya, Bapak B menjual mobilnya dan menggantinya dengan kendaraan yang lebih terjangkau, yaitu sepeda motor.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, faktor ekonomi yang paling berpengaruh terhadap perubahan konsumsi Bapak B adalah?

- A. Lokasi tempat tinggal
 - B. Tingkat pendidikan
 - C. Besarnya pendapatan
 - D. Jumlah anggota keluarga
 - E. Harga barang dan jasa
2. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, pemerintah memiliki berbagai peran dalam mengatur dan menjalankan kegiatan ekonomi di suatu negara. Salah satu contoh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah adalah?
 - A. Menyediakan lahan usaha di luar negeri untuk investor
 - B. Mengendalikan harga barang agar mengikuti mekanisme pasar
 - C. Memberikan tunjangan hari raya kepada seluruh pegawai negeri
 - D. Menghubungkan pasar keuangan domestik dengan pasar internasional
 - E. Membayar pajak penghasilan yang dikenakan pada gaji pegawai negeri dan aparat negara
 3. Dalam sistem perekonomian, masyarakat luar negeri juga berperan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mempengaruhi arus barang, jasa, dan modal suatu negara. Berikut ini yang merupakan contoh kegiatan ekonomi masyarakat luar negeri adalah?
 - A. Mengirim tenaga ahli ke negara lain untuk berbagi ilmu dan teknologi
 - B. Membeli produk hasil ekspor dari negara lain
 - C. Menyediakan sumber daya alam bagi negara lain untuk dimanfaatkan
 - D. Menerima pendapatan dari sektor produksi dalam bentuk laba, upah, atau sewa
 - E. Menginvestasikan keuntungan dari hasil bisnis dalam negeri ke lembaga keuangan asing
 4. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya daya beli masyarakat, kebutuhan akan berbagai barang dan jasa terus mengalami peningkatan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berbagai pihak melakukan usaha untuk menambah manfaat atau nilai suatu benda dengan cara mengubah bentuk dan sifatnya. Proses ini dikenal sebagai?
 - A. penggunaan barang
 - B. penggunaan jasa
 - C. produksi barang
 - D. produksi jasa
 - E. distribusi barang

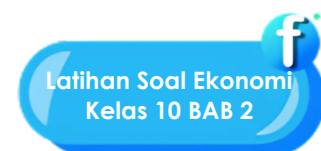
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Individu yang bekerja menerima upah sebagai imbalan atas jasa yang diberikan.
- 2) Rumah tangga produksi menyediakan lapangan kerja bagi tenaga kerja.
- 3) Besar kecilnya upah yang diterima tenaga kerja dipengaruhi oleh lokasi tempat bekerja.
- 4) Pekerja memiliki peran dalam proses produksi suatu barang atau jasa.
- 5) Rumah tangga konsumen menawarkan tenaga kerjanya kepada perusahaan yang membutuhkan.

Pernyataan yang berkaitan dengan pasar faktor produksi tenaga kerja ditunjukkan oleh nomor?

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (3), dan (5)
 - C. C. (2), (3), dan (4)
 - D. D. (2), (3), dan (5)
 - E. E. (3), (4), dan (5)
6. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) berdampak pada meningkatnya biaya produksi bagi pedagang yang masih bergantung pada bahan bakar tersebut. Pak Joko, seorang pemilik usaha kuliner, mengalami peningkatan pengeluaran akibat kenaikan harga BBM yang signifikan. Untuk tetap mempertahankan usahanya tanpa menaikkan harga jual terlalu tinggi, strategi terbaik yang dapat dilakukan oleh Pak Joko adalah?
- A. Menaikkan harga jual makanannya agar tetap mendapatkan keuntungan
 - B. Menutup usahanya sementara hingga harga BBM kembali normal
 - C. Melakukan penelitian mengenai bahan bakar alternatif yang lebih ekonomis
 - D. Mengurangi porsi makanan yang dijual agar biaya produksi tetap stabil
 - E. Beralih menggunakan kompor gas atau sumber energi alternatif lain yang lebih terjangkau
7. Sebuah pihak bertindak sebagai perantara dalam proses pemasaran. Mereka menghubungkan antara produsen dan konsumen, serta memiliki kewenangan untuk membeli atau menjual barang atas nama sendiri. Pihak yang memiliki peran seperti ini dalam sistem distribusi disebut sebagai?
- A. Agen
 - B. Pedagang besar
 - C. Importir
 - D. Komisioner
 - E. Makelar

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2022). Kajian Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). Principles of Economics (12th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). APBN dan Peran Pemerintah dalam Perekonomian. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Krugman, P., & Wells, R. (2018). Microeconomics (5th ed.). Worth Publishers.
- Mankiw, N. G. (2020). Principles of Economics (9th ed.). Cengage Learning.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2018). Microeconomics: Principles, Problems, and Policies (21st ed.). McGraw-Hill Education.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). Economics (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sukirno, S. (2016). Mikroekonomi: Teori Pengantar (4th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Pearson Education.



BAB 3

PASAR DAN TERBENTUKNYA HARGA PASAR

Karakter Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, dan Bernalar Kritis.

Kata Kunci:

Permintaan, Penawaran, Harga, Pasar, Pasar Sempurna, Pasar tidak Sempurna

Tujuan Pembelajaran: Memahami Pasar dan Mekanisme Terbentuknya Harga

1. Memahami Konsep Permintaan

- ▷ Memahami konsep hukum permintaan.
- ▷ Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan.

2. Memahami Konsep Penawaran

- ▷ Memahami konsep hukum penawaran.
- ▷ Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi penawaran.

3. Memahami Konsep Harga

- ▷ Memahami pengertian harga.
- ▷ Menganalisis faktor-faktor yang membentuk harga.
- ▷ Menguji pembentukan harga berdasarkan permintaan dan penawaran.

4. Memahami Konsep Pasar

- ▷ Mendeskripsikan konsep pasar serta perannya dalam perekonomian.
- ▷ Mengklasifikasikan jenis pasar berdasarkan ciri dan mekanismenya.



FITRI



1. Permintaan: Konsep dan Faktor yang Mempengaruhinya

Sebelum membahas lebih dalam mengenai permintaan, bayangkan kehidupan sehari-hari di mana setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang beragam. Mengapa harga suatu barang bisa naik dan turun? Apa yang menyebabkan beberapa barang lebih banyak dicari dibandingkan yang lain? Sejak zaman dahulu, manusia selalu menghadapi fenomena ini dalam kegiatan ekonominya. Pemahaman mengenai permintaan akan membantu kita mengerti bagaimana perilaku konsumen dalam menentukan pilihan serta bagaimana berbagai faktor dapat mempengaruhi keputusan tersebut.

Definisi Permintaan: Konsep Dasar dalam Ekonomi

Permintaan dalam ilmu ekonomi mengacu pada jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu dalam suatu periode waktu tertentu. Permintaan tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memiliki suatu barang tetapi juga dengan kemampuan untuk membelinya.

Menurut perspektif ekonomi Islam, permintaan juga diperhitungkan dalam kerangka nilai-nilai moral dan etika Islam. Beberapa ekonom Muslim mendefinisikan permintaan sebagai kebutuhan individu yang diimbangi dengan daya beli serta mempertimbangkan aspek keadilan dan keberkahan dalam ekonomi.

Dalam konsep permintaan, terdapat tiga hal utama yang harus diperhatikan. Pertama, permintaan mencerminkan kuantitas barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen. Kedua, permintaan hanya valid jika konsumen memiliki kemampuan finansial untuk membeli barang tersebut. Ketiga, permintaan selalu berkaitan dengan satuan waktu tertentu, yang berarti jumlah permintaan dapat berubah dalam berbagai kondisi ekonomi dan sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam jumlah permintaan suatu barang atau jasa. Berikut beberapa di antaranya:

a. Harga Barang Substitusi dan Barang Pelengkap

Barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain, seperti teh dan kopi. Jika harga kopi meningkat, permintaan terhadap teh dapat meningkat karena konsumen mencari alternatif yang lebih terjangkau. Sebaliknya, barang komplementer atau barang pelengkap adalah barang yang sering digunakan bersama, seperti mobil dan bensin. Jika harga bensin meningkat, permintaan terhadap mobil dapat menurun karena biaya operasionalnya menjadi lebih mahal.



Kebutuhan terhadap Iphone bisa diganti dengan smartphone yang lebih terjangkau - Shutterstock.com.2434400627

Dalam aktivitas sehari-hari misalnya, jika harga daging sapi naik secara signifikan, sebagian masyarakat akan beralih ke daging ayam sebagai alternatif. Begitu pula dengan *smartphone*, jika harga merek tertentu melonjak, konsumen mungkin akan mempertimbangkan merek lain yang lebih terjangkau dengan spesifikasi yang serupa.



Saat harga bensin naik, masyarakat lebih cenderung menahan diri untuk membeli kendaraan pribadi - Shutterstock.com.

b. Tingkat Pendapatan Konsumen

Pendapatan berperan besar dalam menentukan daya beli masyarakat. Ketika pendapatan meningkat, biasanya permintaan terhadap barang dan jasa juga ikut naik. Namun, ada kasus di mana kenaikan pendapatan justru mengurangi permintaan terhadap barang tertentu. Sebagai contoh, ketika seseorang memiliki pendapatan lebih tinggi, ia mungkin akan mengurangi konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan beralih ke restoran yang lebih eksklusif.

Fenomena ini disebut dengan anomali pendapatan, di mana permintaan terhadap barang inferior (barang dengan kualitas lebih rendah) menurun ketika pendapatan meningkat. Sebaliknya, barang normal atau barang mewah akan mengalami kenaikan permintaan seiring bertambahnya pendapatan masyarakat.

c. Jumlah dan Karakteristik Penduduk

Jumlah penduduk yang besar umumnya meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa. Kota dengan populasi padat seperti Jakarta memiliki tingkat permintaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan daerah dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit.

Selain jumlah penduduk, karakteristik penduduk juga mempengaruhi permintaan. Misalnya, daerah dengan mayoritas mahasiswa memiliki permintaan tinggi terhadap makanan cepat saji dan alat tulis, sedangkan wilayah dengan populasi pekerja kantor lebih banyak membutuhkan transportasi umum dan fasilitas perkantoran.

d. Perubahan Tradisi, Mode, dan Selera Masyarakat

Selera masyarakat berubah seiring dengan perkembangan zaman dan tren yang berkembang. Produk-produk *fashion*, makanan, dan teknologi sangat dipengaruhi oleh mode dan gaya hidup. Misalnya, tren penggunaan kopi susu di kalangan anak muda mendorong meningkatnya permintaan terhadap minuman tersebut di berbagai kedai kopi.

Ketika suatu tren meningkat, permintaan terhadap barang terkait juga ikut naik. Sebaliknya, jika tren berubah atau menurun, permintaan terhadap barang yang sebelumnya populer bisa mengalami penurunan drastis.

e. Ekspektasi dan Perkiraan Masyarakat

Harapan masyarakat terhadap kondisi ekonomi di masa depan juga mempengaruhi permintaan. Misalnya, saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia, banyak orang khawatir akan kelangkaan bahan pokok, sehingga permintaan terhadap beras, masker, dan *hand sanitizer* meningkat tajam. Sebaliknya, jika masyarakat memperkirakan harga suatu barang akan turun dalam waktu dekat, mereka mungkin akan menunda pembelian, sehingga permintaan menurun.

f. Hari Raya Keagamaan



Momen-momen tertentu seperti Idul Fitri dan Natal sering kali menyebabkan permintaan akan produk tertentu melonjak. Seperti di bulan Ramadhan misalnya, permintaan terhadap makanan dan minuman meningkat pesat, begitu pula dengan pakaian dan kebutuhan lainnya menjelang perayaan keagamaan.

*Mall ramai menjelang Hari Raya Idul Fitri
– Canva.com*

g. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara memiliki dampak langsung terhadap permintaan. Misalnya, saat terjadi krisis ekonomi, daya beli masyarakat menurun sehingga permintaan terhadap barang-barang sekunder atau mewah ikut berkurang.

Sebagai contoh, pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan daya beli masyarakat anjlok dan permintaan terhadap barang-barang mewah turun drastis. Sebaliknya, saat kondisi ekonomi membaik dan masyarakat memiliki kepercayaan lebih tinggi terhadap stabilitas ekonomi, permintaan terhadap berbagai barang dan jasa akan meningkat.

Hukum Permintaan: Hubungan Antara Harga dan Kuantitas yang Diminta

Sebelum melanjutkan pembahasan, mari kita ingat kembali bahwa permintaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah harga. Dalam ekonomi, terdapat konsep hukum permintaan, yang menyatakan bahwa *"ketika harga suatu barang naik, jumlah permintaan terhadap barang tersebut cenderung menurun, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan (ceteris paribus)."*

Jika harga telur tiba-tiba naik dua kali lipat, konsumen cenderung membeli lebih sedikit atau mencari alternatif lain. Sebaliknya, jika harga turun, permintaan terhadap telur bisa meningkat karena masyarakat merasa lebih mampu untuk membelinya.

Secara sederhana, hukum permintaan menggambarkan hubungan negatif antara harga dan kuantitas barang yang diminta. Hal ini menjadi prinsip dasar dalam memahami bagaimana perubahan harga dapat berdampak pada perilaku konsumen di pasar.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Strategi Lebaran Sale untuk menarik banyak konsumen - Shutterstock.com. 1363050380

Tahukah kamu fenomena Last-Minute Shopping?

Bagi sebagian dari kita, masih banyak yang melakukan belanja (mendadak) sehari sebelum lebaran. Hal tersebut tidak lepas dari strategi diskon para retailer, sehingga tidak heran pusat perbelanjaan sangat ramai saat mendekati lebaran. Bahkan, data menyebutkan bahwa terjadi 40-60% kenaikan tingkat belanja masyarakat dan adanya lonjakan jumlah pengunjung pasar modern sekitar 50-70%. Setelah dianalisis, ternyata THR juga menjadi faktor fenomena ini. Berkah buat semuanya!



2. Penawaran: Peran Produsen dalam Menyediakan Kebutuhan

Dalam kegiatan ekonomi, penawaran berperan penting dalam menentukan ketersediaan barang dan jasa di pasar. Produsen sebagai pihak yang menawarkan barang dan jasa selalu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum menentukan jumlah barang yang akan dijual. Seperti halnya permintaan, penawaran juga dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk biaya produksi, kemajuan teknologi, serta kondisi pasar.

Pemahaman tentang penawaran akan membantu kita memahami bagaimana harga terbentuk di pasar dan bagaimana produsen merespons perubahan dalam ekonomi. Bagaimana produsen menentukan jumlah barang yang akan diproduksi? Faktor apa saja yang memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan? Pembahasan berikut akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Definisi Penawaran: Interaksi antara Produsen dan Konsumen

Penawaran dalam ekonomi didefinisikan sebagai jumlah barang atau jasa yang disediakan oleh produsen untuk dijual pada tingkat harga tertentu dalam periode waktu tertentu. Berbeda dengan permintaan yang berasal dari konsumen, penawaran berkaitan dengan keputusan produsen dalam memproduksi dan menjual barang di pasar.

Produsen tidak hanya mempertimbangkan keuntungan, tetapi juga harus menyesuaikan jumlah barang yang ditawarkan dengan kondisi pasar. Jika harga suatu barang tinggi, produsen cenderung meningkatkan produksi agar mendapatkan keuntungan lebih besar. Sebaliknya, jika harga turun, produsen dapat mengurangi jumlah barang yang ditawarkan atau bahkan menghentikan produksinya. Oleh karena itu, penawaran selalu bergerak dinamis mengikuti perubahan harga dan faktor-faktor lainnya.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran

Banyak faktor yang memengaruhi jumlah barang dan jasa yang dapat ditawarkan oleh produsen di pasar. Berikut beberapa faktor utama yang berperan dalam menentukan penawaran:

a. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi memiliki peran besar dalam meningkatkan efisiensi produksi. Dengan adanya teknologi yang lebih canggih, produsen dapat menghemat penggunaan bahan baku dan tenaga kerja, sehingga biaya produksi menjadi lebih rendah. Akibatnya, harga barang yang ditawarkan bisa lebih murah dan jumlah barang yang diproduksi pun dapat meningkat.

Misalnya, di industri tekstil, penggunaan mesin otomatis dalam proses produksi kain dapat mempercepat produksi dan mengurangi biaya tenaga kerja. Hal ini memungkinkan produsen untuk menawarkan lebih banyak barang dengan harga yang lebih kompetitif di pasar.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh produsen selama proses menghasilkan barang atau jasa, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Jika biaya produksi meningkat, produsen cenderung mengurangi jumlah barang yang ditawarkan karena harga jualnya harus dinaikkan agar tetap memperoleh keuntungan.

Sebagai contoh, jika harga gandum naik, maka biaya produksi roti juga meningkat. Hal ini dapat menyebabkan jumlah roti yang ditawarkan di pasar berkurang karena



Kenaikan harga telur ayam dari peternak akan mempengaruhi tingkat penawaran telur ayam kemasan - Shutterstock.com. 1363050380

produsen tidak dapat menjualnya dengan harga yang sama seperti sebelumnya tanpa mengalami kerugian.

c. Ketersediaan Fasilitas Produksi

Ketersediaan bahan baku dan alat produksi sangat menentukan jumlah barang yang dapat diproduksi. Jika sarana produksi seperti mesin atau bahan baku mudah diperoleh dan tersedia dalam jumlah banyak, maka produsen dapat meningkatkan produksinya. Sebaliknya, jika terjadi kelangkaan bahan baku atau alat produksi, maka jumlah barang yang ditawarkan akan menurun.

Misalnya, jika terjadi kelangkaan minyak sawit, produsen makanan yang bergantung pada minyak sawit sebagai bahan baku utama akan mengalami kesulitan dalam memproduksi produk mereka, sehingga jumlah barang yang ditawarkan menjadi lebih sedikit.

d. Pertumbuhan Jumlah Produsen

Jumlah produsen dalam suatu industri juga mempengaruhi total penawaran di pasar. Jika semakin banyak produsen yang masuk ke dalam suatu industri, maka jumlah barang yang tersedia akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah produsen berkurang, penawaran di pasar juga akan menurun.

Contohnya, dalam sektor pertanian, ketika semakin banyak petani yang menanam cabai, jumlah cabai yang ditawarkan di pasar akan meningkat. Akibatnya, harga cabai bisa turun karena ketersediaannya melimpah. Sebaliknya, jika banyak petani beralih ke komoditas lain, penawaran cabai bisa berkurang dan harganya naik.

e. Peristiwa Alam

Kondisi alam seperti bencana, musim, atau perubahan cuaca dapat memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan. Peristiwa alam yang tidak mendukung, seperti banjir atau kekeringan, dapat menyebabkan gagal panen dan mengurangi jumlah barang yang tersedia di pasar.

Sebagai contoh, saat terjadi musim kemarau panjang, hasil panen padi dapat menurun drastis, menyebabkan beras yang tersedia di pasar menjadi lebih sedikit dan harga pun meningkat.

f. Ekspektasi atau Harapan Produsen

Harapan produsen terhadap kondisi ekonomi di masa depan juga memengaruhi penawaran. Jika produsen memperkirakan bahwa harga suatu barang akan naik di masa mendatang, mereka mungkin akan menahan barang mereka untuk dijual nanti agar mendapatkan keuntungan lebih besar. Sebaliknya, jika mereka memperkirakan harga akan turun, mereka akan berusaha menjual barangnya lebih cepat untuk menghindari kerugian.

Sebagai contoh, ketika harga minyak mentah diperkirakan akan naik dalam beberapa bulan ke depan, perusahaan minyak cenderung menahan produksi atau mengurangi penawaran mereka untuk memperoleh harga yang lebih tinggi nanti.

g. Harga Barang dan Jasa Lain

Harga barang lain yang berhubungan dengan suatu produk juga mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan. Dalam hal ini, terdapat dua jenis hubungan: barang substitusi dan barang komplementer.

Seperti kita pahami, barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan satu sama lain dalam produksi. Jika harga kedelai meningkat, produsen tahu bahwa harga tahu dan tempe juga akan naik, sehingga mereka mungkin beralih dari memproduksi tahu ke produk lain yang lebih menguntungkan. Hal ini menjadi ilustrasi yang pas, bagaimana barang substitusi mempengaruhi jumlah penawaran.

Begitu pun dengan barang komplementer yaitu barang yang saling berkaitan dalam produksi, juga dapat mempengaruhi kuantitas penawaran. Sebagai contoh, jika harga susu meningkat, maka jumlah keju yang ditawarkan oleh produsen bisa berkurang karena biaya produksi keju yang lebih tinggi.

Hukum Penawaran: Peran Harga dalam Menentukan Jumlah Penawaran

Harga merupakan faktor utama yang menentukan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen. Berbeda dengan hukum permintaan yang menunjukkan hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta, hukum penawaran menunjukkan hubungan searah antara harga dan kuantitas yang ditawarkan.

Ketika harga suatu barang meningkat, produsen cenderung terdorong untuk meningkatkan jumlah barang yang mereka produksi dan jual. Sebaliknya, jika harga turun, produsen akan mengurangi jumlah barang yang ditawarkan karena keuntungan yang diperoleh menjadi lebih kecil.

Sebagai ilustrasi, bayangkan seorang petani yang menanam cabai. Jika harga cabai di pasar naik drastis, petani akan terdorong untuk menanam lebih banyak cabai pada musim berikutnya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga cabai anjlok, petani mungkin akan mengurangi jumlah tanaman cabai dan beralih ke komoditas lain yang lebih menguntungkan.

Dengan demikian, hukum penawaran berbunyi: *"Apabila harga suatu barang atau jasa meningkat, maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila harga menurun, jumlah barang atau jasa yang ditawarkan juga akan menurun, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan (ceteris paribus)."*



Fakta Unik Seputar Ekonomi

Tahukah kamu teknologi e-feeder?

e-feeder adalah sistem pemberian pakan otomatis modern yang dilengkapi dengan teknologi IoT (*internet of things*). Dengan e-feeder, pakan bisa diatur presisi jumlah, waktu, dan komposisinya. Didalamnya juga disertakan sensor untuk mendeteksi kondisi hewan ternak. Sungguh inovatif!





3. Fungsi Permintaan dan Penawaran

Fungsi permintaan dan penawaran membantu menjelaskan bagaimana harga suatu barang atau jasa terbentuk di pasar. Permintaan dan penawaran selalu berkaitan dengan perubahan harga serta jumlah barang yang diminta dan ditawarkan. Pemahaman mengenai fungsi ini penting untuk memahami dinamika pasar dan pengambilan keputusan ekonomi oleh konsumen maupun produsen.

Fungsi Permintaan: Hubungan Antara Harga dan Jumlah Barang yang Diminta

Fungsi permintaan menggambarkan hubungan matematis antara harga suatu barang dan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Dalam hukum permintaan, semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang diminta, dan sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang diminta.

Fungsi permintaan biasanya ditulis dalam bentuk:

$$Q_d = a - bP_d$$

Keterangan:

Q_d = jumlah barang yang diminta

P = harga barang

a dan b = konstanta yang menggambarkan sensitivitas perubahan harga

Harga memiliki peran utama dalam menentukan jumlah permintaan suatu barang. Jika harga naik, daya beli masyarakat menurun, dan permintaan terhadap barang tersebut berkurang. Sebaliknya, jika harga turun, daya beli meningkat, dan permintaan terhadap barang tersebut bertambah.

Contoh Kasus:

Sebuah toko menjual baju dengan harga Rp120.000 per potong, dan setiap bulan mereka mampu menjual 180 potong baju. Suatu hari, harga baju dinaikkan menjadi Rp140.000. Apa yang akan terjadi dengan jumlah permintaan baju tersebut? Juga diketahui, fungsi permintaan suatu barang dirumuskan sebagai $Q_d = 300 - 0.001P$

Jawaban:

Menurut hukum permintaan, ketika harga meningkat, jumlah permintaan akan menurun. Maka, beberapa pelanggan mungkin mengurangi pembelian mereka atau mencari alternatif lain yang lebih murah. Untuk memahami perubahan ini, berikut adalah perhitungan matematis dan kurva permintaan yang menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta.

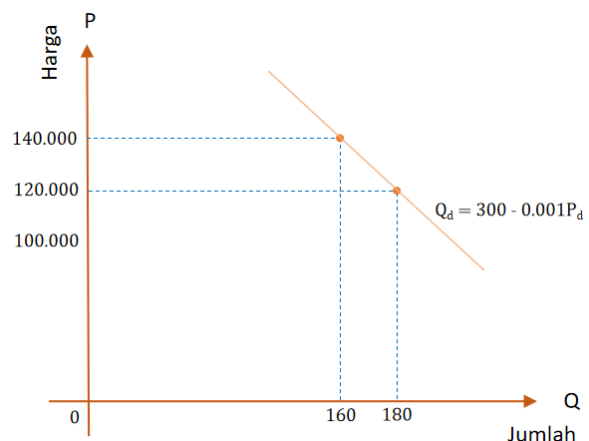
Perhitungan jumlah permintaan saat harga naik menjadi $P = \text{Rp}140.000$:

$$Q_d = 300 - 0.001(140.000)$$

$$Q_d = 300 - 140 = 160$$

Karena harga meningkat, jumlah permintaan berkurang sebanyak 20 (180-160) unit, sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa kenaikan harga membuat jumlah permintaan menurun.

Kurva di samping menunjukkan bahwa ketika harga meningkat, jumlah permintaan berkurang. Sebaliknya, jika harga turun, jumlah barang yang diminta meningkat.



Fungsi Penawaran: Hubungan Harga dan Jumlah Barang yang Ditawarkan

Fungsi penawaran menggambarkan hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen. Dalam hukum penawaran, semakin tinggi harga suatu barang, semakin besar jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

$$Q_s = c - dP_s$$

Keterangan:

Q_s = jumlah barang yang ditawarkan

P = harga barang

c dan d = konstanta yang menggambarkan sensitivitas perubahan harga

Harga menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan produsen untuk meningkatkan atau mengurangi jumlah barang yang ditawarkan. Ketika harga suatu barang naik, produsen lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi karena potensi keuntungan lebih besar. Sebaliknya, jika harga turun, produsen cenderung mengurangi jumlah barang yang ditawarkan karena keuntungan menjadi lebih kecil.

Contoh Kasus:

Seorang petani memproduksi 80 kg beras setiap bulan ketika harga beras adalah Rp8.000 per kg. Ketika harga naik menjadi Rp12.000 per kg. Apa yang akan terjadi dengan jumlah penawaran beras di pasar? Jika diketahui fungsi penawaran suatu barang dirumuskan sebagai $Q_s = 0 + 0.01P_s$

Jawaban:

Menurut hukum penawaran, jika harga naik, produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan. Hal ini terjadi karena potensi keuntungan menjadi lebih besar. Berikut adalah perhitungan matematis dan urva penawaran untuk menggambarkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan.

Perhitungan jumlah permintaan saat harga naik menjadi $P = \text{Rp}12.000$:

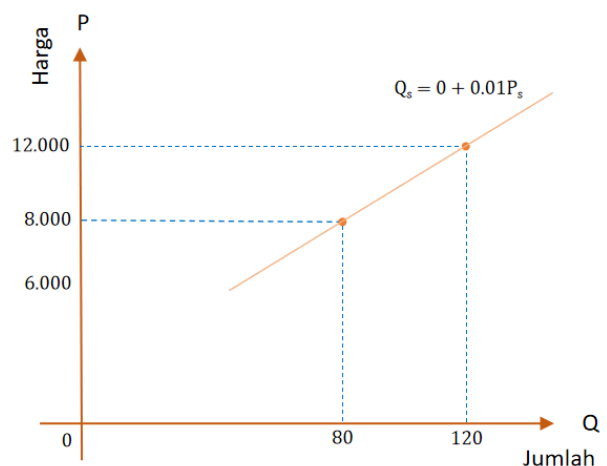
$$Q_s = 0 + 0.01(12.000)$$

$$Q_s = 120$$

Karena harga meningkat, jumlah penawaran bertambah sebanyak 40 kg ($120 - 80$), sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga membuat peningkatan jumlah barang yang ditawarkan.

Kurva di samping menunjukkan bahwa ketika harga meningkat, jumlah barang yang ditawarkan juga meningkat. Sebaliknya, jika harga turun, jumlah penawaran juga turun.

Dengan memahami fungsi permintaan dan penawaran, kita dapat melihat bagaimana interaksi antara produsen dan konsumen memengaruhi harga serta ketersediaan barang di pasar.





4. Harga dan Terbentuknya Harga Pasar

Harga memiliki peran penting dalam mekanisme pasar karena menjadi faktor utama yang menentukan interaksi antara produsen dan konsumen. Harga tidak terbentuk begitu saja, melainkan merupakan hasil dari dinamika permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Untuk memahami bagaimana harga terbentuk, kita perlu mengkaji konsep harga dari perspektif para ekonom serta bagaimana interaksi antara permintaan dan penawaran menciptakan harga keseimbangan.

Definisi Harga

Harga didefinisikan sebagai nilai tukar suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang. Para ekonom sepakat bahwa harga merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Adam Smith mendefinisikan harga sebagai jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Sementara itu, Alfred Marshall menekankan bahwa harga mencerminkan titik keseimbangan antara keinginan konsumen dalam membeli suatu barang dan keinginan produsen dalam menjual barang tersebut.

Harga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi, permintaan konsumen, regulasi pemerintah, dan kondisi pasar global. Dengan demikian, harga tidak hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan cerminan dari kondisi ekonomi yang lebih luas.

Terbentuknya Harga Pasar

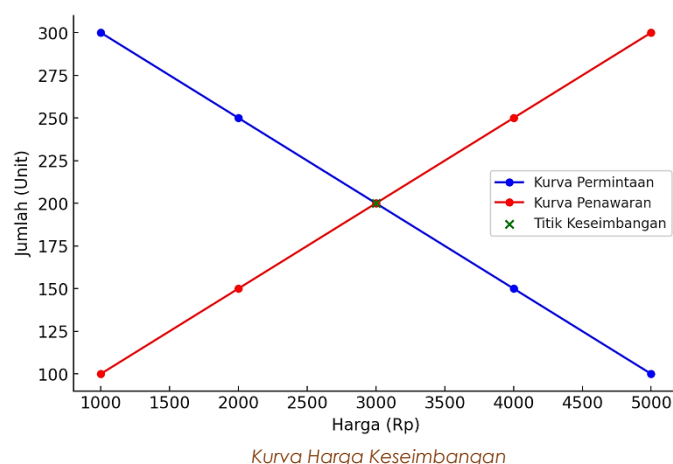
Produsen cenderung menginginkan harga yang setinggi mungkin untuk memperoleh keuntungan maksimal, sementara konsumen berharap mendapatkan harga serendah mungkin agar dapat membeli barang dengan biaya yang lebih murah. Interaksi antara produsen dan konsumen dalam proses tawar-menawar akhirnya menghasilkan suatu harga yang disepakati bersama, yang dikenal sebagai harga pasar.

a. Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan adalah titik di mana jumlah barang yang diminta oleh konsumen sama dengan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen. Pada titik ini, tidak ada kelebihan atau kekurangan barang di pasar, sehingga harga cenderung stabil.

Tabel Harga Keseimbangan

Harga	Jumlah Permintaan (Unit)	Jumlah Penawaran (Unit)
Rp5.000	100	300
Rp4.000	150	250
Rp3.000	200	200
Rp2.000	250	150
Rp1.000	300	100



Pada tabel yang ditampilkan sebelumnya, harga keseimbangan berada pada harga Rp3.000, di mana jumlah permintaan dan jumlah penawaran sama-sama 200 unit. Jika diilustrasikan, pada titik ini produsen dan konsumen sepakat bahwa dengan harga Rp3.000, jumlah unit yang ditawarkan produsen dan diminta oleh konsumen. Berikut adalah kurva keseimbangan harga.

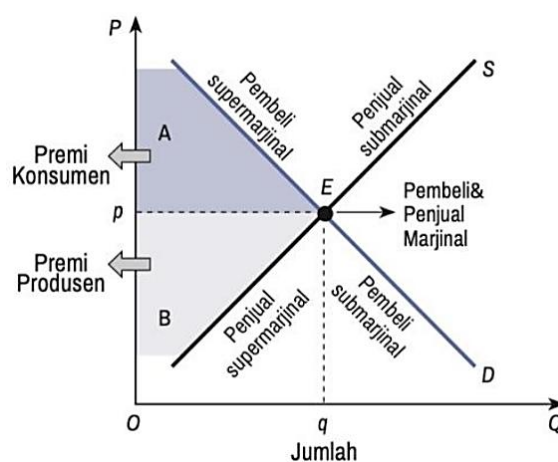
Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa harga keseimbangan merupakan hasil kesepakatan antara konsumen dan produsen. Harga ini menjadi titik optimal di mana pasar berjalan secara efisien tanpa adanya tekanan kelebihan atau kekurangan pasokan barang.

Selain harga keseimbangan yang bersifat objektif di pasar, terdapat juga konsep harga subjektif, yaitu harga yang dirasakan oleh individu berdasarkan daya beli dan preferensi mereka. Berdasarkan kemampuan mereka dalam membeli suatu barang, konsumen dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

- **Konsumen Marjinal**, yaitu konsumen yang membeli barang dengan harga yang sesuai dengan daya belinya tanpa mengalami surplus atau kekurangan.
- **Konsumen Super Marjinal**, yaitu konsumen yang mampu membeli barang dengan harga lebih tinggi tetapi tetap membayar harga pasar yang lebih rendah, sehingga memperoleh surplus.
- **Konsumen Submarjinal**, yaitu konsumen yang tidak mampu membeli barang karena harga yang terlalu tinggi dibandingkan daya belinya.

Demikian pula, dari sisi produsen, mereka juga dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan mereka untuk bertahan dalam persaingan harga pasar:

- **Produsen Marjinal**, yaitu produsen yang mampu menjual barang dengan harga pasar tetapi tidak memiliki keuntungan lebih.
- **Produsen Super Marjinal**, yaitu produsen yang memiliki biaya produksi lebih rendah, sehingga tetap memperoleh keuntungan meskipun harga pasar tidak berubah.
- **Produsen Submarjinal**, yaitu produsen yang memiliki biaya produksi terlalu tinggi sehingga tidak bisa bersaing di harga pasar dan cenderung keluar dari pasar.



Kategori produsen dan konsumen berdasarkan kemampuan mereka terhadap harga pasar

b. Pembentukan Harga

Harga di pasar tidak selalu stabil pada titik keseimbangan. Dalam praktiknya, harga dapat berubah secara dinamis karena faktor eksternal seperti perubahan permintaan, biaya produksi, atau regulasi pemerintah.

Untuk memahami bagaimana harga berubah secara dinamis sebelum akhirnya kembali ke keseimbangan, mari simak ilustrasi berikut:

Seorang pedagang beras awalnya menetapkan harga Rp10.000 per kilogram. Pada harga ini, jumlah beras yang ditawarkan di pasar adalah 500 kg, sementara jumlah permintaan hanya 300 kg. Karena terjadi kelebihan pasokan (stok lebih banyak dibandingkan permintaan), pedagang memutuskan untuk menurunkan harga agar lebih banyak konsumen tertarik membeli.

- **Tahap 1:** Harga Turun, Permintaan Naik, Penawaran Berkurang

Pedagang menurunkan harga menjadi Rp8.000 per kilogram. Akibatnya, permintaan meningkat menjadi 450 kg karena lebih banyak orang yang mampu membeli beras dengan harga lebih murah. Namun, beberapa produsen mulai mengurangi jumlah beras yang ditawarkan karena keuntungan mereka menjadi lebih kecil. Sekarang, jumlah beras yang ditawarkan turun menjadi 400 kg.

Karena permintaan lebih tinggi dibandingkan penawaran, terjadi kelangkaan barang. Hal ini membuat pedagang kembali menaikkan harga untuk menyeimbangkan pasokan dan permintaan.

▷ **Tahap 2:** Harga Naik, Permintaan Turun, Penawaran Bertambah

Pedagang menaikkan harga menjadi Rp9.000 per kilogram. Pada harga ini, permintaan berkurang menjadi 350 kg karena beberapa konsumen mulai mengurangi pembelian. Sementara itu, jumlah beras yang ditawarkan meningkat menjadi 450 kg karena produsen kembali tertarik untuk menjual lebih banyak.

Namun, karena jumlah barang yang ditawarkan masih lebih banyak dibandingkan dengan permintaan, pedagang menyesuaikan harga lagi agar mencapai keseimbangan.

▷ **Tahap 3:** Mencapai Harga Keseimbangan

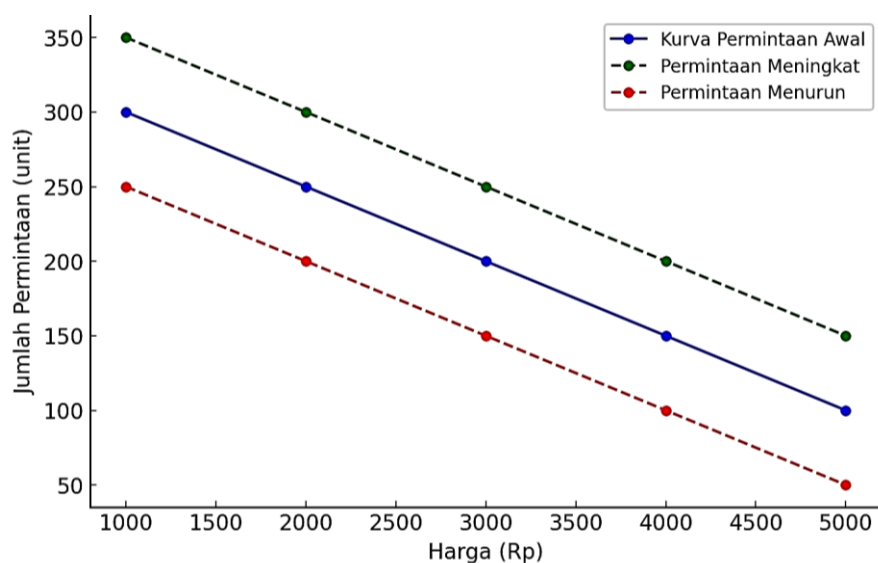
Pedagang akhirnya menemukan bahwa harga Rp8.500 per kilogram adalah titik keseimbangan. Pada harga ini, jumlah permintaan dan jumlah penawaran sama-sama 400 kg, sehingga tidak ada kelebihan pasokan atau kelangkaan barang.

Dengan demikian, harga keseimbangan terbentuk melalui beberapa kali perubahan, di mana mekanisme pasar bekerja secara alami menyesuaikan jumlah permintaan dan penawaran hingga mencapai titik di mana konsumen dan produsen sama-sama puas.

c. Pengaruh Pergeseran Kurva Permintaan

Jika permintaan meningkat atau menurun sementara penawaran tetap, maka harga keseimbangan akan berubah. Berikut adalah ilustrasi dua skenario:

- ▷ **Kurva permintaan bergeser ke kanan**, terjadi ketika permintaan meningkat, misalnya akibat peningkatan pendapatan masyarakat atau tren produk tertentu. Hal ini menyebabkan harga keseimbangan naik.
- ▷ **Kurva permintaan bergeser ke kiri**, terjadi ketika permintaan menurun, misalnya akibat perubahan selera atau substitusi barang. Hal ini menyebabkan harga keseimbangan turun.



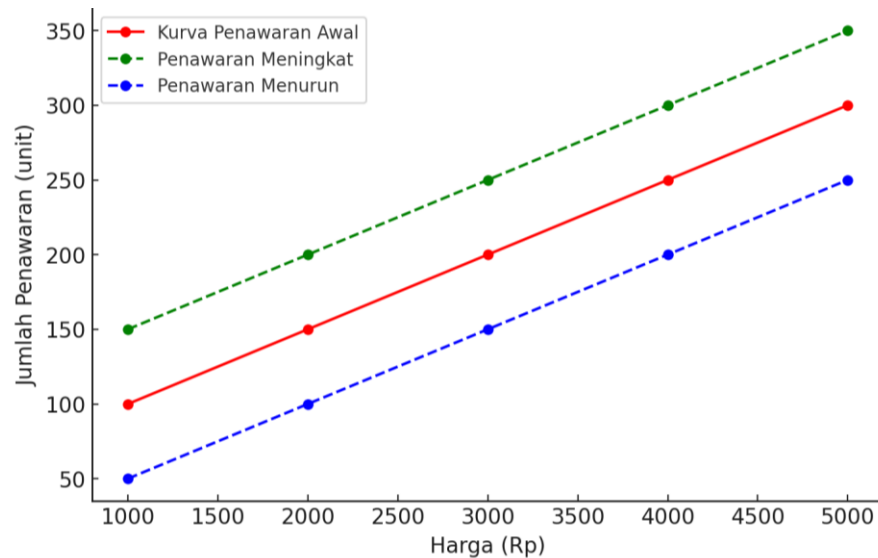
Pergeseran Kurva Permintaan

Kurva hijau (ke kanan) menunjukkan terjadi peningkatan permintaan, menyebabkan harga keseimbangan naik. Adapun kurva merah (ke kiri), mendeskripsikan adanya penurunan permintaan, sehingga menyebabkan harga keseimbangan turun. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam jumlah permintaan mempengaruhi keseimbangan harga di pasar.

d. Pengaruh Pergeseran Kurva Penawaran

Sebaliknya, jika penawaran berubah sementara permintaan tetap, maka harga keseimbangan juga akan berubah. Berikut dua skenario:

- ▷ **Kurva penawaran bergeser ke kanan**, terjadi ketika jumlah barang yang ditawarkan meningkat, misalnya akibat kemajuan teknologi atau turunnya biaya produksi. Hal ini menyebabkan harga keseimbangan turun.
- ▷ **Kurva penawaran bergeser ke kiri**, terjadi ketika jumlah barang yang ditawarkan menurun, misalnya akibat kelangkaan bahan baku atau bencana alam. Hal ini menyebabkan harga keseimbangan naik.



Pergeseran Kurva Penawaran

Kurva hijau (ke kanan) menggambarkan terjadinya peningkatan penawaran, menyebabkan harga keseimbangan turun. Sedangkan kurva biru (ke kiri) menunjukkan adanya penurunan penawaran, sehingga menyebabkan harga keseimbangan naik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam jumlah penawaran juga mempengaruhi keseimbangan harga di pasar.

Dengan memahami konsep harga keseimbangan, pembentukan harga, serta pergeseran kurva permintaan dan penawaran, kita dapat melihat bagaimana mekanisme pasar bekerja dalam menentukan harga suatu barang atau jasa.



5. Pasar dan Aktivitas Ekonomi

Pasar memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian karena menjadi tempat bertemunya produsen dan konsumen dalam melakukan transaksi jual beli. Selain itu, pasar juga menjadi mekanisme utama dalam menentukan harga barang dan jasa, mengatur distribusi, serta memastikan ketersediaan barang bagi masyarakat.

Pasar tidak hanya merujuk pada lokasi fisik di mana transaksi terjadi, tetapi juga mencakup segala bentuk interaksi ekonomi antara penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring dengan perkembangan teknologi, konsep pasar semakin luas, mencakup pasar digital di mana transaksi dilakukan melalui platform daring tanpa batas geografis.

Definisi Pasar

Secara umum, pasar dapat didefinisikan dari dua perspektif utama, yaitu pada skala sempit dan skala luas. Dalam skala sempit, pasar merupakan tempat fisik di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi secara langsung, seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko retail.

Dalam skala luas, pasar tidak hanya berbentuk fisik tetapi juga mencakup segala bentuk interaksi ekonomi yang melibatkan transaksi barang dan jasa, termasuk melalui sistem perdagangan digital, seperti e-commerce dan pasar saham.

Pasar juga dapat dikategorikan berdasarkan barang yang diperjualbelikan. Dalam konteks ini, peran Rumah Tangga Konsumen (RTK) dan Rumah Tangga Produsen (RTP) menjadi penting.

Pada pasar barang konsumsi, barang yang diperjualbelikan adalah barang jadi yang dikonsumsi langsung oleh konsumen akhir. Contohnya adalah makanan, pakaian, elektronik, dan kendaraan. Dalam pasar ini, RTK berperan sebagai pembeli, sedangkan RTP bertindak sebagai penjual atau produsen.



Seorang konsumen dan anaknya sedang memilih buah di supermarket. Konsumen memiliki permintaan atas buah, dan supermarket memberikan penawaran, tempat bertemunya disebut pasar barang konsumsi - Shutterstock.com. 2414889721

Adapun pada kategori lainnya, yaitu pasar faktor produksi, barang yang diperjualbelikan adalah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku. Dalam implementasinya, RTP berperan sebagai pembeli faktor produksi, sementara RTK berperan sebagai penyedia tenaga kerja atau sumber daya lainnya.

Peran Pasar dalam Perekonomian

Pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengatur keseimbangan ekonomi. Berikut adalah beberapa peran utama pasar dalam perekonomian:

a. Mengarahkan Proses Produksi

Pasar berfungsi sebagai indikator bagi produsen dalam menentukan jenis dan jumlah barang yang perlu diproduksi. Jika suatu barang memiliki permintaan tinggi, produsen akan meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sebaliknya, jika suatu barang kurang diminati, produsen dapat mengalihkan sumber daya mereka ke produk lain yang lebih menguntungkan.

b. Menentukan Harga dan Nilai Pasar

Harga suatu barang atau jasa terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Jika permintaan tinggi tetapi penawaran rendah, harga akan naik. Sebaliknya, jika penawaran berlimpah sementara permintaan rendah, harga akan turun. Mekanisme ini memastikan harga yang terbentuk mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan konsumen dan kapasitas produsen.

Harga di pasar secara langsung menentukan nilai barang. Barang yang mahal cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang murah. Barang yang memiliki harga Rp200.000 akan lebih bernilai dibandingkan dengan barang yang berharga Rp20.000.

c. Menyalurkan Barang dan Jasa

Pasar memfasilitasi distribusi barang dari produsen ke konsumen. Barang yang diproduksi di suatu daerah dapat dipasarkan ke berbagai wilayah lain melalui sistem perdagangan yang efektif, baik melalui jaringan distribusi fisik seperti pasar dan toko, maupun melalui sistem digital yang memungkinkan transaksi dilakukan tanpa batas geografis.

d. Mengatur Volume Pembelian dan Penjualan

Melalui mekanisme pasar, jumlah barang yang diproduksi dan dikonsumsi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan daya beli masyarakat. Jika harga suatu barang meningkat, jumlah permintaan cenderung turun, sementara jika harga menurun, permintaan akan meningkat.

e. Mengelola Persediaan Barang untuk Jangka Panjang

Produsen dan distributor menggunakan informasi dari pasar untuk mengelola persediaan barang. Jika suatu barang memiliki tren permintaan yang meningkat, produsen akan menyimpan stok lebih banyak untuk mengantisipasi lonjakan permintaan di masa mendatang.

f. Mempublikasikan Produk

Pasar juga menjadi tempat bagi produsen untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen. Melalui promosi, produsen dapat meningkatkan daya tarik produk mereka dan mendorong minat beli konsumen.

Macam-Macam Pasar

Pasar memiliki berbagai bentuk dan karakteristik yang berbeda tergantung pada faktor-faktor seperti jenis barang yang diperdagangkan, cara transaksi dilakukan, dan jangkauan distribusinya. Untuk memahami lebih dalam, pasar dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek berikut:

a. Jenis Pasar

▷ Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi adalah pasar yang memperdagangkan produk-produk yang siap digunakan oleh konsumen akhir tanpa melalui proses produksi lebih lanjut. Produk yang dijual di pasar ini biasanya meliputi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, alat elektronik, dan peralatan rumah tangga. Misalnya, supermarket, toko kelontong, dan pasar tradisional

merupakan bagian dari pasar barang konsumsi, di mana masyarakat dapat membeli barang-barang kebutuhan pokok mereka secara langsung.

▷ **Pasar Faktor Produksi**

Pasar faktor produksi adalah pasar yang memperjualbelikan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi, seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku. Dalam pasar ini, perusahaan dan produsen berperan sebagai pembeli, sedangkan rumah tangga atau pemilik faktor produksi bertindak sebagai penjual. Contohnya, pasar bahan baku, seperti pasar kayu untuk industri furnitur atau pasar kapas untuk industri tekstil. Pasar ini memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan produksi dan pertumbuhan ekonomi.



Seorang konsumen sedang kayu untuk digunakan sebagai bahan baku di salah satu supermarket yang menyediakan ragam bahan baku kayu - Shutterstock.com. 490198036

b. Wujud Pasar

- ▷ **Pasar Konkret**, merupakan jenis pasar dimana penjual dan pembeli dapat bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi. Pasar ini memiliki lokasi fisik yang dapat dikunjungi oleh masyarakat, seperti: pasar tradisional, supermarket dan pusat perbelanjaan, yang menawarkan berbagai macam produk dalam satu tempat dengan sistem pembayaran modern. Keunggulan pasar konkret adalah pembeli dapat melihat langsung barang yang akan dibeli dan melakukan negosiasi harga dengan penjual.
- ▷ **Pasar Abstrak**, ialah pasar yang tidak memiliki lokasi fisik tertentu, tetapi transaksi tetap dapat terjadi melalui perantara atau sistem informasi. Misalnya, pasar saham, pasar valuta asing (forex), pasar obligasi dan reksa dana. Diantara keunggulan pasar abstrak adalah fleksibilitasnya, karena transaksi dapat dilakukan dari berbagai tempat tanpa memerlukan pertemuan fisik.
- ▷ **Pasar Digital**, merupakan bentuk pasar yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Pasar ini memungkinkan transaksi jual beli dilakukan secara daring melalui platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, Amazon, dan marketplace lainnya. Keunggulan yang paling menonjol dari pasar digital adalah kemudahan akses bagi penjual dan pembeli dari berbagai daerah dan efisiensi transaksi.



Namun, pasar digital juga memiliki tantangan, seperti risiko penipuan dan keterbatasan dalam melihat kualitas barang secara langsung sebelum pembelian.

c. **Barang yang Dijual**

Pasar dapat dikategorikan berdasarkan jenis barang yang diperjualbelikan, yang meliputi pasar bahan makanan, pasar kendaraan, dan pasar properti. Setiap jenis pasar memiliki mekanisme harga dan sistem transaksi yang berbeda, tergantung pada karakteristik barang yang diperjualbelikan.

d. **Waktu Jual-Beli**

Pasar juga dapat diklasifikasikan berdasarkan periode operasionalnya, yaitu pasar harian (beroperasi setiap hari), pasar mingguan (hanya buka pada hari-hari tertentu dalam seminggu), pasar musiman (hanya aktif pada waktu-waktu tertentu dalam setahun, seperti bazar Ramadan yang hanya berlangsung selama bulan puasa), dan pasar sewaktu-waktu (muncul hanya pada saat ada event atau kebutuhan khusus, seperti pasar barang bekas dalam acara pameran atau lelang barang antik).

Setiap jenis pasar ini memiliki pola transaksi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siklus produksi barang yang diperjualbelikan.

e. **Tempat**

Pasar juga dapat dikategorikan berdasarkan lokasinya, yaitu pasar Lokal, pasar nasional, pasar internasional. Pasar lokal cenderung memiliki transaksi yang lebih sederhana, sementara pasar nasional dan internasional melibatkan regulasi dan sistem perdagangan yang lebih kompleks.

Dalam konteks yang lain, ada juga nama pasar yang memang sesuai dengan nama tempatnya. Misalnya, Pasar Kramat Jati dan Pasar Jatinegara.

f. **Luas Jangkauan Distribusi**

Pasar juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sejauh mana distribusi barang dan jasa dapat menjangkau konsumen. Ada pasar dengan jangkauan terbatas, pasar dengan jangkauan luas, dan pasar global.

Berbeda dengan pasar dengan jangkauan terbatas, pasar dengan jangkauan luas memiliki jaringan distribusi lebih besar, seperti ritel nasional yang memiliki cabang di berbagai kota atau e-commerce yang melayani pelanggan dari berbagai daerah. Adapun pasar global terhubung dengan perdagangan dunia, di mana barang dan jasa diperjualbelikan tanpa batas geografis. Contohnya adalah perdagangan minyak dunia atau platform e-commerce global seperti Alibaba dan Amazon.

Dengan adanya perbedaan dalam jangkauan distribusi, produsen dapat menyesuaikan strategi pemasaran dan sistem logistik mereka agar lebih efektif dalam menjangkau konsumen yang lebih luas.

Struktur Pasar

Secara umum, struktur pasar terbagi menjadi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Perbedaan utama dari kedua bentuk pasar ini terletak pada jumlah pelaku usaha, tingkat pengaruh individu terhadap harga, serta karakteristik barang yang diperjualbelikan.

a. **Pasar Persaingan Sempurna**

Pasar persaingan sempurna adalah kondisi pasar di mana terdapat banyak produsen dan konsumen, sehingga tidak ada pihak yang memiliki kontrol penuh terhadap harga. Dalam pasar ini, harga terbentuk secara alami melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

▷ **Definisi Pasar Persaingan Sempurna**

Pasar persaingan sempurna adalah jenis pasar di mana barang yang dijual bersifat seragam, jumlah pelaku usaha sangat banyak, dan harga ditentukan oleh kekuatan pasar tanpa intervensi dari produsen atau pemerintah.

▷ **Karakteristik Pasar Persaingan Sempurna**

Pasar ini memiliki beberapa ciri utama, antara lain:

- Jumlah penjual dan pembeli yang banyak, sehingga tidak ada satu pihak pun yang bisa mengendalikan harga.
- Produk yang ditawarkan bersifat homogen, artinya tidak ada perbedaan kualitas antara produk yang dijual oleh produsen yang berbeda.
- Informasi pasar bersifat transparan, sehingga semua pelaku ekonomi memiliki akses yang sama terhadap informasi harga dan ketersediaan barang.
- Tidak ada hambatan untuk masuk dan keluar dari pasar, sehingga perusahaan dapat dengan mudah memulai atau menghentikan produksinya sesuai dengan kondisi pasar.
- Harga ditentukan oleh mekanisme pasar, tanpa adanya intervensi dari pemerintah atau dominasi produsen tertentu.

Contoh dari pasar persaingan sempurna adalah pasar pada industri beras, di mana banyak petani menjual produk dengan kualitas yang relatif serupa, sehingga harga ditentukan berdasarkan keseimbangan permintaan dan penawaran.



Gabah melewati beberapa proses hingga menjadi beras yang siap dijual - Shutterstock.com.2550854311

▷ **Peran Pasar Persaingan Sempurna dalam Perekonomian**

Dari perspektif produsen, pasar persaingan sempurna menuntut efisiensi dalam produksi agar tetap memperoleh keuntungan. Produsen harus mampu mengelola sumber daya dengan optimal dan menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas. Jika tidak, mereka akan kalah bersaing dengan produsen lain yang lebih efisien.

Pasar persaingan sempurna mendorong pelaku usaha untuk bekerja lebih efektif, meningkatkan daya saing, dan menciptakan efisiensi dalam perekonomian.

▷ **Keunggulan dan Kelemahan Pasar Persaingan Sempurna**

- Keunggulan pasar persaingan sempurna:
 - 1) Mendorong efisiensi dalam produksi karena produsen harus mengoptimalkan biaya.
 - 2) Harga yang stabil dan transparan bagi konsumen.
 - 3) Konsumen memiliki banyak pilihan dengan harga yang wajar.
 - 4) Tidak ada monopoli atau dominasi produsen tertentu.
 - 5) Persaingan yang sehat menguntungkan masyarakat karena mencegah eksploitasi harga tinggi.
- Kelemahan pasar persaingan sempurna:
 - 1) Produk yang dijual bersifat homogen, sehingga kurang mendorong inovasi.
 - 2) Margin keuntungan bagi produsen kecil cenderung rendah.

- 3) Tidak memungkinkan adanya diferensiasi produk, sehingga sulit bagi produsen untuk membangun merek yang unik.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Tahukah kamu teknologi dimana letak pasar tertua di Indonesia?

Namanya adalah pasar Beringharjo, di Yogyakarta. Berdiri sejak 1758. Berbarengan dengan berdirinya kesultanan Yogyakarta. Kini, pasar ini terkenal sebagai pasar batik. Wow!

b. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna terjadi ketika ada pihak tertentu yang memiliki pengaruh besar terhadap harga dan ketersediaan barang. Jenis pasar ini mencakup pasar monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik.

▷ Pasar Monopoli

- Definisi pasar monopoli, yaitu struktur pasar di mana hanya terdapat satu produsen yang menguasai seluruh penawaran suatu barang atau jasa. Dalam kondisi ini, konsumen tidak memiliki alternatif lain, sehingga produsen memiliki kendali penuh terhadap harga. Di Indonesia, contoh pasar monopoli adalah PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang menjadi satu-satunya penyedia layanan listrik bagi masyarakat. Selain itu, beberapa komoditas yang tidak memiliki barang substitusi juga dapat masuk dalam kategori monopoli.
- Karakteristik pasar monopoli, diantaranya hanya ada satu produsen yang menguasai pasar, tidak ada barang substitusi yang dapat menggantikan produk tersebut, produsen memiliki kendali penuh atas harga, dan terdapat hambatan tinggi bagi perusahaan lain untuk masuk ke pasar.
- Faktor penyebab munculnya pasar monopoli, terbentuk karena beberapa alasan berikut:
 - 1) Regulasi pemerintah, di mana pemerintah memberikan hak eksklusif kepada perusahaan tertentu untuk mengelola sektor strategis.
 - 2) Merger dan akuisisi, di mana beberapa perusahaan bergabung dan menciptakan dominasi di industri tertentu.
 - 3) Hak paten dan lisensi eksklusif, yang memberikan keunggulan kepada perusahaan dalam memproduksi barang tertentu.
- Keunggulan pasar monopoli, meliputi:
 - 1) Stabilitas harga karena hanya satu produsen yang mengendalikan pasar.

- 2) Efisiensi dalam skala produksi yang besar.
 - 3) Kemampuan investasi besar untuk penelitian dan inovasi.
 - 4) Keuntungan jangka panjang bagi perusahaan monopoli.
 - 5) Dapat memberikan layanan publik yang lebih terstruktur.
- Kelemahan pasar monopoli, yaitu:
 - 1) Harga cenderung lebih tinggi karena tidak ada persaingan.
 - 2) Konsumen tidak memiliki alternatif pilihan.
 - 3) Kurangnya insentif untuk inovasi karena tidak ada pesaing.
 - 4) Potensi eksploitasi terhadap konsumen dan pekerja.
 - 5) Dapat menciptakan ketimpangan ekonomi.
 - Peran pemerintah dalam mengendalikan monopoli, antara lain melalui:
 - 1) Regulasi harga untuk mencegah eksploitasi terhadap konsumen.
 - 2) Pengawasan terhadap kebijakan monopoli agar tidak merugikan masyarakat.
 - 3) Mendorong persaingan sehat dengan membatasi dominasi satu perusahaan di pasar tertentu.

▷ **Pasar Oligopoli**

- Definisi pasar oligopoli, yaitu kondisi di mana hanya ada beberapa produsen yang menguasai pasar dan saling bersaing dalam menetapkan harga dan kualitas produk.
- Karakteristik pasar oligopoli, diantaranya:
 - 1) Terdapat sedikit perusahaan yang mendominasi industri.
 - 2) Produk yang dijual bisa bersifat homogen atau terdiferensiasi.
 - 3) Persaingan antar perusahaan sangat ketat.

Contoh pasar oligopoli dapat ditemukan dalam industri *smartphone*, dimana hanya ada beberapa merek besar seperti Apple, Samsung, dan Xiaomi yang mendominasi pasar global.

▷ **Pasar Persaingan Monopolistik**

- Definisi pasar persaingan monopolistik, yaitu memiliki banyak produsen, tetapi setiap produsen menawarkan produk yang memiliki perbedaan atau keunggulan tersendiri, meskipun fungsinya sama. Contohnya adalah industri makanan cepat saji di Indonesia, di



Almaz Fried Chicken, salah satu pelaku industri fast food di Indonesia

mana terdapat banyak merek seperti KFC, A&W dan Burger King yang menawarkan produk serupa, tetapi dengan branding yang berbeda.

- Karakteristik pasar persaingan monopolistik, diantaranya:
 - 1) Produk memiliki perbedaan dalam merek atau kualitas.
 - 2) Produsen memiliki kendali terhadap harga, tetapi tidak sekuat dalam monopoli.
 - 3) Persaingan dilakukan melalui diferensiasi produk dan strategi pemasaran.
- Keunggulan pasar persaingan monopolistik, yaitu mendorong inovasi dan variasi produk.
- Kelemahan pasar persaingan monopolistik, ialah harga bisa lebih tinggi dibandingkan dengan pasar persaingan sempurna.

Kegiatan Kelompok 1

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran di Lingkungan Sekitar

Tujuan : Memberikan contoh faktor-faktor yang memengaruhi penawaran barang atau jasa di lingkungan sekitar.

- 1) Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4–5 orang.
- 2) Pilih lima dari tujuh faktor yang memengaruhi penawaran barang dan jasa.
- 3) Amati lingkungan sekitar kalian (pasar, UMKM, toko daring, pertanian, atau usaha rumahan). Carilah contoh nyata dari kelima faktor yang telah dipilih.
- 4) Diskusikan dan tuliskan penjelasan mengenai bagaimana masing-masing faktor tersebut memengaruhi penawaran dari contoh nyata yang kalian temukan.
- 5) Susun hasil diskusi kelompok dalam bentuk laporan singkat atau artikel populer sepanjang 1–2 halaman. Gunakan bahasa yang informatif, logis, dan mudah dipahami.
- 6) Wakil kelompok mempresentasikan hasil temuan dan analisis di depan kelas.



Rangkuman

Berdasarkan pembahasan mengenai permintaan, penawaran, fungsi ekonomi, harga, serta struktur pasar, terdapat beberapa poin utama yang dapat disimpulkan:

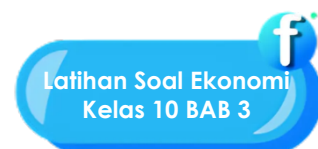
1. Permintaan adalah keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli barang atau jasa. Permintaan dipengaruhi oleh harga, pendapatan, selera, ekspektasi harga, serta faktor sosial dan ekonomi.
2. Hukum permintaan menyatakan bahwa harga dan jumlah permintaan berbanding terbalik. Jika harga naik, permintaan turun, dan sebaliknya.
3. Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang produsen siap tawarkan di pasar. Faktor yang memengaruhi penawaran meliputi biaya produksi, teknologi, jumlah produsen, kondisi alam, serta ekspektasi harga.
4. Hukum penawaran menyatakan bahwa harga dan jumlah penawaran berbanding lurus. Jika harga naik, produsen cenderung meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan.
5. Harga pasar terbentuk dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Jika permintaan lebih tinggi dari penawaran, harga naik, dan sebaliknya.
6. Pasar memiliki berbagai jenis dan klasifikasi. Berdasarkan bentuknya, ada pasar konkret dan abstrak. Berdasarkan jangkauan, ada pasar lokal, nasional, dan internasional.
7. Struktur pasar dibagi menjadi pasar persaingan sempurna dan tidak sempurna. Pasar persaingan sempurna memiliki banyak produsen tanpa kendali harga, sedangkan pasar tidak sempurna (monopoli, oligopoli, monopolistik) memiliki produsen yang lebih berkuasa dalam menentukan harga.
8. Dalam pasar monopoli dan oligopoli, produsen memiliki kontrol lebih besar terhadap harga. Sementara dalam pasar persaingan monopolistik, produsen bersaing dengan diferensiasi produk.
9. Pasar berperan dalam mengatur produksi, menetapkan harga, serta mendistribusikan barang dan jasa. Pasar memastikan keseimbangan ekonomi antara produsen dan konsumen.
10. Memahami konsep permintaan, penawaran, dan struktur pasar membantu memahami mekanisme ekonomi. Hal ini penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh konsumen, produsen, dan pemerintah.

Latihan Soal

1. Dalam beberapa tahun terakhir, tren usaha kopi kekinian semakin berkembang pesat di berbagai daerah. Fenomena ini menarik banyak pelaku usaha baru untuk membuka kedai kopi, karena mereka melihat potensi keuntungan yang besar dari meningkatnya minat masyarakat terhadap minuman tersebut. Faktor utama yang mendorong banyaknya orang terjun ke bisnis ini adalah?
 - A. Perkembangan teknologi dalam produksi kopi
 - B. Besarnya biaya produksi dalam bisnis kopi
 - C. Ketersediaan bahan baku dan alat produksi
 - D. Bertambahnya jumlah pelaku usaha di sektor ini
 - E. Harapan pelaku usaha terhadap keuntungan di masa depan
2. Menjelang perayaan Tahun Baru, seorang pedagang kembang api meningkatkan stok dagangannya karena memperkirakan lonjakan permintaan dari konsumen. Jika dilihat dari faktor-faktor yang memengaruhi penawaran, keputusan pedagang tersebut termasuk dalam kategori faktor?
 - A. Kondisi alam yang tidak menentu
 - B. Biaya produksi yang semakin meningkat
 - C. Ketersediaan bahan baku di pasaran
 - D. Bertambahnya jumlah produsen di industri ini
 - E. Harapan produsen terhadap peningkatan permintaan
3. Dalam mekanisme pasar, suatu pihak bertanggung jawab untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pihak yang memiliki peran utama dalam menawarkan barang atau jasa kepada konsumen adalah?
 - A. Lembaga pemerintah yang mengatur perekonomian
 - B. Pemilik modal yang menanamkan investasi
 - C. Individu atau kelompok yang membeli produk
 - D. Kelompok masyarakat yang menggunakan barang dan jasa
 - E. Pihak yang memproduksi dan mendistribusikan barang ke pasar
4. Diketahui fungsi permintaan suatu barang adalah:
$$Q_D = -0,4P + 2.400$$
tentukan jumlah permintaan (Q) saat harga (P) sebesar Rp3.000, kita substitusikan nilai ke dalam fungsi permintaan?
 - A. 200
 - B. 600
 - C. 1.200
 - D. 1.800
 - E. 3.000

5. Dalam teori ekonomi, terdapat suatu kondisi di mana jumlah barang yang diminta oleh konsumen sama dengan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen. Harga yang terbentuk dalam kondisi ini dikenal sebagai?
- A. Biaya produksi
 - B. Titik keseimbangan harga
 - C. Harga penawaran tertinggi
 - D. Harga pasar yang berubah-ubah
 - E. Kesepakatan antara pembeli dan penjual
6. Sebuah perusahaan besar mendominasi pasar dengan menjadi satu-satunya produsen suatu produk yang memiliki sedikit atau tidak ada pengganti. Perusahaan ini dapat menentukan harga tanpa khawatir adanya persaingan karena tidak ada produsen lain yang menjual barang sejenis. Berdasarkan struktur pasar, kondisi tersebut mencerminkan jenis pasar?
- A. Oligopoli
 - B. Pasar Monopolistik
 - C. Pasar Monopoli
 - D. Pasar Persaingan Sempurna
 - E. Pasar Duopoli
7. Di bawah ini terdapat beberapa karakteristik dari berbagai jenis pasar:
- 1) Banyak produsen yang menjual produk serupa tetapi memiliki perbedaan tertentu
 - 2) Setiap produsen memiliki sedikit kendali atas harga
 - 3) Produk yang dijual terdiferensiasi berdasarkan merek, kualitas, atau fitur tambahan
 - 4) Hanya ada beberapa perusahaan yang menguasai pasar
 - 5) Terdapat ketergantungan kuat antar pelaku usaha
- Karakteristik yang mencerminkan pasar monopolistik ditunjukkan oleh nomor?
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (2), (3), dan (5)
 - D. (3), (4), dan (5)
 - E. (2), (4), dan (5)

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

Adam Smith. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. W. Strahan and T. Cadell.

Alfred Marshall. (1890). *Principles of Economics*. Macmillan.

Badan Pusat Statistik. (1998). *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia*. Jakarta: BPS.

Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2022). *Principles of Economics* (13th ed.). Pearson.

Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education.

Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.

BANK

BAB 4

UANG, LEMBAGA KEUANGAN, PASAR MODAL, DAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Karakter Pelajar Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis

Kata Kunci:

Uang, Bank, Keuangan Non-Bank, Pasar Modal, OJK

Tujuan Pembelajaran: Memahami Konsep, Fungsi dan Peran Uang, Lembaga Keuangan, Pasar Modal, dan OJK

1. Memahami sistem pembayaran serta peran uang sebagai alat tukar

- ▷ Menjelaskan konsep sistem pembayaran secara umum.
- ▷ Menguraikan peran uang sebagai alat tukar.

2. Memahami peran lembaga keuangan dalam perekonomian

- ▷ Menguraikan bank sebagai lembaga keuangan.
- ▷ Menjelaskan peran bank dalam perekonomian.

3. Menguraikan fungsi dan peran industri keuangan non-bank (IKNB)

- ▷ Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis industri keuangan non-bank.
- ▷ Menjelaskan fungsi dan peran IKNB dalam perekonomian.

4. Memahami struktur dan mekanisme pasar modal di Indonesia

- ▷ Menguraikan struktur pasar modal di Indonesia.
- ▷ Memahami mekanisme pasar modal di Indonesia.

5. Memahami konsep pengawasan sektor keuangan di Indonesia

- ▷ Menganalisis tugas dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- ▷ Memahami peran OJK sebagai lembaga pengawas di sektor keuangan.



FITRI



1. Uang

Definisi Uang

Pada dasarnya, uang memiliki beragam definisi yang dikemukakan oleh para ekonom. Misalnya, menurut Paul A. Samuelson, uang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran barang dan jasa. Sementara itu, Frederic S. Mishkin menyatakan bahwa uang adalah suatu aset yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa uang adalah suatu instrumen yang memiliki nilai dan berfungsi sebagai alat pembayaran yang sah, digunakan dalam transaksi ekonomi untuk mempermudah pertukaran barang dan jasa. Keberadaan uang menggantikan sistem barter yang memiliki banyak keterbatasan, sehingga menciptakan mekanisme perdagangan yang lebih efisien dan efektif.



Rupiah berbagai pecahan -
Shutterstock.com.2285729941

Evolusi Uang

Sebelumnya, kita telah membahas tentang sistem barter sebagai bentuk awal transaksi ekonomi. Barter merupakan metode pertukaran barang dengan barang, tetapi sistem ini memiliki berbagai keterbatasan, seperti sulitnya menemukan pihak yang memiliki kebutuhan yang sesuai. Oleh karena itu, muncul konsep uang sebagai solusi atas kendala tersebut. Dalam perkembangannya, bentuk uang mengalami perubahan dari benda-benda bernilai seperti emas dan perak hingga menjadi uang kertas dan uang digital yang lebih praktis dan efisien dalam penggunaannya.

Peran Uang

Uang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi. Secara umum, fungsi uang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli mencakup peran dasar uang dalam kegiatan ekonomi, sementara fungsi turunan berkembang sesuai dengan kebutuhan sistem ekonomi yang semakin kompleks.

a. Peran Asli

▷ Alat Tukar

Uang berfungsi sebagai alat tukar yang disepakati oleh masyarakat dalam transaksi ekonomi. Dengan adanya uang, individu tidak perlu mencari pihak lain yang memiliki kebutuhan dan barang yang sepadan untuk ditukar, seperti dalam sistem barter.

▷ Alat Satuan Hitung (Pengukur Nilai)

Uang juga berfungsi sebagai alat satuan hitung, yang memungkinkan masyarakat menilai dan membandingkan harga berbagai barang dan jasa. Dengan adanya satuan hitung yang jelas, nilai suatu produk dapat diukur dan dibandingkan secara objektif. Misalnya, jika sebuah buku berharga Rp50.000 dan sepiring nasi goreng Rp25.000, maka nilai buku tersebut setara dengan dua porsi nasi goreng.

b. Peran Turunan

▷ Sistem Pembayaran yang Ditangguhkan

Dalam berbagai transaksi ekonomi, uang sering digunakan sebagai sistem pembayaran yang ditangguhkan (*deferred payment*). Artinya, seseorang dapat melakukan transaksi dengan kesepakatan pembayaran di masa depan. Misalnya, dalam sistem kredit, seseorang bisa membeli sepeda motor dengan skema cicilan selama 12 bulan.

▷ **Sarana Penyimpanan Aset**

Selain sebagai alat tukar, uang juga berperan sebagai sarana penyimpanan kekayaan. Dengan menyimpan uang, seseorang dapat menjaga daya beli dan menggunakannya di masa mendatang. Misalnya, seseorang yang menabung di bank berarti menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang, yang nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan mendesak atau investasi.



Seorang teller Bank menghitung tabungan nasabah sebelum disimpan - Boombastis.com

▷ **Media Transfer Kekayaan**

Uang juga memungkinkan seseorang untuk memindahkan nilai atau kekayaannya dari satu bentuk ke bentuk lainnya, baik dalam skala individu maupun ekonomi yang lebih luas. Misalnya, seseorang yang menjual tanah di desa dan kemudian menggunakan uang hasil penjualan tersebut untuk membeli rumah di kota telah mengalihkan nilai asetnya dari tanah ke properti lain yang lebih sesuai dengan kebutuhannya.

Klasifikasi Uang

a. **Lembaga Penerbit Uang**

Berdasarkan pihak atau lembaga yang menerbitkan, uang terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah alat pembayaran yang sah dan diterbitkan oleh bank sentral dalam bentuk uang kertas dan logam. Contohnya adalah pecahan Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, uang giral merupakan alat pembayaran dalam bentuk simpanan di bank yang dapat digunakan untuk transaksi dengan cek, giro, atau transfer. Contoh penggunaan uang giral adalah pembayaran melalui kartu debit atau *mobile banking*.

b. **Bahan Material Uang**

Berdasarkan bahan pembuatannya, uang terdiri dari uang logam dan uang kertas. Uang logam terbuat dari bahan logam tertentu, biasanya berbasis emas, perak, atau logam campuran dengan nominal kecil, seperti koin pecahan Rp500 atau Rp1.000. Sementara itu, uang kertas dibuat dari bahan khusus seperti serat kapas dan memiliki nilai nominal yang lebih besar.

c. **Asal Negara Penerbit Uang**

Jika diklasifikasikan berdasarkan negara yang menerbitkannya, uang dibagi menjadi uang dalam negeri dan uang luar negeri. Uang dalam negeri adalah mata uang yang berlaku dan digunakan dalam suatu negara, seperti Rupiah di Indonesia. Sementara itu, uang luar negeri adalah mata uang yang digunakan di negara lain dan dapat menjadi alat pembayaran internasional dalam transaksi perdagangan atau investasi.

Beberapa mata uang asing yang dikenal secara global, diantaranya Dolar Amerika Serikat (USD), Euro (EUR) di negara-negara Uni Eropa, Pound Sterling (GBP) di Inggris, Yen (JPY) di Jepang, Dolar Kanada (CAD), Franc Swiss (CHF), Dolar Australia (AUD), Yuan Renminbi (CNY) di China, Rupee India (INR), dan Won Korea Selatan (KRW).

d. **Nilai Uang**

Berdasarkan nilainya, uang dikategorikan menjadi uang bernilai penuh dan uang tidak bernilai penuh.

▷ **Uang dengan Nilai Intrinsik Seimbang**

Dalam bahasa Inggris disebut *full-bodied money*, yaitu uang yang nilai nominalnya setara dengan nilai intrinsik bahan pembuatnya. Contohnya adalah uang emas atau perak, di mana nilai logam yang digunakan setara dengan nilai yang tertera pada uang tersebut.

▷ Uang dengan Nilai Intrinsik Tidak Seimbang

Uang ini dikenal sebagai *token money*, yaitu uang yang nilai nominalnya lebih besar daripada nilai intrinsiknya. Uang kertas Rp100.000 hanya terbuat dari bahan yang mungkin bernilai Rp200 jika dinilai berdasarkan bahan fisiknya. Meski demikian, nilai uang ini tetap diakui karena kepercayaan masyarakat terhadap otoritas yang menerbitkannya, seperti bank sentral.

Kriteria Uang

Agar dapat diterima dan digunakan secara luas, uang harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu:

- a. **Diterima secara umum**, yakni uang harus dapat diterima oleh seluruh masyarakat sebagai alat tukar yang sah.
- b. **Tahan lama**, maksudnya uang harus memiliki daya tahan tinggi agar tidak mudah rusak atau hancur.
- c. **Mudah dibawa**, uang harus memiliki bentuk yang praktis sehingga dapat digunakan dalam berbagai transaksi.
- d. **Memiliki nilai yang stabil**, karena fluktuasi nilai uang yang terlalu tinggi akan mengganggu perekonomian.
- e. **Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai**, maka uang seharusnya dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil agar dapat digunakan dalam transaksi dengan berbagai nominal.
- f. **Sulit dipalsukan**, maka uang harus memiliki fitur keamanan agar tidak mudah dipalsukan, seperti tinta khusus atau hologram pada uang kertas.
- g. **Bersifat elastis**, dimana jumlah uang yang beredar harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi.
- h. **Memiliki daya beli yang tetap**, maka uang harus dapat mempertahankan daya belinya dari waktu ke waktu untuk menjaga kestabilan ekonomi.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Dolar AS pecahan \$100 -
Shutterstock.com.2496955311

Uang dolar AS dan euro paling sering dipalsukan.

Karena digunakan secara global, uang AS (khususnya pecahan \$20 dan \$100) dan euro paling sering dipalsukan. Perlu diketahui, pemalsuan uang sudah ada sejak zaman kuno. Salah satu contoh tertua ditemukan di Tiongkok sekitar tahun 1200an, ketika uang kertas pertama kali digunakan secara luas.

Sistem Standarisasi Uang

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur sistem mata uang yang digunakan dalam suatu negara. Standar mata uang ini bertujuan untuk menjaga stabilitas perekonomian serta memastikan uang tetap memiliki nilai dalam transaksi ekonomi. Secara umum, terdapat dua sistem standar mata uang, yaitu standar logam dan standar kertas.

a. Standar Logam (*Metallic Standard*)

Standar logam mendasari nilai uang pada logam tertentu, seperti emas atau perak.

▷ Sistem Standar Monologam

Sistem standar tunggal menggunakan satu jenis logam sebagai dasar nilai uang, biasanya emas. Sistem ini dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Standar emas penuh (*full gold standard*), yaitu uang kertas dapat ditukar secara langsung dengan emas dalam jumlah yang setara.
- 2) Standar inti emas (*gold bullion standard*), yaitu uang kertas tidak dapat langsung ditukar dengan emas, tetapi pemerintah menjamin ketersediaan emas dalam cadangan nasional.
- 3) Standar wesel emas (*gold exchange standard*), yaitu mata uang suatu negara dikaitkan dengan mata uang negara lain yang menerapkan standar emas.

▷ Sistem Standar Bimetal

Sistem ini menggunakan dua jenis logam sebagai dasar nilai uang, yaitu emas dan perak. Sistem ini memiliki beberapa variasi, seperti:

- 1) Standar emas paralel, yaitu emas dan perak beredar sebagai alat pembayaran dengan nilai yang ditentukan berdasarkan pasar.
- 2) Hukum Gresham, yaitu prinsip ini menyatakan bahwa *the bad money always drives out good money*, yang berarti uang dengan nilai intrinsik lebih rendah akan lebih sering digunakan dibandingkan uang dengan nilai intrinsik tinggi. Contohnya, jika ada dua koin dengan nominal yang sama tetapi bahan yang berbeda (satu dari emas dan satu dari perak), masyarakat cenderung menyimpan koin emas dan menggunakan koin perak untuk bertransaksi. Oleh karena itu, sistem standar kembar akhirnya ditinggalkan dalam perekonomian modern.

▷ Sistem Standar Monologam Tidak Seimbang

Dalam sistem ini, hanya satu logam (biasanya emas) yang dijadikan alat pembayaran utama, sementara logam lainnya hanya memiliki nilai tambahan tanpa peran utama dalam sistem moneter.

b. Standar Kertas



Pelayanan money changer akan mengacu pada standar kurs yang memberikan informasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain - Shutterstock.com.2394357453

Standar kertas adalah sistem di mana mata uang suatu negara tidak lagi berbasis logam, melainkan hanya berupa uang kertas yang diterbitkan oleh pemerintah. Dalam sistem ini, nilai uang dijamin oleh kepercayaan masyarakat dan kebijakan moneter yang dijalankan oleh bank sentral.

Pada praktiknya, standar kertas berkembang menjadi sistem moneter atau standar kurs, di mana pemerintah menentukan nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang negara lain atau cadangan devisa tertentu, seperti dolar Amerika atau emas. Misalnya, beberapa negara menerapkan sistem kurs tetap, sementara negara lain menggunakan kurs yang ditentukan oleh mekanisme pasar.

Fitur Keamanan Rupiah

Pemalsuan uang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem keuangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, Bank Indonesia menerapkan berbagai fitur keamanan pada uang Rupiah agar sulit dipalsukan dan dapat dikenali keasliannya dengan mudah.

a. Fitur Keamanan yang Terbuka (*Overt Security Features*)

Unsur pengaman terbuka adalah fitur keamanan pada uang yang dapat diperiksa secara manual tanpa alat bantu khusus. Fitur ini mencakup elemen-elemen seperti benang pengaman, tinta yang berubah warna, gambar tersembunyi (*latent image*), dan cetakan yang dapat dirasakan dengan

sentuhan (*intaglio printing*). Cara sederhana untuk mengecek keaslian uang Rupiah adalah dengan metode "3D" (Dilihat, Diraba, Diterawang) yang memungkinkan masyarakat umum untuk mengenali ciri-ciri asli uang secara langsung.

b. Fitur Keamanan yang Tidak Terbuka (*Covert Security Features*)

Selain fitur keamanan yang dapat dilihat secara kasat mata, uang Rupiah juga dilengkapi dengan unsur pengaman yang hanya dapat dideteksi menggunakan alat khusus. Fitur ini mencakup *ultraviolet feature*, *microtext*, dan *magnetic ink* yang hanya bisa dikenali oleh pihak tertentu seperti bank atau otoritas keuangan untuk memastikan keaslian uang dalam jumlah besar.

Selain kedua fitur tersebut, ada dua pertimbangan utama dalam pengamanan uang kertas. Pertama, semakin besar nominal uang, maka fitur keamanannya harus semakin kompleks agar lebih sulit dipalsukan. Kedua, pengembangan fitur keamanan uang dilakukan melalui riset dan inovasi teknologi untuk menyesuaikan dengan perkembangan metode pemalsuan yang semakin canggih.

Keamanan uang kertas juga dipengaruhi oleh desain grafis, warna, dan teknik pencetakan yang dirancang sedemikian rupa agar sulit ditiru. Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pencetakan uang Rupiah, menerapkan standar keamanan tinggi dalam setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan hingga teknologi cetak yang digunakan.

Alat Pembayaran Nontunai

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi sistem keuangan, alat pembayaran nontunai semakin banyak digunakan dalam transaksi ekonomi. Alat pembayaran nontunai memungkinkan transaksi dilakukan secara praktis dan efisien tanpa perlu menggunakan uang fisik.

a. Definisi Alat Pembayaran Nontunai

Alat pembayaran nontunai adalah metode pembayaran yang menggunakan sarana elektronik atau instrumen keuangan lainnya selain uang tunai. Dengan adanya pembayaran nontunai, transaksi dapat dilakukan lebih cepat, lebih aman, dan lebih fleksibel karena tidak memerlukan peredaran uang fisik.

Pembayaran nontunai memiliki berbagai bentuk, mulai dari cek, giro, kartu debit, kartu kredit, hingga sistem pembayaran digital seperti mobile banking dan QRIS. Perkembangan teknologi telah mendorong adopsi metode pembayaran digital yang semakin populer dalam transaksi sehari-hari, baik di tingkat individu maupun bisnis.

b. Alur Proses Transaksi dan Aliran Pembayaran Nontunai

Dalam sistem pembayaran nontunai, terdapat dua alur utama, yaitu instrumen fisik dan aliran dana. Instrumen fisik merujuk pada alat yang digunakan dalam transaksi, seperti kartu atau kode QR, sementara aliran dana menunjukkan proses perpindahan dana dari rekening pengirim ke penerima.

Berdasarkan proses perpindahannya, pembayaran nontunai dibedakan menjadi dua mekanisme utama, yaitu credit transfer dan debit transfer.

▷ Transfer Kredit

Transfer kredit adalah metode di mana pengirim melakukan transfer dana ke rekening penerima secara langsung. Contohnya adalah seseorang yang mentransfer uang melalui *mobile banking* atau menggunakan layanan *virtual account* untuk membayar tagihan. Ilustrasi sederhananya, seorang pelanggan dapat membayar tagihan listrik dengan melakukan transfer bank ke rekening perusahaan penyedia listrik.



Pembayaran dengan kode QR memberikan kemudahan bagi para customer - Shutterstock.com. 1885320313

▷ **Transfer Debit**

Transfer debit terjadi ketika sistem secara otomatis menarik dana dari rekening pengguna dalam jumlah yang telah disepakati. Misalnya, dalam sistem autodebet, biaya langganan layanan streaming akan dipotong secara otomatis dari rekening pengguna setiap bulan tanpa perlu melakukan transfer manual. Ilustrasi lainnya, seorang nasabah memiliki tagihan kartu kredit yang setiap bulan dipotong langsung dari saldo tabungan melalui mekanisme debit otomatis.

c. Kategori Instrumen Pembayaran Nontunai

▷ **Instrumen Pembayaran Berbasis Dokumen Fisik (*Paper-Based Payment*)**

Jenis pembayaran ini menggunakan dokumen kertas sebagai alat transaksi, seperti cek dan bilyet giro. Cek dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dengan cara menginstruksikan bank untuk mengeluarkan dana kepada pihak tertentu.

▷ **Instrumen Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*)**

Pembayaran berbasis elektronik memanfaatkan teknologi digital, seperti *internet banking*, QRIS, dan dompet digital. Sistem ini memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat dan efisien tanpa memerlukan uang fisik.

▷ **Instrumen Pembayaran Berbasis Kartu (*Card-Based Payment*)**

Pembayaran ini menggunakan kartu sebagai alat transaksi, seperti kartu debit, kartu kredit, dan kartu prabayar. Kartu ini biasanya bekerja sama dengan jaringan perbankan dan sistem pembayaran internasional seperti Visa dan Mastercard untuk memfasilitasi transaksi.

Perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai sistem pembayaran digital yang semakin populer. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *mobile banking*, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi langsung melalui aplikasi perbankan di ponsel. Dengan *mobile banking*, nasabah dapat mentransfer uang, membayar tagihan, hingga membeli produk finansial seperti asuransi atau investasi secara online.

Selain *mobile banking*, sistem QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) juga menjadi metode pembayaran yang banyak digunakan. QRIS memungkinkan pembayaran dilakukan dengan memindai kode QR yang telah terstandarisasi, sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Teknologi ini diterapkan di berbagai sektor, mulai dari toko ritel, restoran, hingga layanan transportasi.

Selain itu, berbagai platform dompet digital seperti OVO, GoPay, DANA, dan ShopeePay semakin berkembang, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu fisik. Dengan fitur seperti *cashback*, promo diskon, dan integrasi dengan berbagai layanan e-commerce, pembayaran digital semakin menjadi pilihan utama masyarakat dalam bertransaksi.



Mobile wallet, transaksi secara instan -
Shutterstock.com.2311583049



2. Lembaga Keuangan

Perbankan

a. Definisi Bank

Istilah bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banco*, yang berarti meja atau tempat penukaran uang. Pada masa *Renaissance* di Eropa, para pedagang menggunakan meja sebagai tempat bertransaksi, seperti menukar dan menyimpan uang. Dari sinilah konsep perbankan berkembang, seiring dengan semakin kompleksnya sistem keuangan yang dibutuhkan masyarakat.

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang berfungsi mengelola simpanan masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank adalah institusi yang menyediakan berbagai jasa keuangan, termasuk penyimpanan dana, penyaluran kredit, serta transaksi keuangan lainnya guna mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks hukum, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Definisi ini menegaskan bahwa bank memiliki peran sentral dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Peran dan Fungsi Bank

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992, fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain itu, bank juga bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana guna mendukung pembangunan ekonomi nasional.

▷ Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank berperan sebagai institusi yang menerima dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito. Dana yang dihimpun akan digunakan untuk investasi dan pembiayaan.

▷ Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Bank menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dalam bentuk kredit konvensional maupun pembiayaan syariah. Kredit konvensional diberikan dengan sistem bunga, sementara pembiayaan syariah menggunakan skema tanpa riba, seperti *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah* (sewa-menyewa).

▷ Melayani Kebutuhan Masyarakat

Bank menyediakan berbagai layanan untuk mempermudah aktivitas keuangan masyarakat, termasuk transfer dana, pembayaran tagihan, investasi, hingga transaksi valuta asing.

Sebagai *financial intermediary*, bank bertindak sebagai perantara antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan modal. Dengan sistem ini, dana dari masyarakat yang memiliki surplus keuangan dapat disalurkan ke sektor-sektor yang memerlukan pembiayaan untuk pengembangan usaha dan pembangunan ekonomi.

Selain itu, bank juga berfungsi sebagai *agent of development* atau agen pembangunan. Dengan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat dan dunia usaha, bank berkontribusi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Klasifikasi Bank

▷ Pembagian Bank Berdasarkan Kegiatan Operasional

- Bank Sentral

Bank sentral adalah lembaga keuangan yang bertugas mengatur dan mengawasi sistem moneter suatu negara. Di Indonesia, fungsi ini dijalankan oleh Bank Indonesia (BI).

Bank sentral memiliki beberapa peran utama, yaitu mengendalikan inflasi, mengatur peredaran uang, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Salah satu tugas pentingnya adalah menetapkan kebijakan suku bunga serta mengawasi bank-bank umum agar operasionalnya sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Menurut Samuelson (2020), tujuan utama bank sentral adalah menciptakan stabilitas harga, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta menjaga nilai tukar mata uang nasional.

- Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menjalankan berbagai layanan perbankan kepada masyarakat, baik dalam bentuk simpanan, pinjaman, investasi, maupun jasa keuangan lainnya. Contoh bank umum di Indonesia antara lain Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).



Fakta Unik Seputar Ekonomi

ICBC menjadi bank terbesar di dunia

Bank terbesar di dunia adalah Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) dengan total aset sebesar USD 5.580 miliar. ICBC didirikan pada tahun 1984 dan merupakan salah satu dari "Empat Besar" bank di China. Bank ini dikenal mengendalikan hampir 20% dari aktivitas perbankan di negara tersebut.



ICBC tower, kantor cabang di Indonesia - Shutterstock.com. 2353295081

- Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Prinsip utama dalam sistem perbankan syariah berlandaskan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma'. Di Indonesia, sistem ini diperjelas dan disederhanakan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Terdapat dua jenis bank syariah, yaitu:

- 1) Bank umum syariah (BUS), yakni Bank yang menyediakan layanan keuangan syariah secara menyeluruh, mencakup tabungan, pembiayaan, serta investasi berbasis syariah.
- 2) Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), yakni Bank yang berfokus pada pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan prinsip syariah.

Berikut adalah beberapa hal yang tidak diperbolehkan dalam sistem bank syariah:

- 1) *Riba* (bunga) dalam segala bentuk transaksi.

- 2) *Gharar* (ketidakpastian dalam akad transaksi).
- 3) *Maysir* (perjudian atau spekulasi keuangan).
- 4) Investasi dalam bisnis yang bertentangan dengan syariah.
- 5) Transaksi yang tidak transparan dan merugikan salah satu pihak.

- Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992, BPR adalah bank yang memiliki keterbatasan dalam layanan perbankan dan hanya menyediakan kredit, tabungan, serta pembiayaan kepada sektor ekonomi kecil dan menengah. BPR juga dilarang melakukan beberapa aktivitas, di antaranya:

- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro.
- 2) Melakukan transaksi valuta asing.
- 3) Berinvestasi dalam surat berharga.
- 4) Melakukan kegiatan perasuransian.
- 5) Beroperasi di luar wilayah tertentu yang telah ditentukan.

▷ **Pembagian Bank Berdasarkan Bentuk Badan Hukum**

Berdasarkan bentuk badan hukumnya, bank dibedakan menjadi perseroan terbatas (PT), koperasi, dan perusahaan daerah. Perseroan terbatas (PT) adalah bank yang berbadan hukum PT dengan pemegang saham tertentu. Adapun koperasi merupakan bank yang dimiliki oleh anggota koperasi dan beroperasi berdasarkan prinsip koperasi. Sedangkan, perusahaan daerah adalah bank yang didirikan oleh pemerintah daerah untuk melayani kebutuhan ekonomi lokal.

▷ **Pembagian Bank Berdasarkan Kepemilikan**

Dijelaskan dalam bentuk daftar poin-poin berikut:

- Bank Pemerintah

Bank pemerintah merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah pusat, misalnya Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI).

- Bank Swasta

Bank yang kepemilikannya berada di tangan pihak swasta nasional, seperti Bank Central Asia (BCA) dan Bank CIMB Niaga.



Bank CIMB Niaga merupakan salah satu Bank swasta di Indonesia dengan fitur pelayanan yang menarik, diantaranya pusat layanan berbasis digital lounge - Shutterstock.com. 2463412287

- Bank Campuran

Bank yang sahamnya dimiliki oleh gabungan antara swasta nasional dan asing, contohnya Bank DBS Indonesia dan Bank UOB Indonesia.

- Bank Pemerintah Daerah

Bank yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah setempat, misalnya Bank DKI dan Bank Jatim.

Sektor Keuangan Non-Perbankan (IKNB)

Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) merupakan sektor keuangan yang menyediakan layanan keuangan selain perbankan, seperti asuransi, dana pensiun, dan lembaga pembiayaan.

a. Asuransi

▷ Definisi Asuransi

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023, asuransi didefinisikan sebagai perjanjian antara dua pihak, di mana pihak penanggung berjanji untuk memberikan ganti rugi atau manfaat kepada pihak tertanggung atas risiko yang dihadapi, dengan imbalan pembayaran premi oleh pihak tertanggung.

Asuransi dapat dibagi ke dalam dua jenis utama berdasarkan sifatnya:

- Asuransi sosial

Program perlindungan yang bersifat wajib bagi masyarakat untuk menjamin kesejahteraan mereka, seperti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

- Asuransi sukarela

Perlindungan keuangan yang sifatnya opsional dan dapat dibeli sesuai kebutuhan individu atau perusahaan, seperti asuransi jiwa dari PT Asyik, dan asuransi Takaful keluarga.

Asuransi merupakan bentuk perjanjian yang dibuat antara pihak tertanggung (pemegang polis) dan pihak penanggung (perusahaan asuransi). Dalam perjanjian ini, terdapat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak.

- Pihak tertanggung (pemegang polis)

Pihak tertanggung adalah individu atau badan hukum yang mengajukan asuransi untuk memperoleh perlindungan dari risiko tertentu. Dalam perjanjian ini, pihak tertanggung memiliki dua kewajiban utama:

1) Membayar premi

Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas perlindungan yang diberikan. Besaran premi ditentukan berdasarkan berbagai faktor, seperti jenis asuransi, tingkat risiko, serta ketentuan yang tercantum dalam polis. Premi dapat dibayar dalam berbagai skema, seperti bulanan, tahunan, atau sekali bayar tergantung pada jenis produk asuransi yang dipilih.

2) Mematuhi ketentuan dalam polis

Polis asuransi berisi ketentuan dan syarat yang mengatur hubungan antara pemegang polis dan perusahaan asuransi. Pemegang polis harus memahami isi polis dengan baik, termasuk risiko yang ditanggung, manfaat yang diperoleh, dan prosedur klaim agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari.

Sebagai imbalannya, pihak tertanggung berhak mendapatkan manfaat asuransi atau ganti rugi ketika terjadi risiko yang dijamin dalam polis. Manfaat ini bisa berupa uang pertanggungan, biaya pengobatan, perbaikan aset, atau santunan tunai, tergantung pada jenis asuransi yang dimiliki.

- Pihak penanggung (perusahaan asuransi)

Pihak penanggung adalah perusahaan asuransi yang bertanggung jawab memberikan perlindungan kepada pihak tertanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Perusahaan asuransi memiliki kewajiban utama sebagai berikut:

1) Menyediakan proteksi finansial

Ketika risiko yang diasuransikan terjadi, perusahaan asuransi wajib membayar klaim sesuai dengan ketentuan yang tertulis dalam polis. Pembayaran klaim ini dapat berupa uang tunai, biaya perbaikan, biaya pengobatan, atau manfaat lain yang telah disepakati dalam perjanjian.

2) Mengelola dan Menginvestasikan Dana Premi:

Premi yang dikumpulkan dari pemegang polis tidak hanya digunakan untuk membayar klaim, tetapi juga diinvestasikan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan keuntungan. Dana ini kemudian digunakan untuk membayar klaim lainnya serta menjaga stabilitas perusahaan asuransi.

Polis asuransi menjadi acuan utama dalam penyelesaian klaim. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemegang polis untuk memahami isinya sebelum menandatangani perjanjian agar tidak mengalami kendala saat mengajukan klaim di masa depan.

▷ **Fungsi Asuransi**

- Fungsi utama

Fungsi utama asuransi adalah sebagai instrumen perlindungan finansial terhadap berbagai risiko yang dapat terjadi di masa depan. Dengan adanya asuransi, individu atau perusahaan dapat meminimalkan dampak finansial dari kejadian tidak terduga, seperti kecelakaan, bencana, atau kematian.

- Fungsi sekunder

Selain sebagai proteksi terhadap risiko, asuransi juga memiliki fungsi sekunder, yaitu sebagai bentuk pengelolaan keuangan dan investasi. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar premi, seseorang dapat memiliki kepastian finansial di masa mendatang.

▷ **Peran Asuransi**

- Memberikan Keamanan

Asuransi berperan dalam memberikan rasa aman dan perlindungan kepada individu maupun perusahaan dari berbagai risiko. Dengan adanya jaminan asuransi, ketidakpastian dalam kehidupan dapat diminimalisir karena adanya kepastian finansial saat risiko terjadi.

- Menghasilkan sumber dana

Dana yang dihimpun dari premi asuransi dapat diinvestasikan oleh perusahaan asuransi untuk memperoleh keuntungan yang selanjutnya dapat digunakan untuk membayar klaim serta mengembangkan industri asuransi itu sendiri.

- Mendorong pertumbuhan ekonomi

Asuransi membantu perekonomian dengan memberikan perlindungan terhadap risiko usaha, sehingga pelaku bisnis dapat lebih percaya diri dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Selain itu, investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi juga turut mendukung sektor keuangan dan pembangunan nasional.

▷ **Jenis Asuransi**

- Berdasarkan sifatnya, asuransi diklasifikasi menjadi 2 jenis, yaitu:

- 1) Asuransi sosial, yaitu program perlindungan yang diwajibkan oleh pemerintah guna menjamin kesejahteraan masyarakat. Contohnya adalah BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan, yang memberikan perlindungan terhadap risiko kesehatan dan kecelakaan kerja.

*Kartu Indonesia Sehat (KIS)
merupakan program
perlindungan yang diinisiasi
oleh pemerintah -
Shutterstock.com.
1746421049*



- 2) Asuransi sukarela, merupakan layanan asuransi yang dibeli secara pribadi atau oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Contohnya adalah PT Asyik dan PT Takaful, yang menawarkan berbagai program perlindungan jiwa dan kesehatan keluarga berdasarkan kesepakatan antara penanggung dan tertanggung.
- Berdasarkan objek dan bidang usaha
 - 1) Asuransi orang, yakni memberikan perlindungan terhadap individu dalam bentuk asuransi jiwa, kesehatan, atau kecelakaan. Contoh programnya adalah asuransi jiwa dari Prudential dan asuransi kesehatan dari AXA Mandiri.
 - 2) Asuransi umum, yaitu asuransi yang memberikan perlindungan terhadap berbagai aset, seperti kendaraan, properti, dan bisnis. Misalnya, asuransi kendaraan dari Jasa Raharja dan asuransi properti dari Allianz.
 - 3) Perusahaan reasuransi umum, adalah asuransi bagi perusahaan asuransi, di mana perusahaan asuransi mentransfer sebagian risikonya ke perusahaan reasuransi untuk mengurangi beban finansial akibat klaim besar. Contohnya adalah PT Reasuransi Indonesia Utama (Indonesia Re).
 - 4) Perusahaan asuransi sosial, yakni perusahaan yang beroperasi untuk menyediakan layanan asuransi dengan tujuan sosial, sering kali dikelola oleh pemerintah. Contohnya adalah BPJS kesehatan dan Taspen (Tabungan dan Asuransi Pensiun Pegawai Negeri Sipil).

b. Program Dana Pensiun

▷ Definisi Dana Pensiun

Dana pensiun adalah program yang memberikan manfaat keuangan kepada pekerja setelah mereka memasuki masa pensiun, mengalami disabilitas, atau dalam kondisi tertentu yang memenuhi syarat sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023, dana pensiun didefinisikan sebagai badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun bagi peserta yang telah memenuhi syarat tertentu.

Setelah memahami pengertian dana pensiun, terdapat beberapa kategori manfaat yang diberikan kepada peserta, antara lain:

- Pensiun normal, yaitu manfaat yang diberikan kepada pekerja yang telah mencapai usia pensiun sebagaimana diatur dalam kebijakan perusahaan atau pemerintah, biasanya pada usia 55 atau 60 tahun.
- Pensiun dipercepat, yakni manfaat yang diberikan kepada pekerja yang pensiun lebih awal sebelum usia pensiun normal, dengan syarat tertentu yang telah disepakati dalam peraturan dana pensiun.
- Pensiun disabilitas, merupakan manfaat yang diberikan kepada peserta yang mengalami kondisi cacat atau disabilitas yang menyebabkan ketidakmampuan untuk bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal.

▷ **Fungsi Dana Pensiun**

Dana pensiun berfungsi sebagai jaminan ekonomi bagi individu setelah memasuki masa tidak produktif, dengan tujuan memberikan kestabilan keuangan dan mengurangi risiko kesulitan ekonomi di masa tua. Melalui skema pensiun, peserta dapat memperoleh manfaat secara berkala atau dalam bentuk pembayaran *lump sum* setelah memasuki masa pensiun.

▷ **Peran Dana Pensiun**

Dana pensiun memiliki beberapa peran utama yang berkontribusi terhadap kesejahteraan peserta dan stabilitas ekonomi, antara lain:

- Menyediakan biaya hidup hari tua
Dana pensiun memungkinkan seseorang memiliki sumber pendapatan setelah mereka tidak lagi bekerja. Hal ini memberikan kepastian finansial bagi peserta dalam memenuhi kebutuhan hidup di masa pensiun.
- Sarana peningkatan ekonomi
Dana yang dihimpun dari program pensiun sering kali diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan, seperti obligasi dan saham. Dengan demikian, dana pensiun tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.
- Menambah motivasi dan ketenangan kerja
Dengan adanya jaminan pensiun, karyawan lebih termotivasi untuk bekerja dengan loyalitas yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga merasa lebih tenang karena memiliki kepastian finansial setelah masa kerja mereka berakhir.

▷ **Jenis Dana Pensiun**

Jenis dana pensiun diatur dalam Pasal 127 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023, yang mengklasifikasikan dana pensiun ke dalam dua kategori utama:

- Dana pensiun pemberi kerja (DPPK), adalah program dana pensiun yang dibentuk dan dikelola oleh perusahaan atau institusi pemberi kerja bagi karyawannya. Dana pensiun ini memberikan manfaat pensiun berdasarkan kebijakan perusahaan dan peraturan yang berlaku.
- Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK), merupakan dana pensiun yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan, seperti bank atau perusahaan asuransi jiwa, yang memungkinkan individu untuk merencanakan dana pensiun secara mandiri.



Pintar mengelola dan mempersiapkan dana pensiun, adalah satu kiat tenang dan bahagia di masa senja - Shutterstock.com. 2470796081

Setelah memahami jenis dana pensiun, terdapat pula dua skema utama dalam program pensiun:

- Program pensiun iuran pasti, program ini merupakan skema pensiun di mana besaran iuran yang harus dibayarkan oleh peserta telah ditentukan sejak awal, sedangkan manfaat pensiun yang akan diterima bergantung pada jumlah akumulasi iuran dan hasil investasinya. Dalam sistem ini, peserta memiliki kepastian terkait kontribusi yang dibayarkan, tetapi manfaat yang diterima bisa bervariasi sesuai dengan kinerja investasi dana tersebut.
- Program Pensiun Manfaat Pasti, jumlah manfaat pensiun yang akan diterima peserta dalam program ini telah ditentukan sejak awal, sementara besaran iuran dapat berubah sesuai kebutuhan untuk mencapai manfaat yang telah dijanjikan. Sistem ini memberikan kepastian kepada peserta mengenai jumlah uang pensiun yang akan mereka terima setelah masa kerja mereka berakhir.

c. Institusi Pembiayaan

Institusi pembiayaan merupakan entitas keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam penyediaan dana bagi masyarakat dan dunia usaha. Lembaga ini membantu dalam memenuhi kebutuhan pendanaan di luar sistem perbankan melalui berbagai skema pembiayaan, seperti kredit kendaraan, modal usaha, hingga investasi jangka panjang.

▷ Definisi Institusi Pembiayaan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023, institusi pembiayaan didefinisikan sebagai badan usaha yang menjalankan aktivitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan mekanisme tertentu, tanpa menghimpun dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memberikan solusi keuangan bagi individu maupun perusahaan yang membutuhkan pendanaan dengan skema non-perbankan.

▷ Unsur-Unsur Institusi Pembiayaan

Menurut Panjaitan (2013), terdapat beberapa unsur utama dalam suatu lembaga pembiayaan, yaitu:

- Badan usaha, didirikan khusus untuk melakukan kegiatan pembiayaan.
- Aktivitas pembiayaan, yakni membiayai sektor usaha yang memerlukan.
- Penyediaan dana atau barang modal, dimana lembaga pembiayaan menyediakan pendanaan dalam bentuk uang atau aset berwujud yang digunakan untuk kebutuhan bisnis atau konsumsi.

- Tidak menghimpun dana secara langsung dari masyarakat. Berbeda dengan bank, lembaga pembiayaan tidak menerima simpanan dari masyarakat, melainkan memperoleh sumber dananya dari lembaga keuangan lain atau modal sendiri.
- Skema pembiayaan beragam, dimana pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai mekanisme, seperti *leasing*, kredit investasi, atau pembiayaan berbasis ekuitas.
- Bersifat komersial atau sosial, yakni terdapat lembaga pembiayaan yang berorientasi pada keuntungan, dan ada juga yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.
- Diatur oleh regulasi keuangan, untuk memastikan transparansi dan kestabilan sistem keuangan.
- Mempunyai risiko yang harus dikelola, maksudnya setiap pembiayaan memiliki risiko, sehingga diperlukan strategi mitigasi untuk menghindari kredit macet dan kerugian lainnya.

▷ **Peran Institusi Pembiayaan**

Menurut Faisal Basri (2020), institusi pembiayaan memiliki urgensi yang tinggi dalam ekosistem ekonomi nasional. Lembaga ini memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha memperoleh dana tanpa harus mengandalkan perbankan. Dalam banyak kasus, institusi pembiayaan membantu mempercepat pertumbuhan sektor riil dengan menyediakan modal yang lebih fleksibel dan aksesibel bagi berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu, lembaga pembiayaan juga berperan sebagai sumber pendanaan alternatif bagi proyek-proyek strategis yang membutuhkan investasi jangka panjang. Menurut Ichsanuddin Noorsy (2019), keberadaan lembaga pembiayaan turut berkontribusi dalam pembangunan nasional dengan mendukung proyek infrastruktur, usaha kecil dan menengah (UKM), serta sektor produktif lainnya. Dengan keterlibatan aktifnya, lembaga pembiayaan menjadi salah satu motor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

▷ **Kategori Institusi Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan memiliki beberapa jenis berdasarkan cakupan dan jenis layanan yang diberikan, antara lain:

- Perusahaan pembiayaan, yaitu entitas keuangan yang menawarkan pembiayaan barang modal kepada individu maupun perusahaan. Pembiayaan ini sering digunakan untuk pembelian kendaraan bermotor, alat berat, atau peralatan industri. Contoh perusahaan pembiayaan di Indonesia adalah Adira Finance dan BFI Finance.
- Perusahaan modal ventura, ialah perusahaan yang menyediakan pendanaan berbasis ekuitas kepada perusahaan rintisan atau usaha yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Skema ini biasanya digunakan untuk mendukung inovasi dan pengembangan bisnis di sektor teknologi, manufaktur, dan layanan digital. Contohnya adalah Mandiri Capital dan East Ventures yang banyak berinvestasi dalam startup di Indonesia.
- Perusahaan pembiayaan infrastruktur, yang berfokus pada penyediaan dana untuk proyek infrastruktur strategis, seperti jalan tol, transportasi publik, energi, dan telekomunikasi. Pembiayaan infrastruktur berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Salah satu contoh lembaga ini adalah PT Sarana Multi Infrastruktur (PT SMI).

▷ **Lembaga Jasa Keuangan Khusus**

Lembaga jasa keuangan khusus adalah institusi yang memiliki peran spesifik dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak dapat dijalankan oleh perbankan maupun lembaga pembiayaan konvensional. Lembaga ini sering kali memiliki tujuan tertentu, seperti mendukung ekspor nasional, pembiayaan perumahan, atau pengembangan usaha mikro dan kecil.

Beberapa contoh lembaga jasa keuangan khusus di Indonesia meliputi: pegadaian, lembaga pembiayaan ekspor Indonesia (LPEI), pembiayaan sekunder perumahan, permodalan nasional madani (PNM), dan Danareksa.

- Pegadaian

- 1) Deskripsi Pegadaian

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan pinjaman dengan jaminan barang berharga sesuai dengan prinsip gadai. Sistem ini memungkinkan masyarakat memperoleh dana dengan cepat tanpa melalui proses yang rumit seperti di perbankan. Prinsip dasar pegadaian adalah memberikan akses pembiayaan kepada individu atau usaha kecil yang membutuhkan dana dalam waktu singkat dengan memberikan barang sebagai jaminan.

Di Indonesia, sistem pegadaian dijalankan oleh Perusahaan Umum Pegadaian (Perum Pegadaian), sebuah badan usaha milik negara yang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan gadai.

Pegadaian terus meningkatkan kualitas layanan melalui aplikasi pegadaian mobile - Shutterstock.com. 1824602297



- 2) Fungsi Pegadaian

Menurut Pedoman Operasional Pegadaian (1999), pegadaian memiliki fungsi utama sebagai penyedia layanan pembiayaan berbasis gadai dengan prosedur yang cepat dan aman. Fungsi pegadaian lebih lanjut dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama berikut:

- a) Mengelola penyaluran uang pinjaman.
- b) Menciptakan usaha lain yang menguntungkan.
- c) Mengelola keuangan.
- d) Mengelola organisasi.
- e) Melakukan penelitian dan pengembangan.
- f) Mengawasi pengelolaan perusahaan.

- 3) Peran Pegadaian

Pegadaian memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional, terutama sebagai penyedia akses pembiayaan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses mudah ke layanan perbankan. Dengan sistem gadai, individu dapat memperoleh pinjaman dengan syarat yang lebih ringan dibandingkan kredit perbankan, sehingga pegadaian menjadi solusi keuangan yang inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat.

Selain sebagai penyedia kredit berbasis jaminan, pegadaian juga berperan dalam mendukung sektor usaha mikro dan kecil. Dengan menyediakan pembiayaan yang

cepat dan fleksibel, pegadaian membantu meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil sehingga dapat berkembang dan meningkatkan perekonomian nasional.

4) Jenis Pegadaian

Secara umum, terdapat dua jenis pegadaian yang beroperasi di Indonesia, yaitu pegadaian konvensional dan pegadaian syariah. Pegadaian konvensional beroperasi dengan sistem bunga yang ditetapkan berdasarkan nilai pinjaman dan jangka waktu gadai. Sementara itu, pegadaian syariah menerapkan sistem pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad *rahn* dan *ijarah*, yang menghindari unsur riba dan memastikan transaksi sesuai dengan ketentuan Islam.

- Lembaga pembiayaan ekspor Indonesia (LPEI)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023, lembaga pembiayaan ekspor Indonesia (LPEI) adalah lembaga keuangan yang memiliki tugas utama dalam mendukung pembiayaan ekspor nasional. LPEI berperan dalam menyediakan pembiayaan, penjaminan, serta asuransi bagi pelaku usaha yang terlibat dalam perdagangan internasional, guna meningkatkan daya saing di pasar global.

Beberapa kebijakan dasar dalam pembiayaan ekspor nasional yang dijalankan oleh LPEI mencakup:

- 1) Penyediaan kredit ekspor dengan skema khusus bagi pelaku usaha yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi barang ekspor.
- 2) Memberikan fasilitas penjaminan kredit ekspor, sehingga eksportir dapat memperoleh kepercayaan lebih dari mitra dagang di luar negeri.
- 3) Menyediakan asuransi perdagangan internasional untuk melindungi eksportir dari risiko gagal bayar atau perubahan kebijakan perdagangan global.
- 4) Mendukung program kemitraan strategis dengan lembaga internasional untuk memperluas akses pasar bagi produk Indonesia.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Shutterstock.com.2481153299

Indonesia jadi eksportir rambut palsu terbesar kedua setelah China!

Siapa sangka, ternyata Indonesia cukup banyak mengekspor rambut palsu, nilai nya tidak main-main, hingga USD 382 juta. Beberapa negara tujuan ekspor adalah US, Jerman, Jepang, Nigeria, hingga UK.

- Pembiayaan sekunder perumahan

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2020, pembiayaan sekunder perumahan adalah skema keuangan yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas bagi industri perumahan, terutama dalam bentuk sekritisasi kredit kepemilikan rumah (KPR).

Fungsi utama dari sistem ini adalah untuk memastikan ketersediaan dana jangka panjang bagi lembaga keuangan yang memberikan KPR kepada masyarakat. Dengan adanya pembiayaan sekunder perumahan, bank dan institusi pembiayaan dapat menjual

portofolio KPR mereka kepada lembaga sekunder, sehingga modal dapat terus berputar untuk memberikan kredit baru.

Tugas utama pembiayaan sekunder perumahan, diantaranya:

- 1) Mengembangkan pasar sekunder bagi kredit perumahan guna meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan rumah.
- 2) Menjamin stabilitas likuiditas bagi perbankan agar dapat terus menyalurkan kredit perumahan dengan suku bunga yang kompetitif.
- 3) Memfasilitasi instrumen keuangan berbasis perumahan, seperti obligasi berbasis hipotek atau sekuritisasi KPR.

- **PT Permodalan nasional madani (Persero) (PNM)**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16 Tahun 2019, PT Permodalan Nasional Madani (PNM) adalah badan usaha milik negara yang didirikan untuk memberikan akses pembiayaan dan pendampingan usaha bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). PNM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat struktur ekonomi berbasis usaha kecil dan menengah.

PNM memiliki beberapa bidang usaha utama, antara lain:

- 1) ULaMM (unit layanan modal mikro), yaitu suatu program yang menyediakan pinjaman modal kerja bagi usaha mikro dengan layanan keuangan berbasis komunitas.
- 2) Mekaar (membina ekonomi keluarga sejahtera), yakni sebuah skema pembiayaan khusus untuk perempuan prasejahtera yang menjalankan usaha kecil.
- 3) PKU (pengembangan kapasitas usaha), merupakan program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha agar lebih siap dalam mengembangkan bisnis mereka.

- **PT Danareksa**

PT Danareksa merupakan perusahaan investasi yang berperan sebagai pengelola dana dan pengembang pasar modal di Indonesia. Sebagai salah satu institusi keuangan tertua di Indonesia, Danareksa memiliki fokus utama dalam mengelola berbagai instrumen investasi, seperti reksa dana, obligasi, dan layanan keuangan berbasis pasar modal.

Profil Danareksa mencakup perannya sebagai perantara investasi bagi individu dan institusi yang ingin berinvestasi dalam aset keuangan. Selain itu, Danareksa juga memiliki misi untuk memperluas akses investasi bagi masyarakat umum serta mendorong penguatan infrastruktur pasar modal di Indonesia.

▷ **Lembaga Keuangan Mikro (LKM)**

Lembaga keuangan mikro (LKM) adalah entitas keuangan yang berperan dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kecil, khususnya mereka yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013, LKM didefinisikan sebagai lembaga yang secara khusus didirikan untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat kecil dalam bentuk pinjaman, simpanan, serta konsultasi keuangan guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Sejarah LKM di Indonesia dapat ditelusuri sejak abad ke-19 dengan berdirinya Bank Rakyat yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Bank ini bertujuan untuk memberikan akses keuangan kepada petani dan pedagang kecil yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan besar. Seiring waktu, konsep lembaga keuangan mikro semakin berkembang dengan munculnya koperasi simpan pinjam dan berbagai skema kredit usaha rakyat yang membantu sektor usaha mikro dalam memperoleh modal usaha.

LKM menjalankan berbagai kegiatan usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013, yang mencakup:

- Menyalurkan pembiayaan berbasis syariah bagi masyarakat kecil dengan prosedur yang lebih fleksibel dibandingkan bank.
- Mengelola simpanan masyarakat dalam skala kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan menabung di kalangan masyarakat.
- Menyediakan layanan konsultasi dan pendampingan usaha kecil guna meningkatkan literasi keuangan.

Tujuan utama dari pendirian LKM adalah meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat kecil yang tidak memiliki jaminan atau tidak memenuhi syarat untuk mengakses layanan perbankan. Selain itu, LKM juga bertujuan untuk mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan sektor ini. LKM juga diharapkan dapat mengembangkan ekonomi masyarakat melalui akses pembiayaan yang mudah.

Dari segi bentuk badan hukum, LKM dapat berbentuk koperasi atau perseroan terbatas (PT) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013.

- LKM berbentuk koperasi, dimana LKM didirikan dan dijalankan oleh anggota komunitas atau kelompok usaha dengan sistem kepemilikan bersama. Model ini banyak diterapkan pada koperasi simpan pinjam yang beroperasi di berbagai daerah.
- LKM berbentuk perseroan terbatas (PT), yakni LKM yang didirikan sebagai perusahaan dengan izin khusus untuk menyediakan layanan keuangan mikro, biasanya di bawah regulasi OJK.

▷ **Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*)**

Teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* adalah inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, *fintech* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan.



Ragam financial technology yang telah hadir di Indonesia - snsmt.com.

Fintech dapat dikategorikan ke dalam empat jenis utama, yaitu *peer-to-peer (P2P) lending* dan *crowdfunding*, manajemen risiko investasi, *payment, clearing & settlement*, serta *market aggregator*. Masing-masing jenis memiliki peran yang berbeda dalam ekosistem keuangan digital dan menawarkan solusi yang lebih fleksibel dibandingkan layanan keuangan tradisional.

- *Peer-to-Peer (P2P) Lending dan Crowdfunding*

P2P lending adalah sistem pinjaman berbasis teknologi yang menghubungkan peminjam dengan investor secara langsung tanpa melalui perantara bank. Sedangkan

crowdfunding adalah platform yang memungkinkan penggalangan dana dari banyak individu untuk membiayai suatu proyek atau usaha. Contoh P2P di Indonesia ada Modalku, Investree, DanaSyariah dan KoinWorks.

- Manajemen risiko investasi

Fintech dalam kategori ini berfokus pada pengelolaan investasi dengan menggunakan analisis data dan kecerdasan buatan untuk memberikan rekomendasi investasi yang lebih akurat. Layanan ini membantu investor dalam mengelola portofolio keuangan mereka dengan lebih efisien dan transparan. Misalnya, Bareksa, Shafiq dan Bibit.

- *Payment, Clearing, dan Settlement*

Kategori ini mencakup layanan transaksi keuangan digital tanpa menggunakan uang tunai. Layanan ini meliputi dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, dan sistem pembayaran elektronik lainnya.

- *Market aggregator*

Market aggregator adalah platform yang berfungsi sebagai penyedia informasi dan perbandingan layanan keuangan dari berbagai institusi. Layanan ini membantu pengguna dalam menemukan produk keuangan terbaik berdasarkan kebutuhan mereka, seperti kredit, asuransi, dan investasi. Hari ini kita bisa melihat Cermati dan CekAja sebagai contoh dari *market aggregator* yang ada di Indonesia.

Kegiatan Kelompok 1

Judul : Informasi Perusahaan Daerah di Bursa Efek Indonesia

Tujuan : Memberikan contoh perusahaan daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis perkembangannya.

- 1) Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3–5 siswa.
- 2) Tentukan satu perusahaan dari provinsi tempat tinggal kalian (atau provinsi terdekat) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Gunakan sumber resmi seperti website BEI, laporan keuangan, atau berita ekonomi.
- 3) Amati dan catat perkembangan harga saham perusahaan tersebut dalam rentang waktu tertentu, misalnya dalam lima tahun terakhir.
- 4) Diskusikan dalam kelompok: apa saja faktor yang menyebabkan naik-turunnya harga saham perusahaan tersebut? Pertimbangkan faktor internal (kinerja perusahaan) dan eksternal (kondisi ekonomi, isu global, dll).
- 5) Susun hasil analisis dan informasi kalian dalam bentuk makalah pendek atau laporan kelompok, disertai grafik/visualisasi data jika memungkinkan.
- 6) Presentasikan hasil kerja kelompok secara lisan atau visual (infografis/poster) di hadapan kelas.



3. Bursa Efek dan Instrumen Investasi Pasar Modal

Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu mekanisme perdagangan yang mempertemukan investor dan perusahaan dalam aktivitas jual beli instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Dalam pasar modal, perusahaan yang membutuhkan pendanaan dapat memperoleh modal dari masyarakat dengan menjual saham atau surat utang yang diterbitkan melalui bursa efek.

Jika dibandingkan dengan pasar uang, terdapat perbedaan mendasar dalam segi cakupan dan tujuan. Pasar uang berfokus pada transaksi jangka pendek yang bersifat likuid, seperti sertifikat deposito, surat berharga komersial, dan obligasi jangka pendek. Sebaliknya, pasar modal berorientasi pada investasi jangka panjang, yang melibatkan perdagangan saham dan obligasi dengan harapan keuntungan dalam jangka waktu lebih lama.

Diantara transaksi di pasar modal adalah pembelian saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana investor membeli saham dari suatu perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa dividen atau capital gain. Selain saham, terdapat pula transaksi penerbitan obligasi oleh perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana segar guna membiayai proyek bisnis atau pembangunan infrastruktur.

Tabel Perbedaan antara Pasar Modal dan Pasar Uang

Aspek	Pasar Modal	Pasar Uang
Instrumen keuangan	Saham, obligasi, reksa dana	Sertifikat deposito, surat utang jangka pendek
Jangka waktu	Jangka panjang (>1 tahun)	Jangka pendek (<1 tahun)
Tujuan investasi	Pertumbuhan modal dan keuntungan jangka panjang	Likuiditas dan keuntungan cepat
Pelaku utama	Investor, emiten, perusahaan sekuritas	Bank, lembaga keuangan, perusahaan
Regulasi	Diawasi oleh OJK dan BEI	Dikendalikan oleh BI dan otoritas moneter

Peran Pasar Modal dalam Perekonomian

Pasar modal memiliki berbagai fungsi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa peranan utama dari pasar modal:

a. Sarana Penambah Modal Usaha

Pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya. Dengan menerbitkan saham atau obligasi, perusahaan dapat memperoleh modal tambahan tanpa harus bergantung pada pinjaman bank. Pendanaan ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis, memperluas jaringan distribusi, serta meningkatkan daya saing di industri.

b. Pemerataan Pendapatan

Keberadaan pasar modal memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan perusahaan. Dengan adanya mekanisme kepemilikan saham, masyarakat dapat menjadi bagian dari keuntungan perusahaan tanpa harus terlibat langsung dalam operasional bisnis. Hal ini membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat luas.

c. Peningkatan Kapasitas Produksi

Dengan adanya akses terhadap pendanaan melalui pasar modal, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka. Modal yang diperoleh dari penerbitan saham atau

obligasi dapat digunakan untuk membeli peralatan baru, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pangsa pasar. Dengan demikian, pasar modal turut berperan dalam mendorong pertumbuhan sektor industri dan manufaktur.

d. Penciptaan Kesempatan Kerja

Ketika perusahaan memperoleh tambahan modal dan meningkatkan kapasitas produksi, maka akan ada kebutuhan tenaga kerja yang lebih besar. Hal ini mendorong penciptaan lapangan kerja baru, baik secara langsung dalam perusahaan maupun secara tidak langsung dalam rantai pasokan yang terkait dengan industri tersebut. Dengan demikian, pasar modal turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di ASEAN - Proyeksi IMF tahun 2024 pada rasio pengangguran di Indonesia.



e. Peningkatan Pendapatan Negara

Pasar modal memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak dan retribusi dari aktivitas perdagangan saham, obligasi, serta dividen yang diperoleh investor. Pajak yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek juga menjadi sumber pemasukan bagi negara untuk mendukung pembangunan nasional dan program sosial.

f. Sebagai Indikator Perekonomian Negara

Pergerakan indeks saham di pasar modal sering kali dijadikan sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara. Ketika indeks saham mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan optimisme investor terhadap kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan. Sebaliknya, ketika pasar modal mengalami penurunan tajam, dapat menjadi pertanda adanya ketidakstabilan ekonomi atau krisis finansial yang perlu diantisipasi oleh pemerintah dan pelaku ekonomi.

Instrumen Investasi di Pasar Modal

Instrumen investasi di pasar modal mencakup berbagai produk keuangan yang memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan melalui kepemilikan aset finansial. Produk-produk ini memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda, sehingga investor dapat memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

a. Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau entitas atas suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh dividen serta terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, tergantung pada jenis saham yang dimiliki. Secara umum, terdapat dua jenis saham, yaitu:

▷ Saham Biasa (Common Stocks)

Jenis saham yang memberikan hak kepemilikan penuh kepada investor, termasuk hak suara dalam rapat pemegang saham dan potensi keuntungan dari dividen atau kenaikan harga

saham. Namun, pemegang saham biasa berada pada urutan terakhir dalam klaim aset perusahaan jika terjadi likuidasi.

▷ **Saham Preferen (Preferred Stocks)**

Saham yang memberikan prioritas lebih tinggi dalam pembagian dividen dibandingkan saham biasa. Pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara, tetapi mereka memiliki klaim lebih dahulu atas aset perusahaan dibandingkan pemegang saham biasa jika perusahaan mengalami kebangkrutan.

b. Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan sebagai bentuk pinjaman dari investor. Dalam obligasi, penerbit berjanji untuk membayar kembali pokok pinjaman beserta bunganya pada waktu yang telah ditentukan.

Sebagai instrumen investasi, obligasi memiliki karakteristik yang lebih stabil dibandingkan saham karena memberikan pendapatan tetap berupa kupon bunga. Obligasi dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek, seperti jangka waktu, tingkat bunga, serta penerbitnya. Beberapa jenis obligasi yang umum diperdagangkan di pasar modal adalah:

▷ **Obligasi Pemerintah**

Surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah untuk membiayai anggaran negara, seperti Obligasi Ritel Indonesia (ORI).

▷ **Obligasi Korporasi**

Surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendanaan guna ekspansi bisnis.

▷ **Obligasi Syariah (Sukuk)**

Instrumen obligasi yang berbasis syariah, di mana imbal hasilnya diperoleh dari keuntungan usaha atau aset produktif lainnya.

Tabel Perbedaan Saham dan Obligasi

Aspek	Saham	Obligasi
Kepemilikan	Menunjukkan kepemilikan di perusahaan	Merupakan pinjaman kepada penerbit obligasi
Keuntungan	Dividen dan <i>capital gain</i>	Bunga dan dana pokok
Risiko	Tinggi, bergantung pada kinerja perusahaan	Lebih stabil, tetapi tetap memiliki risiko gagal bayar
Hak suara	Pemegang saham memiliki hak suara	Pemegang obligasi tidak memiliki hak suara
Jangka waktu	Tidak terbatas, selama saham masih diperdagangkan	Terbatas, sesuai dengan jatuh tempo obligasi

c. Right Issue

Right issue adalah hak yang diberikan kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan sebelum ditawarkan kepada publik. Mekanisme ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan mempertahankan proporsi kepemilikan pemegang saham eksisting.

d. **Warrant (Waran)**

Waran adalah instrumen yang memberikan hak kepada investor untuk membeli saham perusahaan pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran sering diterbitkan sebagai insentif bagi investor dalam membeli saham atau obligasi perusahaan.

Keuntungan waran terletak pada fleksibilitasnya, di mana investor dapat memilih untuk mengeksekusi haknya jika harga saham naik di atas harga yang telah ditetapkan. Namun, jika harga saham tetap lebih rendah dari harga eksekusi, waran bisa menjadi tidak bernilai.

e. **Reksa Dana**

Menurut Pasal 22 Ayat 26 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023, reksa dana adalah wadah investasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat untuk dikelola oleh manajer investasi dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan pasar uang.

Reksa dana menjadi pilihan bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan dari pasar modal tanpa harus secara langsung melakukan transaksi saham atau obligasi. Keuntungan reksa dana berasal dari kenaikan nilai aset yang dikelola serta pembagian dividen atau kupon yang diperoleh dari portofolio investasinya.

Jenis-jenis reksa dana meliputi:

▷ **Reksa Dana Pasar Uang**

Menginvestasikan dana pada instrumen keuangan jangka pendek, seperti deposito dan obligasi dengan tenor kurang dari satu tahun.

▷ **Reksa Dana Pendapatan Tetap**

Mengalokasikan sebagian besar dana ke obligasi untuk mendapatkan pendapatan yang stabil.

▷ **Reksa Dana Campuran**

Kombinasi investasi pada saham dan obligasi untuk memperoleh keseimbangan antara risiko dan imbal hasil.

▷ **Reksa Dana Saham**

Menginvestasikan mayoritas dana dalam saham dengan potensi keuntungan tinggi, tetapi juga memiliki risiko lebih besar.



Fakta Unik Seputar Ekonomi

“Warren Buffet” nya Indonesia

lalah Lo Kheng Hong yang kerap dijuluki demikian, dikarenakan gaya investasinya yang mirip dengan Warren Buffett, yaitu investasi jangka panjang pada saham-saham *undervalued*. Sejarah mencatat, salah satu investasi suksesnya adalah ketika Lo Kheng Hong membeli saham PT United Tractors (UNTR) pada harga Rp250 per lembar dan menjualnya ketika mencapai Rp31.500 per lembar. Kira-kira berapa ya keuntungannya!?



Lo Kheng Hong - Wikimedia.com.

Mekanisme Perdagangan di Pasar Modal

Mekanisme perdagangan di pasar modal mencakup berbagai tahapan mulai dari pendaftaran emiten, pembelian dan penjualan efek, hingga penyelesaian transaksi. Proses ini melibatkan berbagai lembaga seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sekuritas, kustodian, dan investor.

Transaksi di pasar modal dapat dilakukan melalui perdagangan primer dan perdagangan sekunder. Pada perdagangan primer, investor membeli efek yang baru pertama kali diterbitkan oleh perusahaan dalam proses *Initial Public Offering* (IPO). Sementara pada perdagangan sekunder, efek yang telah diterbitkan dapat diperjualbelikan kembali di bursa efek.

Strategi Investasi di Pasar Modal

Investasi di pasar modal melibatkan berbagai pertimbangan strategis yang mencakup pemilihan instrumen investasi, pengelolaan risiko, serta evaluasi portofolio. Investor perlu menentukan jenis investasi yang akan dipilih, besaran dana yang dialokasikan, serta waktu yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar.

a. Menentukan Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi merupakan pedoman yang digunakan investor dalam menyusun portofolio berdasarkan tujuan keuangan dan toleransi risiko.

b. Analisis Sekuritas

Analisis sekuritas dilakukan untuk menilai prospek investasi suatu saham atau obligasi. Terdapat dua pendekatan utama dalam analisis sekuritas:

▷ Analisis Fundamental

Menganalisis kondisi keuangan perusahaan, laporan keuangan, serta prospek industri dan ekonomi.

▷ Analisis Teknikal

Menggunakan data historis harga dan volume perdagangan untuk memprediksi pergerakan harga saham.

c. Penentuan Portofolio Investasi

Portofolio investasi adalah kombinasi berbagai instrumen investasi yang bertujuan untuk meminimalkan risiko. Prinsip "*Don't put your eggs in one basket*" menekankan pentingnya diversifikasi untuk mengurangi potensi kerugian.

d. Melakukan Revisi Portofolio

Investor perlu melakukan evaluasi dan menyesuaikan portofolio secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan tujuan investasi.

e. Penilaian Kinerja Portofolio

Penilaian kinerja portofolio dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi investasi dan menentukan apakah perlu dilakukan perubahan untuk meningkatkan hasil investasi.



4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Selayang Pandang tentang OJK

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didefinisikan sebagai lembaga yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang dalam mengatur, mengawasi, serta melindungi industri jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, serta industri keuangan non-bank (IKNB). OJK bertindak sebagai pengawas utama yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dan transparansi sistem keuangan di Indonesia.

Struktur organisasi OJK terdiri dari Dewan Komisioner, yang memiliki tanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan mengawasi implementasinya. Dewan Komisioner ini terdiri dari perwakilan pemerintah, Bank Indonesia, serta akademisi dan praktisi yang memiliki pengalaman di sektor keuangan. Selain itu, OJK juga memiliki berbagai departemen yang bertugas dalam pengawasan spesifik terhadap sektor perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, dan industri keuangan lainnya.



Otoritas Jasa Keuangan dibentuk pada tahun 2011 berdasarkan UU RI Nomor 21 Tahun 2011 - Shutterstock.com. 2313086007

Tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

a. Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan

Memastikan industri jasa keuangan beroperasi dengan sehat, transparan, dan sesuai regulasi untuk menghindari krisis keuangan.

b. Melindungi Konsumen dan Masyarakat

Menyediakan perlindungan bagi pengguna layanan keuangan dari praktik ilegal, kecurangan, serta penyalahgunaan informasi.

c. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Mendukung pertumbuhan industri keuangan yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional melalui regulasi dan pengawasan yang efektif.

Fungsi, Tugas, dan Wewenang OJK

a. Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK menjalankan tiga fungsi utama dalam sistem keuangan nasional, yaitu:

▷ Fungsi Pengaturan

OJK berperan dalam merancang dan menerapkan regulasi yang mengatur sektor keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank (IKNB). Regulasi ini mencakup standar operasional, persyaratan permodalan, serta kebijakan perlindungan konsumen.

▷ **Fungsi Pengawasan**

OJK bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta mengambil tindakan jika terjadi pelanggaran atau risiko sistemik.

▷ **Fungsi Penegakan Hukum**

Sebagai otoritas yang memiliki kewenangan hukum, OJK dapat menindak pelanggaran dalam sektor keuangan, termasuk kasus kejahatan perbankan, manipulasi pasar modal, serta praktik ilegal dalam industri keuangan lainnya.

b. Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dalam menjalankan perannya, OJK memiliki tujuh tugas utama, yaitu:

▷ **Mengatur dan Mengawasi Perbankan**

Menetapkan kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap bank untuk menjaga stabilitas perbankan nasional.

▷ **Mengawasi Pasar Modal**

Memastikan perdagangan efek di pasar modal berjalan transparan, adil, dan bebas dari manipulasi atau praktik ilegal.

▷ **Mengawasi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB)**

Mengatur dan mengawasi asuransi, dana pensiun, pegadaian, serta lembaga pembiayaan lainnya.

▷ **Melindungi Konsumen Jasa Keuangan**

Memberikan edukasi keuangan, menangani pengaduan konsumen, serta menangani kasus penipuan dalam layanan keuangan.

▷ **Meningkatkan Inklusi Keuangan**

Mendorong akses masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya bagi kelompok yang belum tersentuh sistem perbankan formal.

▷ **Mendukung Stabilitas Sistem Keuangan**

Bekerja sama dengan Bank Indonesia dan pemerintah dalam mencegah serta menangani potensi krisis keuangan.

▷ **Mengembangkan Infrastruktur Pasar Keuangan**

Memastikan sistem teknologi informasi dan infrastruktur pendukung sektor keuangan berjalan dengan baik dan aman.

c. Wewenang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK memiliki tiga kelompok wewenang dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

▷ Wewenang dalam melaksanakan pengaturan, dimana OJK berwenang untuk menyusun dan menetapkan regulasi di sektor perbankan, pasar modal, dan IKNB, membuat peraturan mengenai standar operasional lembaga keuangan, serta mengeluarkan kebijakan terkait tata kelola perusahaan di sektor keuangan.

▷ Wewenang dalam melaksanakan pengawasan, seperti melakukan audit dan inspeksi terhadap bank dan perusahaan keuangan, mengawasi aktivitas perdagangan efek untuk mencegah manipulasi pasar, dan mengidentifikasi potensi risiko dalam industri keuangan dan mengambil langkah mitigasi.

▷ Wewenang dalam pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan, diantaranya memberikan izin operasional kepada bank dan lembaga keuangan lainnya, mengambil

tindakan hukum terhadap institusi keuangan yang melanggar regulasi, dan menerapkan sanksi administratif atau pencabutan izin usaha bagi lembaga yang tidak mematuhi peraturan.

Layanan OJK bagi Konsumen dan Masyarakat

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam melindungi konsumen dan masyarakat dari risiko yang dapat timbul dalam sektor jasa keuangan. Layanan OJK bertujuan untuk meningkatkan transparansi, memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat agar lebih bijak dalam urusan finansial, serta menangani pengaduan terkait aktivitas lembaga keuangan yang merugikan masyarakat.



a. Perlindungan Konsumen dan Masyarakat

▷ Menyediakan Informasi dan Edukasi

Layanan pengaduan masyarakat - ojk.id

OJK aktif dalam memberikan informasi yang transparan dan edukasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mereka dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik.

▷ Meminta Lembaga Keuangan untuk Menghentikan Aktivitas yang Berpotensi Merugikan Masyarakat

Jika suatu lembaga keuangan atau entitas investasi menjalankan kegiatan yang berisiko merugikan masyarakat, OJK memiliki kewenangan untuk mengeluarkan peringatan atau perintah penghentian aktivitas tersebut.

▷ Melakukan Tindakan Lain yang Diperlukan

Dalam kondisi tertentu, OJK dapat mengambil langkah-langkah tambahan untuk memastikan bahwa hak-hak konsumen tetap terlindungi, seperti bekerja sama dengan aparat hukum dalam menangani kasus penipuan keuangan atau investasi ilegal.

b. Layanan Pengaduan Konsumen

Untuk menjamin perlindungan konsumen secara efektif, OJK menyediakan mekanisme pengaduan bagi masyarakat yang mengalami masalah dengan lembaga keuangan. Layanan pengaduan ini mencakup beberapa aspek utama:

▷ Menyiapkan Sarana dan Perangkat Pengaduan yang Memadai

OJK memastikan bahwa masyarakat memiliki akses terhadap saluran pengaduan yang mudah dijangkau, baik melalui platform digital, call center, maupun kantor perwakilan di berbagai daerah.

▷ Membentuk Mekanisme Pengaduan yang Terstruktur

Pengaduan yang masuk akan diproses berdasarkan prosedur yang jelas, termasuk verifikasi dokumen, penyelidikan kasus, serta tindak lanjut terhadap lembaga keuangan yang dilaporkan.

▷ Memfasilitasi Penyelesaian Pengaduan

OJK berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan sengketa antara konsumen dan lembaga keuangan. Proses penyelesaian dapat dilakukan melalui jalur administratif, hukum, atau arbitrase jika diperlukan.

c. Tindakan Hukum untuk Perlindungan Konsumen dan Masyarakat

▷ Melakukan Tindakan terhadap Lembaga Jasa Keuangan dalam Penyelesaian Pengaduan

OJK dapat mengeluarkan sanksi administratif atau tindakan tegas lainnya terhadap lembaga jasa keuangan yang terbukti melanggar regulasi dan merugikan konsumen.

▷ **Mengajukan Gugatan untuk Perlindungan Konsumen**

OJK memiliki hak untuk mengajukan gugatan hukum dalam dua kondisi:

- Mengembalikan aset konsumen.
- Menuntut ganti rugi.

d. **Hubungan Kelembagaan OJK**

OJK bekerja sama dengan BI dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam menyusun regulasi serta pengawasan sektor keuangan. Aspek koordinasi antara OJK dan BI meliputi:



Logo Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) -
Wikimedia.com

▷ **Menetapkan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Bank**

Menetapkan jumlah modal minimum yang harus dipenuhi bank untuk menjaga ketahanan keuangan.

▷ **Mengembangkan Sistem Informasi Perbankan Terpadu**

Berbagi data terkait kondisi perbankan guna meningkatkan efektivitas pengawasan.

▷ **Menyusun Kebijakan Dana Asing dan Pinjaman Komersial Internasional**

Mengatur penerimaan dana dari luar negeri dan transaksi valuta asing untuk menghindari ketidakseimbangan keuangan.

▷ **Mengawasi Produk Perbankan dan Kegiatan Usaha Bank**

Mengatur layanan keuangan seperti transaksi derivatif dan kegiatan usaha bank lainnya.

▷ **Menentukan Bank Systematically Important Bank (SIB)**

Mengidentifikasi bank yang berpengaruh besar terhadap stabilitas sistem keuangan dan menetapkan regulasi tambahan bagi bank tersebut.

▷ **Mengelola Data yang Dikecualikan dari Ketentuan Kerahasiaan Informasi**

Memastikan akses terhadap data perbankan yang bersifat krusial untuk kepentingan pengawasan tanpa melanggar prinsip kerahasiaan informasi.

Selain itu, OJK juga berkoordinasi dengan LPS dalam menangani krisis likuiditas perbankan, terutama dalam situasi di mana bank mengalami kesulitan keuangan. Mekanisme yang diterapkan meliputi:

▷ **Deteksi Dini oleh OJK**

OJK melakukan pengawasan terhadap indikator kesehatan bank, termasuk rasio kecukupan modal dan tingkat kredit bermasalah. Jika ditemukan potensi krisis likuiditas, OJK akan memberikan peringatan dan meminta bank untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka.

▷ **Intervensi Bank Indonesia**

Jika bank mengalami kesulitan likuiditas yang semakin parah, Bank Indonesia dapat memberikan pinjaman likuiditas darurat (PLD) guna mencegah kejatuhan bank yang dapat berdampak sistemik.

▷ **Peran Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)**

Jika bank mengalami kegagalan yang tidak dapat diperbaiki, LPS akan mengambil alih dan melakukan penyelamatan atau likuidasi. Nasabah yang memenuhi syarat akan mendapatkan perlindungan terhadap simpanannya sesuai dengan batas penjaminan yang berlaku.

Dalam kasus sebuah bank mengalami lonjakan besar penarikan dana oleh nasabah, OJK akan segera melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan bank tersebut. Jika ditemukan masalah likuiditas yang kritis, Bank Indonesia dapat memberikan bantuan likuiditas sementara untuk mencegah dampak yang lebih luas.

Namun, jika kondisi bank terus memburuk dan tidak dapat memenuhi kewajibannya, LPS akan melakukan penyelamatan dengan cara mengambil alih manajemen bank untuk restrukturisasi dan menawarkan akuisisi oleh bank lain yang lebih sehat. Jika tidak memungkinkan, OJK akan menutup bank dan mengembalikan simpanan nasabah sesuai dengan aturan penjaminan yang berlaku.

Dengan mekanisme koordinasi ini, OJK, BI, dan LPS berupaya untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional serta melindungi nasabah dari risiko kebangkrutan bank.

Kegiatan Kelompok 2

Judul: Mengenal Bursa Efek dan Instrumen Investasi Pasar Modal

Tujuan:

- a. Mengidentifikasi perbedaan pasar modal dan pasar uang
- b. Menganalisis instrumen investasi pasar modal
- c. Menyusun data dan informasi ke dalam bentuk visual informatif

Langkah-Langkah Kegiatan:

- 1) Bentuk kelompok berisi 4–5 siswa.
- 2) Bagi tugas dalam kelompok untuk mengeksplorasi topik-topik berikut:
 - a. Perbedaan antara pasar modal dan pasar uang
 - b. Fungsi dan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia
 - c. Jenis-jenis instrumen investasi di pasar modal (saham, obligasi, reksa dana, dll)
- 3) Buat produk akhir berupa kombinasi output berikut:
 - a. Tabel perbandingan
 - ▷ Pasar modal dan pasar uang (aspek: jangka waktu, pelaku, instrumen, risiko, dll)
 - ▷ Saham, obligasi, dan reksa dana
 - b. Infografis
 - ▷ Mekanisme perdagangan di pasar modal
 - ▷ Fungsi pasar modal dalam perekonomian
 - c. Kartu profil instrumen investasi

Buat kartu berisi penjelasan singkat untuk masing-masing instrumen (saham, obligasi, reksa dana, right issue, waran), termasuk karakteristik, risiko, dan keuntungannya
 - d. Mini pameran edukasi

Siapkan presentasi dalam bentuk mini pameran kelas, di mana setiap kelompok menampilkan hasil produk mereka secara visual dan interaktif dalam bentuk display papan atau media digital
- 4) Setelah sesi pameran, kelompok lain memberikan evaluasi dan komentar melalui lembar penilaian sederhana



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Perry Warjiyo, Gubernur BI periode
2023-2028 -
Shutterstock.com.1776711842

Bagaimana mekanisme pemilihan Gubernur Bank Indonesia?

Presiden berhak secara prerogatif mengusulkan calon Gubernur BI kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan akan diuji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) melalui komisi IX. Masa jabatan Gubernur ditetapkan selama 5 tahun, dan memungkinkan menjabat 2 periode. Hmm, kamu berminat menjadi Gubernur BI?

Rangkuman

1. Uang berperan sebagai alat tukar dan satuan nilai dalam sistem ekonomi, dengan berbagai fungsi asli dan turunan yang mendukung aktivitas transaksi dan penyimpanan kekayaan.
2. Jenis uang diklasifikasikan berdasarkan pihak yang mengeluarkan, bahan, negara asal, dan nilai intrinsiknya, yang menentukan kegunaan dan kepercayaan masyarakat terhadap uang tersebut.
3. Standar mata uang terbagi menjadi standar logam dan standar kertas, di mana masing-masing memiliki sistem dan implikasi ekonomi yang berbeda dalam peredarannya.
4. Keamanan uang kertas menjadi faktor penting dalam sistem keuangan, dengan penerapan berbagai fitur pengaman seperti cetakan khusus, tinta khusus, dan teknologi lainnya untuk mencegah pemalsuan.
5. Alat pembayaran nontunai semakin berkembang, dengan berbagai bentuk seperti kartu kredit, e-wallet, QRIS, dan sistem pembayaran elektronik yang mendukung transaksi digital.
6. Sistem perbankan terdiri dari bank sentral, bank umum, dan bank syariah, yang memiliki peran masing-masing dalam menjaga stabilitas moneter, menyediakan layanan keuangan, serta mendukung ekonomi berbasis syariah.
7. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) mencakup berbagai lembaga seperti asuransi, dana pensiun, dan pegadaian, yang berfungsi memberikan layanan keuangan di luar sistem perbankan.
8. Teknologi finansial (Fintech) semakin berperan dalam modernisasi sistem keuangan, dengan berbagai kategori seperti peer-to-peer lending, manajemen risiko investasi, sistem pembayaran digital, dan agregator pasar.
9. Pasar modal menjadi sarana investasi jangka panjang, dengan berbagai instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif yang memberikan peluang keuntungan dan risiko bagi investor.
10. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan dalam mengatur dan mengawasi sektor keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, serta layanan keuangan lainnya untuk memastikan stabilitas dan perlindungan konsumen.

Latihan Soal

1. Seorang peternak memiliki beberapa ekor sapi yang akan dijual dengan harga yang berbeda tergantung pada jenis dan kualitasnya. Hasil penjualan sapi tersebut kemudian digunakan untuk membeli lahan pertanian sebagai bentuk investasi masa depan. Berdasarkan konsep ekonomi, uang dalam transaksi ini berfungsi sebagai?
 - A. Standar pengukuran nilai
 - B. Alat pertukaran barang
 - C. Sarana pembayaran langsung
 - D. Pengalih kekayaan
 - E. Penyimpan aset jangka panjang
2. Sebuah toko elektronik menetapkan harga resmi untuk setiap produk yang dijual, termasuk laptop terbaru yang dibanderol dengan harga Rp15.000.000,00. Penetapan harga ini menunjukkan bahwa uang berfungsi sebagai?
 - A. Media pertukaran barang dan jasa
 - B. Standar pengukuran nilai barang
 - C. Alat pelunasan kewajiban finansial
 - D. Instrumen investasi jangka panjang
 - E. Sarana akumulasi aset dalam bentuk kekayaan
3. Rizky yang bekerja di Jakarta memutuskan untuk pindah ke Bandung karena mutasi kerja dari perusahaannya. Sebelum pindah, ia menjual apartemennya di Jakarta dan menggunakan hasil penjualan tersebut untuk membeli rumah baru di Bandung. Dalam peristiwa ini, uang berperan sebagai?
 - A. Alat transaksi jual beli
 - B. Satuan pengukuran harga
 - C. Media perpindahan aset
 - D. Instrumen pembayaran kredit
 - E. Sarana menyimpan kekayaan
4. Uang merupakan alat yang diterima secara luas oleh masyarakat dalam melakukan transaksi pembelian barang dan jasa serta dalam pembayaran kewajiban utang. Keberadaan uang mempermudah pertukaran serta berperan dalam sistem ekonomi modern sebagai alat pembayaran yang sah.

Pendapat mengenai fungsi uang ini dikemukakan oleh?

 - A. Adam Smith
 - B. John Maynard Keynes
 - C. Paul Samuelson
 - D. Alfred Marshall
 - E. Dennis Holme Robertson
5. Setiap individu dan kelompok masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Seorang petani memerlukan alat pertanian seperti cangkul dan traktor untuk mendukung pekerjaannya, sedangkan masyarakat luas membutuhkan akses terhadap infrastruktur publik seperti jalan raya dan jaringan listrik.

Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu?

- A. Kebutuhan fisik dan kebutuhan sosial
 - B. Kebutuhan individu dan kebutuhan umum
 - C. Kebutuhan utama dan kebutuhan tambahan
 - D. Kebutuhan khusus dan kebutuhan massal
 - E. Kebutuhan ekonomi dan kebutuhan psikologis
6. Sebuah mata uang harus memenuhi beberapa kriteria agar dapat berfungsi dengan baik dalam sistem ekonomi. Salah satu syarat penting adalah kemampuannya untuk diterima oleh semua pihak dalam transaksi ekonomi tanpa mengalami kesulitan. Sifat ini memungkinkan uang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di berbagai tempat dan oleh berbagai individu.

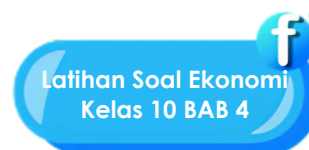
Syarat utama yang harus dipenuhi uang dalam hal ini adalah?

- A. Daya tahan (durability)
 - B. Dapat diterima (acceptability)
 - C. Mudah dibawa (portability)
 - D. Stabilitas nilai (stability)
 - E. Dapat dibagi (divisibility)
7. Salah satu faktor utama yang menentukan stabilitas ekonomi suatu negara adalah kestabilan nilai tukar mata uangnya, terutama terhadap mata uang asing seperti dolar AS. Jika mata uang suatu negara mengalami depresiasi dalam jangka waktu lama, maka akan berisiko menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan krisis moneter. Untuk menjaga keseimbangan ini, diperlukan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengawasi, dan menstabilkan nilai tukar mata uang di suatu negara.

Lembaga yang memiliki tugas utama dalam menjaga stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara adalah?

- A. Bank umum
- B. Bank sentral
- C. Bank syariah
- D. Bank komersial
- E. Bank Pengkreditan Rakyat

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Teknologi Finansial (Fintech)*. Bank Indonesia.
- Darmawan, R. (2020). *Investasi dan Pasar Modal di Indonesia: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Faisal, B. (2020). *Urgensi Lembaga Pembiayaan dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ichsanuddin, N. (2019). *Peran Strategis Lembaga Pembiayaan dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Panjaitan, T. (2013). *Dasar-Dasar Lembaga Keuangan dan Pembiayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2020 tentang Pembiayaan Sekunder Perumahan*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Samuelson, P. A. (2020). *Ekonomi Makro dan Keuangan Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan.